

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERNALAR KRITIS SISWA KELAS 5 MIN KOTA BLITAR**

SKRIPSI

OLEH

RUDAD ILAINA ROHMAH

NIM. 200103110091



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024



**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERNALAR KRITIS SISWA KELAS 5 MIN KOTA BLITAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Rudad Ilaina Rohmah

NIM. 200103110091



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fitk.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP : 199102112019031008

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Rudad Ilaina Rohmah
NIM : 200103110091
Judul : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 MIN Kota Blitar

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,


Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP. 199102112019031008

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERNALAR KRITIS SISWA
KELAS 5 MIN KOTA BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Rudad Ilaina Rohmah (200103110091)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dosen Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Abd Gafur, M.Ag

NIP. 197304152005011004

: 

Sekretaris Sidang

Sigit Priatmoko, M.Pd

NIP. 199102112019031008

: 

Dosen Pembimbing

Sigit Priatmoko, M.Pd

NIP. 199102112019031008

: 

Anggota Penguji

Galih Puji Mulyoto, M.Pd

NIP. 19880322201802011146

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Drs. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 195504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Sigit Priatmoko, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rudad Ilaina Rohmah Malang, 21 Juni 2024
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rudad Ilaina Rohmah
NIM : 200103110091
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 MIN Kota Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Sigit Priatmoko, M.Pd

NIP. 199102112019031008

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rudad Ilaina Rohmah

NIM : 200103110091

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam
Meningkatkan Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 MIN Kota
Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata tugas akhir ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 23 Mei 2024

Hormat saya



Rudad Ilaina Rohmah
200103110091

LEMBAR MOTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar bin Khattab)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Penuh rasa syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta

Ayah Suparni dan Ibu Siti Charomah. Segala doa dan perjuangan yang selama ini senantiasa mengiri saya dalam menuntut ilmu, dukungan dan cinta kasih turut menjadi motivasi yang sangat besar dalam perjalanan saya dalam menempuh pendidikan. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan dan nilai ibadah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 MIN Kota Blitar”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terpanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan bimbingan kepada manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang yakni Addinul Islam.

Pengerjaan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Sehingga, peneliti hendak menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Sigit Priatmoko, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu sabra dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

5. Ibu Etik Nurhandayani, S.Pd dan Ibu Sunarti, M.Pd selaku guru kelas 5 Daud dan Ilyasa beserta segenap keluarga besar MIN Kota Blitar yang telah memberikan bantuan selama penelitian di sekolah
 6. Anti Aldiana, Isnainia Firda Harisma, dan Nikma Fitri Ruzika yang telah memberikan bantuan, semangat, dan nasihat selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 7. Dania Fatimatuz Zahro dan Lissa Aprelia Putri Maddani yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama pengerjaan skripsi
 8. Teman-temanku kelas program studi PGMI C, yang telah memberikan makna tersendiri selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 9. Seluruh dosen dan staf Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu
- Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

Malang, 25 Mei 2024

Penulis



Rudad Ilaina Rohmah

NIM 200103110091

DAFTAR ISI

LEMBAR LOGO	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
ملخص	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8

F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. Kajian Teori	20
1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	20
2. Tahapan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	23
3. Keterampilan Bernalar Kritis Siswa	36
B. Perspektif Teori dalam Islam	40
C. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Kehadiran Peneliti.....	47
D. Subjek Penelitian.....	48
E. Data dan Sumber Data	49
F. Instrumen Penelitian.....	50
G. Teknik Pengumpulan Data.....	59
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	61
I. Analisis Data	62
J. Prosedur Penelitian.....	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	65
A. Paparan Data dan Hasil Penelitian	65
B. Hasil Penelitian	127
BAB V PEMBAHASAN	139
A. Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 MIN Kota Blitar.....	139

B. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas 5 MIN Kota Blitar	143
C. Dampak Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 MIN Kota Blitar	150
BAB VI PENUTUP	157
A. Kesimpulan	157
B. Saran.....	159
DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN.....	164

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2.1 Indikator Bernalar Kritis Menurut Robert H. Ennis	38
Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi	51
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru	54
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa	57
Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Dokumentasi	59
Tabel 4.1 Nilai AKMI Kelas 5 Daud	68
Tabel 4.2 Nilai AKMI Kelas 5 Ilyasa	71
Tabel 4.3 Nilai AKMI dan Rapor P5 Siswa Kelas 5 Daud	106
Tabel 4.4 Nilai AKMI dan Rapor P5 Siswa Kelas 5 Ilyasa	125
Tabel 4.5 Indikator Kondisi Bernalar Kritis	128
Tabel 4.6 Implementasi P5 di Kelas 5 MIN Kota Blitar	133
Tabel 4.7 Tabel Indikator Bernalar Kritis Dampak P5	138
Tabel 5.1 Implementasi P5 di Kelas 5 MIN Kota Blitar	143

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	46
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Siswa kelas 5 Daud memiliki keterampilan bernalar kritis rendah ...	67
Gambar 4.2 Siswa kelas 5 Ilyasa memiliki keterampilan bernalar kritis rendah ..	70
Gambar 4.3 Penyampaian materi P5 bersamaan dengan materi PKn di kelas 5 Daud	77
Gambar 4.4 Siswa kelas 5 Daud mengajukan pertanyaan pada pelaksanaan P5 ..	78
Gambar 4.5 Guru kelas 5 Daud menggunakan media PPT pada saat penyampaian materi P5	79
Gambar 4.6 Siswa kelas 5 Daud melakukan diskusi bersama kelompoknya terkait proyek P5	81
Gambar 4.7 Guru kelas 5 Daud melakukan penilaian perayaan P5	82
Gambar 4.8 Penyampaian materi P5 bersamaan dengan materi PKn di kelas 5 Ilyasa	86
Gambar 4.9 Guru kelas 5 Ilyasa dan Daud melakukan musyawarah dengan rekan-rekannya untuk mengoptimalkan P5	88
Gambar 4.10 Guru kelas 5 Ilyasa melaksanakan penilaian perayaan P5	89
Gambar 4.11 Siswa kelas 5 Daud bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengemukakan argumennya pada pelaksanaan P5	92
Gambar 4.12 Siswa kelas 5 Daud melakukan pemecahan permasalahan kelompok	93
Gambar 4.13 Siswa kelas 5 Daud memberikan penjelasan sederhana dalam bernalar kritis	96
Gambar 4.14 Siswa kelas 5 Daud membangun dalam bernalar kritis.....	99
Gambar 4.15 Siswa kelas 5 Daud menyimpulkan dalam bernalar kritis	102
Gambar 4.16 Siswa kelas 5 Daud memberikan penjelasan lanjut dalam bernalar kritis.....	103
Gambar 4.17 Siswa kelas 5 Daud mengatur strategi dan taktik dalam bernalar kritis.....	105
Gambar 4.18 Siswa kelas 5 Ilyasa bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengemukakan argumennya pada pelaksanaan P5	109

Gambar 4.19 Siswa kelas 5 Ilyasa memberikan penjelasan sederhana dalam bernalar kritis	114
Gambar 4.20 Siswa kelas 5 Ilyasa membangun dalam bernalar kritis.....	117
Gambar 4.21 Siswa kelas 5 Ilyasa menyimpulkan dalam bernalar kritis	121
Gambar 4.22 Siswa kelas 5 Ilyasa memberikan dalam bernalar kritis	123
Gambar 4.23 Siswa kelas 5 Ilyasa mengatur strategi dan taktik dalam bernalar kritis.....	125

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	164
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	165
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....	166
Lampiran 4 Analisis Dokumentasi.....	213
Lampiran 5 Hasil Obsevasi	215
Lampiran 6 Daftar Nilai AKMI	233
Lampiran 7 Rapor P5	234
Lampiran 8 Buku Panduan Pengembangan P5 Kemendikbud	235

ABSTRAK

Rohmah, Rudad Ilaina.2024. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 MIN Kota Blitar, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Sigit Priatmoko, M.Pd

Kata Kunci: Keterampilan bernalar kritis, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Keterampilan bernalar kritis merupakan suatu keterampilan seseorang dalam hal bernalar secara sistematis, dilandaskan dengan logika dan reflektif untuk melakukan sebuah pemahaman mengenai hubungan suatu ide dan fakta, melakukan pemecahan permasalahan, mengambil atau menentukan keputusan serta melakukan analisis terhadap asumsi. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5 MIN Kota Blitar, untuk mengetahui implementasi P5 di kelas 5 MIN Kota Blitar dan untuk mengetahui dampak pelaksanaan P5 terhadap keterampilan bernalar kritis siswa. Keterampilan bernalar kritis memiliki 5 indikator yakni memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjutan, dan mengatur strategi serta taktik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilaksanakan di MIN Kota Blitar dengan siswa kelas 5 Daud dan Ilyasa pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian, peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Keterampilan bernalar kritis siswa di MIN Kota Blitar masih tergolong rendah. Hal tersebut ditandai dengan mayoritas siswa kelas 5 Daud dan Ilyasa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, belum berani menyampaikan argumen dan masih kurang baik dalam memecahkan permasalahan. 2) Implementasi P5 di kelas 5 MIN Kota Blitar terdiri dari memahami P5, menyiapkan ekosistem satuan pendidikan, mendesain P5, mengelola P5, mengolah asesmen dan melaporkan hasil P5, evaluasi dan tindak lanjut P5. Namun, pelaksanaan P5 tersebut masih belum dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan Buku Pedoman Panduan P5 Kemendikbud yakni dalam mendesain P5, guru kelas 5 atau tim fasilitator tidak menyusun modul untuk pelaksanaan P5 dikarenakan P5 tergolong program yang baru sehingga guru mengalami keterbatasan pengetahuan dan pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan P5 tersebut. 3) Dampak pelaksanaan P5 bagi siswa kelas 5 MIN Kota Blitar dalam keterampilan bernalar kritis yakni siswa mampu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjutan, dan mengatur strategi serta taktik dalam bernalar kritis.

ABSTRACT

Rohmah, Rudad Ilaina.2024. Implementation of the Pancasila Student Profile Reinforcement Project in Improving Critical Reasoning Skills of Grade 5 Students of MIN Blitar City, Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Sigit Priatmoko, M.Pd

Keywords: Critical reasoning skills, Pancasila Student Profile Strengthening Project

Critical reasoning skills are a person's skills in terms of reasoning systematically, based on logic and reflective to conduct an understanding of the relationship of an idea and fact, solve problems, make or determine decisions and analyze assumptions. The purpose of this study is to find out how the critical reasoning skills of 5th grade students of MIN Blitar City, to find out the implementation of P5 in grade 5 of MIN Blitar City and to find out the impact of P5 implementation on students' critical reasoning skills. Critical reasoning skills have 5 indicators, namely providing simple explanations, building basic skills, concluding, providing further explanations, and organizing strategies and tactics.

This research uses a qualitative approach with a case study type of research. The research was conducted at MIN Blitar City with 5th grade students Daud and Ilyasa in the even semester of the 2023/2024 school year. The data collection techniques used by researchers are observation, interviews, and documentation. Researchers used the Miles and Huberman data analysis technique which consists of data collection, data condensation, data presentation and conclusion drawing. Then, researchers conducted data validity using source triangulation, technique triangulation, and time triangulation.

The results showed that: 1) Students' critical reasoning skills at MIN Blitar City are still relatively low. This is indicated by the majority of 5th grade students Daud and Ilyasa are less active in asking and answering questions, have not dared to convey arguments and are still not good at solving problems. 2) The implementation of P5 in grade 5 of MIN Blitar City consists of understanding P5, preparing the ecosystem of the education unit, designing P5, managing P5, processing assessments and reporting P5 results, evaluating and following up on P5. However, the implementation of P5 is still not fully implemented in accordance with the Ministry of Education and Culture's P5 Guidebook, namely in designing P5, grade 5 teachers or the facilitator team do not compile modules for implementing P5 because P5 is a new program so that teachers experience limited knowledge and in-depth understanding of the implementation of P5. 3) The impact of implementing P5 for 5th grade students of MIN Blitar City in critical reasoning skills is that students are able to provide simple explanations, build basic skills, conclude, provide further explanations, and organize strategies and tactics in critical reasoning

ملخص

رحمة، رداد إلينا. ٢٠٢٤. تنفيذ مشروع تعزيز الملف الشخصي للطلاب بانكاسيلا في تحسين مهارات التفكير النقدي لدى طلاب الصف الخامس في مدينة مين بليتار، أطروحة، برنامج دراسة تعليم المعلمين في مدرسة الابتداء في كلية التربية وعلوم الكيجوروان، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: سيجيت برياتموكو، ماجستير في الطب.

الكلمات المفتاحية: مهارات التفكير الناقد، مشروع تعزيز ملف الطالب بانكاسيلا الشخصي للطلاب

مهارات التفكير النقدي هي مهارات الشخص من حيث التفكير المنطقي المنهجي القائم على المنطق والانعكاسي لإجراء فهم للعلاقة بين الأفكار والحقائق، وحل المشكلات، واتخاذ أو تحديد القرارات وتحليل الافتراضات. والغرض من هذا البحث هو معرفة كيفية معرفة مهارات التفكير النقدي لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة ابتدائية نيجيري كوتا بليتار، ومعرفة تنفيذ مشروع تعزيز مهارات التفكير النقدي لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة ابتدائية نيجيري كوتا بليتار، ومعرفة أثر تنفيذ مشروع تعزيز مهارات التفكير النقدي لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة ابتدائية نيجيري كوتا بليتار على مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب. لمهارات التفكير النقدي خمسة مؤشرات، وهي تقديم التفسيرات البسيطة، وبناء المهارات الأساسية، والاستنتاج، وتقديم المزيد من التفسيرات، وتنظيم الاستراتيجيات والتكتيكات.

يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً مع نوع دراسة الحالة البحثية. وقد أُجري البحث في مدرسة مدينة بليتار العامة في مدينة بليتار مع طالبات الصف الخامس داوود وإليسا في الفصل الدراسي الزوجي من العام الدراسي ٢٠٢٣ / ٢٠٢٤. تقنيات جمع البيانات التي استخدمها الباحثان هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. استخدم الباحثون تقنية تحليل البيانات باستخدام أسلوب مايلز وهويرمان لتحليل البيانات الذي يتكون من جمع البيانات، وتكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. بعد ذلك، أجرى الباحثون عملية التحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث المصدر، وتثليث التقنية، وتثليث الوقت.

أظهرت النتائج أن: (١) لا تزال مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في مدرسة مدينة بليتار العامة في مدينة بليتار منخفضة نسبياً. ويتضح ذلك من خلال أن غالبية طلاب الصف الخامس داوود وإليسا أقل نشاطاً في طرح الأسئلة والإجابة عليها، ولم يجروا على نقل الحجج ولا يزالون غير جيدين في حل المشكلات. (٢) يتكون تنفيذ مشروع تعزيز الملف الشخصي للطلاب بانكاسيلا في الصف الخامس في مدرسة مدينة بليتار العامة في بليتار سيتي من فهم وإعداد النظام البيئي لوحدة التعليم وتصميم وإدارة ومعالجة التقييمات وإعداد التقارير عن النتائج وكذلك تقييم ومتابعة مشروع تعزيز الملف الشخصي للطلاب بانكاسيلا. ومع ذلك، فإن تنفيذ مشروع تعزيز الملف الشخصي لطلاب البانكاسيلا لا يزال غير منفذ بالكامل وفقاً للمبادئ التوجيهية لوزارة التعليم والثقافة لتعزيز الملف الشخصي لطلاب البانكاسيلا، أي في التصميم، لا يقوم معلمو الصف الخامس أو فرق الميسرين بإعداد وحدات لأن البرنامج جديد نسبياً بحيث لا يتمتع المعلمون إلا بمعرفة محدودة وفهم متعمق لتنفيذه. (٣) إن أثر تنفيذ المشروع في تعزيز ملف طلاب البانكاسيلا لطلاب الصف الخامس من مدرسة مدينة بليتار العامة في مدينة بليتار في مهارات التفكير النقدي هو أن الطلاب قادرين على تقديم تفسيرات بسيطة، وبناء المهارات الأساسية، والاستنتاج، وتقديم المزيد من التفسيرات، ووضع استراتيجيات وتكتيكات في التفكير النقدي.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ى	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u)	=	û

C. Vokal Diftong

أُو	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan bernalar kritis siswa Indonesia masih rendah di jenjang sekolah dasar. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil *the programme for international student assessment (PISA)* pada tahun 2022 dimana Indonesia menduduki peringkat 70 dari 81 negara dalam kemampuan membaca, sedangkan pada kemampuan matematika dan sains, Indonesia menduduki peringkat 69 dan 66 dari 81 negara yang mengikuti *PISA*.¹ Penguasaan keterampilan bernalar kritis adalah sesuatu yang sangat krusial, dimana keterampilan bernalar kritis ini digunakan untuk melakukan suatu analisis terhadap kebenaran suatu informasi, memecahkan suatu permasalahan dan mengambil suatu keputusan yang masuk akal atau sesuai dengan logika. Terlebih lagi, sekarang ini berbagai macam informasi dapat diakses secara mudah sebagai dampak abad 21.

Abad 21 merupakan abad dimana bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang secara pesat. Pengetahuan berkembang pesat karena adanya penyebaran informasi dan kemajuan teknologi. Dengan demikian, peristiwa pada abad tersebut memiliki dampak yang besar dalam segala dimensi kehidupan manusia, seperti dimensi ekonomi, transportasi, komunikasi, informasi, dan teknologi. Dampak yang ditimbulkan pada abad 21 dapat

¹ Pengelola Siaran Pers Kementerian Pendidikan. (2023, Desember 5). Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018 . Retrieved Desember 20, 2023, from [kemdikbud.go.id: https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018).

berupa dampak secara positif maupun negatif. Satu diantara dampak positif dari pemakaian teknologi dan informasi yaitu semakin mudahnya siapapun termasuk anak-anak untuk melakukan pengaksesan suatu informasi. Namun, hal tersebut juga memiliki dampak negatif berupa penyebaran berita-berita hoaks terlebih lagi pada sosial media.

Mudahnya dalam melakukan pengaksesan suatu informasi turut berkontribusi dalam banyaknya berita hoaks yang beredar.² Terlebih lagi, saat ini terjadi fenomena banyaknya akun palsu muncul di sosial media dengan tujuan menciptakan ujaran kebencian dan menyebarkan berita hoaks. Berita hoaks merupakan sebuah informasi tidak benar atau palsu yang sengaja disebarluaskan untuk menebarkan kecemasan, ketakutan, dan rasa panik dalam masyarakat.³ Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang sangat rentan terhadap penyebaran berita hoaks. Hal tersebut karena pengguna sosial media yang sangat besar. Berdasarkan laporan *We Are Social* tahun 2018 dalam Haryanto memaparkan bahwa di Indonesia, 130 juta orang menggunakan sosial media secara aktif.⁴ Sehingga, dengan jumlah pengguna sosial media yang sangat besar tentu menjadikan penyebaran berita hoaks berpeluang sangat besar.

Maraknya penyebaran berita hoaks tersebut dapat diatasi dan dicegah dengan melakukan peningkatan terhadap keterampilan bernalar secara kritis. Menurut Prasetyo dan Christanda, bernalar secara kritis yakni suatu cara untuk menangani

² Udiyo Basuki and Hendradi Setyawan, "Langkah Strategis Menangkal Hoax: Suatu Pendekatan Kebijakan dan Hukum," *Jurnal Hukum Caraka Justitia* 2, no. 1 (May 28, 2022): 1, <https://doi.org/10.30588/jhcj.v2i1.1033>.

³ Nila Septiana and Marcelino Wahyu R, "Dampak Berita Hoax pada Masyarakat: Studi Fenomenologi Kelurahan Ngronggo Kota Kediri," *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 1, no. 2 (November 1, 2021): 207–16, <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v1i2.268>.

⁴ Argawan et al., "Pemanfaatan Digital Marketing Channel dalam Upaya Memperluas Pemasaran Produk Jahe Merah Instan Sarongge," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia* 1, no. 1 (November 11, 2019): 187–203, <https://doi.org/10.21632/jpmi.1.1.187-203>.

atau mencegah berita palsu atau hoaks.⁵ Dengan bernalar kritis, orang tidak akan mempercayai suatu berita atau informasi yang diterima secara langsung, melainkan berita atau informasi yang diterima tersebut senantiasa dicari kebenarannya terlebih dahulu sebelum mereka memutuskan sesuatu. Keterampilan dalam bernalar secara kritis adalah sesuatu yang krusial sehingga harus benar-benar ditingkatkan, terlebih lagi untuk anak-anak sekarang ini dimana mereka sudah bisa mengakses berbagai informasi dengan mudah menggunakan *gadget* masing-masing.

Meningkatkan keterampilan bernalar kritis ini, sekolah dapat dijadikan satu diantara tempat sebagai sarana melakukan peningkatan keterampilan dalam bernalar secara kritis. Sekolah menjadi tempat untuk mengembangkan suatu potensi manusia seperti keterampilan bernalar kritis, supaya mereka bisa melaksanakan tugas dan menempatkan diri di lingkup masyarakat nantinya.⁶ Meningkatkan keterampilan bernalar kritis di sekolah dapat dilakukan melalui program dalam kurikulum merdeka yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5, dimana terdapat proyek yang membutuhkan keterampilan bernalar kritis untuk melaksanakannya.

Pembelajaran dengan berbasis proyek adalah satu diantara model dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan bernalar kritis. Menurut Baer dan Kaufman dalam Hariyanto pembelajaran berbasis proyek dirancang atau didesain supaya anak bisa bernalar kritis, melakukan penyelesaian dalam sebuah

⁵Hasan Basri et al., "Identifikasi Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Pada Masalah Dengan Informasi Yang Kontradiksi," *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 10, no. 1 (September 5, 2021): 63, <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i1.9290>.

⁶Siti Khusnul Bariyah, "Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (November 29, 2019): 228–39, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>.

permasalahan, dan melakukan kolaborasi secara berkelompok.⁷ Dalam pembelajaran berbasis proyek pada penerapan P5 ini, keterampilan bernalar kritis siswa ditingkatkan melalui kegiatan penyelidikan mengenai rumor atau *problem* yang terdapat pada lingkungan sekitarnya, melakukan pemecahan atas isu-isu atau permasalahan tersebut dan melakukan pengambilan keputusan atas rumor atau permasalahan yang ada di lingkungan tersebut.

Proyek dalam P5 tersebut disusun guna memungkinkan terjadinya siswa menyelidiki, melakukan pemecahan terhadap permasalahan, dan menghasilkan suatu keputusan. Siswa menghasilkan barang dan atau tindakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Pembelajaran dengan berbasiskan pada proyek bisa digunakan guna meningkatkan keterampilan siswa dalam bernalar secara kritis, dimana keterampilan siswa dalam bernalar secara kritis yang rendah masih menjadi permasalahan di berbagai sekolah-sekolah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pra penelitian, salah satu sekolah yang mempunyai problematika atau permasalahan dalam hal keterampilan bernalar kritis siswanya adalah MIN Kota Blitar yang khususnya pada kelas 5. Dimana kelas 5 tersebut masih terdapat beberapa siswa yang mempunyai keterampilan bernalar kritis tergolong rendah. Pada saat berlangsungnya pembelajaran, beberapa siswa kelas 5 mempunyai rasa keingintahuan yang kurang dan mereka enggan mengajukan pertanyaan serta belum bisa mengemukakan pendapat mereka dengan baik. Karakteristik siswa yang belum mampu bernalar kritis yaitu kurangnya daya keingintahuan mereka dan tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh

⁷ Nursalam Sulaeman, and Ridhwan Latuapo. "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no. 1 (June 24, 2023): 17-34, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>.

guru di kelas.⁸ Selain itu, kurang mampunya beberapa siswa kelas 5 dalam mengkomunikasikan pendapatnya, mengkritik, dan membuat solusi juga menjadi karakteristik siswa yang belum mampu bernalar secara kritis.⁹

Terdapat beberapa penelitian yang serupa misalnya dalam penelitian Alaida dkk menyatakan pelaksanaan P5 pada tahap refleksi terdapat penguatan bernalar kritis.¹⁰ Selain itu, penelitian Nikita dkk menjelaskan mengenai pengintegrasian nilai yang terkandung dalam kearifan lokal dalam pelaksanaan P5. Kemudian, penelitian Ulandari dkk menjelaskan mengenai pelaksanaan P5 dengan profil beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong royong, kreatif dan bernalar kritis mencakup membuat desain, melakukan pengelolaan, melaksanakan pengolahan terhadap asesmen dan melakukan pelaporan hasil, serta menjalankan evaluasi dan tindak lanjut.¹¹

Beberapa penelitian di atas menjadi landasan peneliti untuk melakukan eksplorasi dan kajian lebih mendalam mengenai penerapan pembelajaran berbasis proyek pada P5 dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam hal bernalar secara kritis. Namun, penelitian-penelitian di atas belum membahas secara mendalam mengenai tindak lanjut dan keberlanjutan proyek dengan cara menjalin kerja sama kepada pihak mitra yang berada di luar sekolah. Dimana hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting guna menjadikan peran satuan pendidikan lebih

⁸ Dwi Cahyadi Wibowo et al., "Analisis Kemampuan Bernalar Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Mata Pelajaran Matematika" *Jurnal Ilmiah Aquinas* 5, no. 1 (Januari 1,2022):152-161.

⁹ Sukma Ulandari and Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (December, 2023):116-132

¹⁰ Vivi Alaida Khasanah and Achmad Muthali'in, "Penguatan Dimensi Bernalar Kritis melalui Kegiatan Proyek dalam Kurikulum Merdeka" *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 11, no. 2 (Juli, 2023).

¹¹ Sukma Ulandari and Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no.2 (Desember,2023).

optimal dalam hal berkontribusi bagi negara dan masyarakat, memperluas dampak proyek dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis proyek dalam satuan pendidikan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada. Dalam hal ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kelengkapan data secara empiris mengenai penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5 SD/MI.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5 MIN Kota Blitar?
2. Bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila siswa kelas 5 MIN Kota Blitar?
3. Bagaimana dampak implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5 MIN Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan atau mengetahui data:

1. Keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5 MIN Kota Blitar
2. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila siswa kelas 5 MIN Kota Blitar
3. Dampak implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5 MIN Kota Blitar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kebermanfaatannya pada perspektif teoritis merupakan kegunaan perihal kontribusi gagasan dan pikiran dalam memperluas wawasan mengenai konsep penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan keterampilan bernalar secara kritis dikalangan siswa terutama di jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kontribusi gagasan dan pikiran untuk melakukan pemecahan permasalahan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam bernalar secara kritis dengan pengimplementasian P5. Manfaat praktis diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga, baik almamater maupun objek penelitian. Bagi almamater dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam melakukan penanaman motivasi, minat, dan sikap mahasiswa. Bagi objek penelitian, dapat membantu memecahkan permasalahan atau menjawab atas permasalahan yang terjadi serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dimasa yang mendatang.
- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan kontribusi dan menambah pengetahuan serta memperkaya ilmu pengetahuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang penerapan P5 dalam hal meningkatkan keterampilan siswa terhadap bernalar kritis.

- c. Bagi peneliti yang lain, dapat dipergunakan untuk landasan, referensi jika melakukan sebuah penelitian yang memiliki keterkaitan dengan implementasi atau penerapan P5 dalam hal meningkatkan keterampilan siswa terhadap bernalar kritis.
- d. Bagi penulis, dapat memberikan pengalaman secara langsung dan memperluas wawasan, pengetahuan serta meningkatkan kredibilitas penulis.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti menjumpai sepuluh penelitian yang berhubungan dengan keterampilan bernalar kritis siswa dalam P5 sebagai pembanding penelitian yang akan dilaksanakan peneliti. Penelitian-penelitian berikut antara lain adalah:

Penelitian Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita pada tahun 2023 berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian sama-sama membahas berkenaan dengan implementasi atau penerapan P5, pelaksanaan pembelajaran dengan berbasis proyek dalam P5. Namun, penelitian tersebut berfokus pada karakter profil pelajar pancasila beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, kreatif, bergotong royong, dan bernalar kritis. Kemudian, penelitian ini melakukan tindak lanjut dalam pelaksanaan P5 dengan menggunakan cara melakukan ajakan kepada lingkungan sekolah supaya senantiasa melakukan tindakan dan praktik yang dilaksanakan melalui

program Mari Beraksi.¹² Dalam hal ini, skripsi memiliki perbedaan yakni lebih berfokus mengenai keterampilan bernalar kritis, bentuk tindak lanjut dan keberlanjutan proyek dengan cara menjalin kerjasama secara berkelanjutan dengan mitra.

Penelitian Anjar dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek Bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu”. Penelitian ini memakai metode kualitatif dan pendekatan berupa studi kasus. Penelitian mempunyai persamaan yakni membahas mengenai bagaimana implementasi atau penerapan profil pelajar pancasila melalui proyek. Tetapi, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan proyek tersebut dengan melakukan integrasi antara kearifan lokal setempat dan karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, bernalar kritis, kreatif, dan berkebhinnekaan global yang termaktub dalam profil pelajar pancasila.¹³ Dalam hal ini, skripsi memiliki perbedaan yakni lebih berfokus pada bernalar kritis pada pelaksanaan P5 dan bentuk tindak lanjut, keberlanjutan proyek menggunakan cara melakukan jalinan kerjasama secara berkelanjutan kepada mitra.

Penelitian Andriani dkk pada tahun 2022 berjudul “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa”. Penelitian memakai metode kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut memiliki persamaan yakni membahas mengenai P5. Penelitian juga membahas mengenai bagaimana peran guru dalam

¹² Ulandari and Rapita.

¹³ Anjar Sulistiawati et al., “Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal di SD Negeri Trayu,” *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 5, no. 3 (January 6, 2023): 195–208, <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>.

meningkatkan profil pelajar pancasila. Selain itu, juga mengkaji tentang cara pelaksanaan P5 dan membahas perbandingan mengenai profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka dan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.¹⁴ Dalam hal ini, skripsi memiliki perbedaan yakni lebih berfokus kepada bernalar kritis siswa dalam pembelajaran dengan berbasiskan proyek pada P5.

Penelitian Vivi Alaida Khasanah dan Achmad Muthali'in pada tahun 2023 berjudul "Penguatan Dimensi Bernalar Kritis melalui Kegiatan Proyek dalam Kurikulum Merdeka". Penelitian tersebut mempergunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penguatan dimensi bernalar kritis pada kegiatan proyek dalam P5. Penelitian memiliki persamaan yakni membahas mengenai bernalar kritis dalam P5. Penelitian membahas langkah-langkah pelaksanaan P5 dan pada langkah apa dimensi bernalar kritis tercermin.¹⁵ Dalam hal ini, skripsi selain berfokus pada bernalar kritis pada pembelajaran berbasis proyek yang ada di P5 tersebut tetapi juga berfokus pada bentuk tindak lanjut dan keberlanjutan proyek dengan cara melakukan jalinan kerjasama secara berkelanjutan kepada mitra.

Penelitian Dini dkk pada tahun 2022 berjudul "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa". Penelitian tersebut mempergunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian melakukan pengkajian tentang bagaimana profil pelajar pancasila dalam mewujudkan karakter bangsa. Selain itu, penelitian juga memiliki persamaan yakni

¹⁴ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 3, 2022): 7076–86, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

¹⁵ Vivi Alaida Khasanah and Achmad Muthali'in, "Penguatan Dimensi Bernalar Kritis melalui Kegiatan Proyek dalam Kurikulum Merdeka" *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 11, no. 2 (Juli, 2023).

membahas mengenai pembelajaran yang berbasis proyek pada P5. Penelitian tersebut lebih berfokus pada upaya mewujudkan karakter bangsa.¹⁶ Dalam hal ini, skripsi lebih berfokus pada bernalar kritis siswa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada P5.

Penelitian Olivia dkk pada tahun 2022 berjudul “Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem”. Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif. Penelitian memiliki persamaan yakni melakukan pembahasan mengenai P5 “pembelajaran berbasis proyek” di tingkatan SD. Penelitian berfokus dengan dimensi kreatif yang termuat pada profil pelajar pancasila. Skripsi memiliki perbedaan yakni lebih berfokus bernalar kritis siswa dalam pelaksanaan *project based learning* pada P5. Selain itu, juga dalam hal tindak lanjut dan keberlanjutan proyek dengan cara melakukan jalinan kerjasama secara berkelanjutan kepada mitra juga menjadi fokus skripsi ini.

Penelitian Nikita dkk pada tahun 2023 berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Siswa Kelas IV SDN Socah 3”. Penelitian memakai metode kualitatif deskriptif. Penelitian memiliki persamaan yakni membahas mengenai penerapan P5 di tingkatan SD. Namun, berfokus pada mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan mata pelajaran PPKn SD “mencintai produk dalam negeri dan juga belajar tentang kehidupan sosial yaitu bergotong royong.” dalam pelaksanaan P5 tersebut. Selain itu, berfokus juga pada keterampilan berbicara, keterampilan berbahasa, dan keterampilan

¹⁶Dini Irawati et al, “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”, *Edumaspul Jurnal Pendidikan* 6, no.1 (2022)

bermain peran siswa.¹⁷ Dalam skripsi ini, berfokus pada bernalar kritis pada pembelajaran berbasis proyek pada P5.

Penelitian Muhammad Hijran dan Fadlun Fauzi pada tahun 2023 berjudul “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian *library research*. Penelitian memiliki persamaan membahas perihal pelaksanaan P5. Namun, lebih berfokus pada pengembangan karakter pribadi siswa seperti sikap, nilai, dan moral yang kuat dalam P5.¹⁸ Dalam skripsi ini, lebih fokus terhadap keterampilan bernalar kritis dalam pembelajaran berbasis proyek pada P5.

Dalam hal ini, lebih jelasnya peneliti juga melakukan penyajian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1.	Ulandari, Sukma dan Desinta Dwi Rapita (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar	Penerapan P5, pelaksanaan PjBL pada P5	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada upaya penguatan karakter profil pelajar pancasila beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, kreatif, bernalar	Penelitian ini berfokus mengenai Bagaimana dampak P5 dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa sekolah dasar dan juga

¹⁷ Nikita Hoirun Nisak et al., “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Siswa Kelas IV SDN Socah 3”, *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 1, no. 3 (2023): 170-183.

¹⁸ Muhamad Hijran and Fadlun Fauzi, “Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang”, *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 1 (Juni,2023): 796-804.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
	Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik.		kritis, dan bergotong royong pada jenjang sekolah menengah “SMK Cendika Bangsa”. Kemudian, penelitian ini melakukan tindak lanjut dengan cara mengajak lingkungan sekolah meneruskan tindakan dan praktik yang dilaksanakan melalui program Mari Beraksi	berfokus pada bentuk tindak lanjut dan keberlanjutan proyek dengan cara menjalin kerjasama secara berkelanjutan dengan mitra.
2.	Anjar dkk (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal di SD Negeri Trayu.	Implementasi profil pelajar pancasila berbasis proyek di jenjang sekolah dasar “SD Negeri Trayu.”	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada pelaksanaan proyek tersebut dengan melakukan integrasi kearifan lokal setempat dan karakter profil pelajar pancasila beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, kreatif, bernalar kritis, dan berkebhinnekaan global.	Penelitian saat ini lebih berfokus tentang dampak P5 dalam mengoptimalkan atau meningkatkan keterampilan bernalar siswa secara kritis di tingkatan SD dan bentuk tindak lanjut serta keberlanjutan proyek dengan cara melakukan jalinan kerjasama dengan berkelanjutan kepada mitra.
3.	Andriani dkk (2022). Proyek Penguatan	P5 di tingkatan SD	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada bagaimana tugas	Penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana dampak dari

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
	Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa.		guru meningkatkan profil pelajar pancasila. Selain itu, penelitian tersebut juga membahas mengenai bagaimana cara pelaksanaan P5 dan membahas perbandingan mengenai profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka dan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 perihal pembentukan karakter siswa	penerapan pembelajaran berbasis proyek pada P5 dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa sekolah dasar
4.	Alaida Khasanah, Vivi dan Achmad Muthali'in (2023). Penguatan Dimensi Bernalar Kritis melalui Kegiatan Proyek dalam Kurikulum Merdeka.	Bernalar kritis dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila.	Penelitian terdahulu berfokus mengenai bagaimana tahap-tahap pelaksanaan P5 di jenjang SMP "SMP Negeri 2 Sawit" dan pada tahap apa dimensi bernalar kritis tercermin	Pada penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana dampak pembelajaran berbasis proyek yang ada di P5 dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa jenjang sekolah dasar dan juga berfokus pada bentuk tindak lanjut dan keberlanjutan proyek dengan cara melakukan jalinan kerjasama dengan berkelanjutan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
				kepada mitra
5.	Dini dkk (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.	Pembelajaran berbasis proyek dalam P5	Penelitian terdahulu lebih berfokus mengenai upaya mewujudkan karakter bangsa dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila	Penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana dampak penerapan pembelajaran berbasis proyek pada P5 dalam meningkatkan keterampilan siswa bernalar secara kritis di tingkatan SD
6.	Oliva dkk (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem	P5 “Pembelajaran Berbasis Proyek” di tingkatan SD “SD Negeri 02 Kebondalem”	Penelitian terdahulu lebih berfokus mengenai P5 dalam penguatan dimensi kreatif siswa tingkatan sekolah dasar dalam profil pelajar pancasila	Penelitian ini lebih berfokus pada pembelajaran dengan berbasis proyek yang ada di P5 dalam meningkatkan keterampilan siswa tingkatan sekolah dasar dalam hal bernalar kritis
7.	Nikita dkk (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan	Penerapan P5 di tingkatan SD	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada penerapan P5 dan mengintegrasikan nilai yang terkandung dalam kearifan lokal dan mata pelajaran PPKn SD “mencintai produk dalam negeri dan juga belajar	Penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana dampak pembelajaran dengan berbasis proyek pada P5 dalam meningkatkan keterampilan siswa tingkatan sekolah dasar

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
	n Siswa Kelas IV SDN Socah 3.		tentang kehidupan sosial yaitu bergotong royong.”. Selain itu, juga berfokus pada keterampilan berbicara, keterampilan berbahasa, dan keterampilan bermain peran siswa	perihal bernalar kritis.
8.	Hijran, Muhammad dan Padlun Fauzi (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkal-Pinang	Penerapan P5	Penelitian terdahulu lebih fokus dalam pengembangan karakter pribadi siswa seperti sikap, nilai, dan moral yang kuat pada P5	Penelitian ini lebih berfokus perihal bagaimana P5 dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah berikut digunakan dalam penelitian implementasi P5 dalam meningkatkan keterampilan Bernalar kritis siswa ini sebagai berikut:

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar pancasila atau P5 merupakan suatu upaya pembelajaran dengan berbagai disiplin ilmu untuk melihat dan

mempertimbangkan jalan keluar masalah di lingkungan sekitarnya. P5 menyediakan peluang yang diperuntukkan siswa supaya memiliki kondisi belajar adaptif, interaktif, santai, tidak formal dan dapat berpartisipasi secara langsung terhadap lingkungan sekitarnya guna memperkuat kompetensi-kompetensi dalam profil pelajar pancasila yang terdiri dari berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global merupakan profil yang dimaksudkan dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut.

2. Profil Pelajar Pancasila

Suatu kemampuan yang diciptakan atau dibina di lingkup satuan pendidikan sebagai perwujudan pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompeten, karakter, dan perilaku yang relevan terhadap nilai-nilai pancasila yakni berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global yang mana sarananya melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Profil tersebut mencerminkan bahwa profil pelajar pancasila tidak memiliki fokus pada kemampuan kognitif saja, melainkan juga sikap dan perilaku yang relevan dengan identitas Bangsa Indonesia sekaligus warga global.

3. Keterampilan Bernalar Kritis

Suatu keterampilan seseorang dalam hal bernalar secara sistematis, dilandaskan dengan logika dan reflektif untuk melakukan sebuah pemahaman mengenai hubungan suatu ide dan fakta, melakukan pemecahan permasalahan, mengambil atau menentukan keputusan serta melakukan analisis terhadap asumsi adalah makna dari keterampilan

bernalar kritis. Dengan keterampilan bernalar kritis, seseorang dapat melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang, membuat suatu keputusan secara tepat dan cepat, meningkatkan kemampuan menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan, meningkatkan kepekaan dan karakter diri serta menjadi lebih mampu menangani suatu masalah secara mandiri.

G. Sistematika Penulisan

Dalam melakukan pemahaman terhadap isi dari penelitian, peneliti memberikan sistematika penulisan yang terdiri sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat tentang lembar sampul, lembar pengajuan, lembar persetujuan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar simbol (jika ada), daftar lampiran (jika ada), dan pedoman transliterasi Arab-Latin.

2. Bagian Inti

- a. BAB I, Pendahuluan. Peneliti melakukan deskripsi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan yang tentu berkonsentrasi pada judul penelitian peneliti.
- b. BAB II, tinjauan pustaka. Peneliti menguraikan kajian teori, perspektif teori dalam islam yang relevan dan memiliki keterhubungan dengan judul penelitian peneliti dan kerangka berpikir.

- c. BAB III, metode penelitian. Bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.
- d. BAB IV, Paparan data dan hasil penelitian. Pada bab ini memuat pemaparan data dan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yakni implementasi P5 dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5 MIN Kota Blitar.
- e. BAB V, Pembahasan. Peneliti melakukan pembahasan mengenai hasil dari penelitian dengan berbagai teori dan fakta di lapangan.
- f. BAB VI, Penutup. Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Menurut Sufyadi dkk, suatu kemampuan yang diciptakan atau dibina di lingkup satuan pendidikan dengan sarannya melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler adalah definisi Profil Pelajar Pancasila.¹⁹ Selain itu, Profil Pelajar Pancasila dapat dimaknai sebagai manifestasi pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompeten, karakter, dan perilaku yang relevan terhadap nilai-nilai pancasila. berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global merupakan profil yang dimaksudkan dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut. Profil-profil tersebut menggambarkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak memiliki fokus pada kemampuan kognitif saja, melainkan juga sikap dan perilaku yang relevan dengan identitas Bangsa Indonesia sekaligus warga global menjadi fokus dari Profil Pelajar Pancasila itu sendiri.

b. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sadewa mengemukakan bahwa kurikulum merdeka belajar ialah terobosan yang diciptakan Kemendikbud Ristek. Penciptaan kurikulum merdeka tersebut ditujukan guna melakukan perbaikan

¹⁹ Anjar Sulistiawati et al., "Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu," *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 5, no. 3 (January 6, 2023): 195–208, <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>.

kegiatan pembelajaran karena imbas dari adanya pandemi Covid-19.²⁰ Tak hanya itu, kurikulum merdeka juga merupakan evaluasi dari pelaksanaan kurikulum 2013 yang sebelumnya digunakan terlebih dahulu hingga akhir tahun 2021.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum yang penerapannya dipusatkan pada membantu siswa membangun karakternya dengan menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai dan semangat dalam sila Pancasila. Menurut Rosmana dkk pada tahun 2022, profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka tetap menjadikan pendidikan karakter sebagai hal yang utama.²¹ Dalam hal ini, untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila yang termaktub dalam kurikulum merdeka diwujudkan dengan melakukan penerapan atau implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5.

P5 merupakan upaya pembelajaran dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk melihat dan mempertimbangkan jalan keluar untuk masalah di lingkungan sekitarnya. P5 melakukan pemberian peluang siswa supaya memiliki situasi belajar fleksibel, interaktif, rileks, tidak formal dan dapat juga berpartisipasi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya guna memperkuat kompetensi-kompetensi pada Profil Pelajar Pancasila.

²⁰ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 3, 2022): 7076–86, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

²¹ Safitri, Wulandari, and Herlambang.

c. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran

Kebijakan yang diputuskan pihak sekolah dan kurikulum sekolah digunakan untuk melaksanakan profil pelajar pancasila. Dengan kata lain, pihak sekolah diberikan keleluasaan dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila ini, yakni bisa didasarkan oleh putusan atau kebijakan sekolah dan kurikulum sekolah masing-masing. Pelaksanaan dapat dilakukan dengan mengintegrasikan suatu mata pelajaran pada pembelajaran. Pelaksanaan P5 dapat dilaksanakan melalui kurikulum, pada saat keberlangsungan pembelajaran di kelas, melalui kegiatan intrakurikuler yaitu melalui mata pelajaran seperti mata pelajaran agama, bahasa, seni budaya, matematika, IPAS dan mata pelajaran lainnya kemudian dikaitkan dengan implementasi nilai-nilai karakter pada Profil Pelajar Pancasila. Menurut Ningtyas pada tahun 2021, bentuk lain dari penerapan P5 bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, program sekolah, dan pembiasaan lain di sekolah yang memuat nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila.²²

Berdasarkan keputusan Kemendikbud Ristek Republik Indonesia nomor 162/M/2021 mengenai program sekolah penggerak, sebesar 20% sampai dengan 30% beban belajar peserta didik merupakan pengalokasian waktu yang diperuntukkan dalam P5. Pemilihan waktu tersebut dapat diputuskan pihak sekolah dengan leluasa merdeka dan fleksibel yang didasarkan pada keadaan sekolah sebagai berikut:

²² Safitri, Wulandari, and Herlambang.

- 1) Sekolah dapat memilih untuk melaksanakan proyek profil siswa pancasila pada satu hari dalam seminggu. Dengan demikian, keseluruhan jam pelajaran digunakan untuk P5.
- 2) Sekolah dapat memilih untuk memberikan 1-2 jam setelah pelajaran untuk P5 sebelum siswa pulang sekolah.
- 3) Sekolah dapat melaksanakan profil siswa pancasila dalam jangka waktu yang cukup lama, melakukan pematatan pelaksanaannya dan bekerja sama dalam pengajaran proyek setiap hari selama periode tersebut.²³

2. Tahapan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Sufyadi dkk, tahapan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari memahami P5, menyiapkan ekosistem satuan pendidikan, mendesain P5, mengelola P5, mengolah asesmen dan melaporkan hasil P5 serta evaluasi dan tindak lanjut P5²⁴.

a. Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1) Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila didesain untuk memberikan sebuah jawaban pertanyaan yang besar, yaitu siswa dengan berprofil (kompetensi) seperti bagaimana yang hendak dihasilkan oleh sistem pendidikan yang ada di Negara Indonesia. Dalam hal ini, Profil Pelajar Pancasila tersebut berumuskan kompetensi yang memberikan kelengkapan fokus dalam pencapaian standar

²³ Safitri, Wulandari, and Herlambang.

²⁴ Susanti Sufyadi, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI,SMP/MTS,SMA/MA)," in *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI,SMP/MTS,SMA/MA)*, n.d.

kompetensi lulusan pada tiap jenjang satuan pendidikan dalam hal menanamkan karakter yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila.

Faktor internal seperti jati diri, ideologi, dan cita-cita Bangsa Indonesia, serta faktor eksternal seperti hal-hal yang berhubungan dengan konteks kehidupan dan tantangan Bangsa Indonesia di abad ke-21 merupakan kompetensi yang diperhatikan dalam Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia yang unggul dan produktif di abad ke-21 juga menjadi kompetensi yang diharapkan.

Kompetensi-kompetensi yang beragam dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut dirumuskan menjadi 6 dimensi kunci, dimana dimensi kunci tersebut saling berhubungan dan menguatkan. Sehingga, upaya dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh memerlukan seluruh dimensi tersebut berkembang secara bersama-sama. Adapun 6 dimensi tersebut meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

2) Perlunya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Mempelajari hal-hal yang terdapat di luar kelas dapat membantu siswa dalam memahami bahwa belajar di satuan pendidikan memiliki hubungan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari merupakan perihal yang mulai disadari pendidik dan praktisi pendidikan sejak beberapa dekade terakhir.

Sementara jauh sebelum hal itu, pentingnya siswa mempelajari hal-hal yang terdapat di luar kelas sudah ditegaskan oleh Ki Hajar Dewantara. Tetapi, pelaksanaan tersebut selama ini masih kurang maksimal. Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila dimaksudkan untuk menjadi salah satu sarana untuk siswa mendapatkan kesempatan dalam “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk mereka mempelajari lingkungan sekitarnya.

P5 diharapkan bisa memberikan inspirasi siswa dalam melakukan kontribusi bagi lingkungan sekitar mereka. Penguatan P5 bisa menjadi sarana yang optimal dalam menunjang siswa menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, memiliki kearakter, dan memiliki perilaku sejalan dengan nilai-nilai pancasila merupakan harapan dalam pelaksanaan P5 tersebut.

3) Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a) Holistik

Memiliki pandangan terhadap sesuatu secara menyeluruh, tidak terpisah-pisah merupakan prinsip holistik. Perihal P5, kerangka berpikir holistik menjadi dorongan untuk memahami atau menganalisis permasalahan secara menyeluruh dan memandang bagaimana keterhubungan dari macam-macam hal untuk mengartikan atau melakukan pemahaman suatu isu tersebut lebih dalam. Oleh sebab itu, setiap tema proyek yang dijalankan tidak dimaksudkan untuk

menjadi wadah tematik yang menggabungkan bermacam-macam mata pelajaran, tetapi lebih untuk menjadi wadah yang memadukan berbagai perspektif dan konten pengetahuan secara selaras.

b) Kontekstual

Mengacu pada upaya melandaskan aktivitas pembelajaran dalam situasi sesungguhnya yang dihadapi seseorang setiap hari ialah definisi prinsip kontekstual. atau dalam kesehariannya. Prinsip ini mendorong peserta didik dan pendidik untuk bisa membuat lingkungan sekitar dan kenyataan kehidupan sehari-hari sebagai sumber atau bahan primer dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sebagai pelaksana kegiatan proyek, sekolah harus memberi siswa ruang dan peluang untuk melakukan eksplorasi perihal di luar cakupan sekolah.

c) Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berhubungan dengan rancangan atau skema pembelajaran yang memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif dan dapat mengorganisasikan atau mengelola dalam proses belajar mereka sendiri (mandiri). Dalam hal ini, diharapkan pendidik dapat mengurangi peran mereka sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar yang memberikan banyak penjelasan materi dan petunjuk atau

instruksi. Melainkan, pendidik harus bertindak sebagai fasilitator pembelajaran dan peserta didik diberikan kesempatan yang lebih banyak untuk melakukan eksplorasi atas berbagai hal dengan dorongannya sendiri.

d) Eksploratif

Berkaitan tentang keinginan untuk melakukan pembukaan ruang yang luas bagi proses inkuiri dan mengembangkan diri merupakan prinsip eksploratif. Dalam hal ini, P5 bukan termasuk dalam struktur intrakurikuler, tidak memiliki keterkaitan dengan berbagai skema atau rancangan formal dalam pengaturan mata pelajaran. Sehingga dari sisi jangkauan alokasi waktu, materi pelajaran, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran proyek ini memiliki zona eksplorasi yang luas.

4) Manfaat P5

Pelaksanaan P5 memiliki manfaat bagi berbagai pihak. Pertama, manfaat P5 bagi satuan pendidikan yakni sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat serta sebagai suatu organisasi pembelajaran yang memiliki sumbangsih terhadap lingkungan maupun komunitas di sekitarnya. Kedua, bagi pendidik yakni memberikan ruang dan waktu kepada peserta didik untuk melakukan pengembangan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila, melakukan perencanaan

proses pembelajaran proyek dengan tujuan yang jelas, dan melakukan pengembangan kompetensi yang terbuka sebagai pendidik untuk melakukan kolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain guna memperkaya/memperbanyak hasil pembelajaran.

Ketiga, bagi peserta didik yakni dapat melakukan pengembangan kompetensi dan mengkokohkan karakter Profil Pelajar Pancasila guna menghadapi berbagai tantangan di dunia yang semakin kompleks, melakukan pengembangan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengerjakan proyek dalam kurun waktu tertentu, melatih kemampuan dalam hal memecahkan permasalahan dalam berbagai situasi belajar, mencerminkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap permasalahan/isu di lingkungan sekitar dan sebagainya.

b. Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan

1) Membangun Budaya Satuan Pendidikan yang Mendukung Pelaksanaan P5

Budaya satuan pendidikan yang dapat mendukung pelaksanaan P5 seperti berpikiran terbuka yakni senang menerima kritik dan saran, terbuka dalam perbedaan, serta memiliki komitmen pada tiap-tiap upaya perbaikan untuk perubahan ke arah yang lebih baik sehingga dapat menunjang terselenggaranya P5. Kemudian budaya senang mempelajari hal baru yakni setiap individu memiliki

kesenangan dalam mempelajari hal baru dan melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan dimana diharapkan, kegiatan P5 dapat berkontribusi untuk tercapainya karakter pelajar sepanjang hayat pada tiap-tiap individu yang terlibat didalamnya. Sehingga, P5 dapat berjalan secara optimal. Selanjutnya budaya kolaboratif yakni bekerja sama, saling melakukan apresiasi, dan saling mendukung satu dengan lainnya. Terlebih lagi dalam tri sentra pendidikan (keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat). Sehingga, pelaksanaan P5 dapat terlaksana secara optimal dan komprehensif.

c. Memahami Peran Peserta Didik, Pendidik, dan Satuan Pendidikan dalam Pelaksanaan P5

1) Kepala Satuan Pendidikan

Memiliki peran yakni membentuk tim proyek dan melakukan perencanaan proyek. Kemudian melakukan pendampingan jalannya proyek dan mengelola sumber daya satuan pendidikan secara akuntabel dan transparan. Selanjutnya, membangun komunikasi untuk berkolaborasi antara orang tua, satuan pendidikan, narasumber profil yang terdiri dari masyarakat, komunitas, universitas dsb. Terakhir yakni melakukan perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi dalam mengembangkan aktivitas dan asesmen proyek dimana siswa menjadi pusatnya.

2) Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota

Melakukan koordinasi dengan satuan pendidikan, melakukan pemastian ketersediaan sumber daya, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan P5, mendukung untuk meningkatkan kapasitas pendidik dan tenaga pendidik, memastikan hasil asesmen digunakan untuk umpan balik, memastikan keikutsertaan dan hubungan kerja sama pemangku kepentingan serta melakukan pengawasan apakah proyek sudah berjalan sesuai yang dikehendaki.

3) Pendidik

Pendidik berperan sebagai perencana proyek yakni merancang tujuan, alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan asesmen proyek secara berkelanjutan merupakan makna dari pendidik sebagai perencana. Kemudian sebagai fasilitator yakni pendidik memberikan fasilitas kepada peserta didik berupa melaksanakan proyek berdasarkan minat, cara belajar dan produk yang relevan dengan kebutuhan/kondisi peserta didik. Selanjutnya sebagai pendamping, yakni memberikan bimbingan dan arahan dalam melakukan rencana aksi yang berkelanjutan. Lalu sebagai supervisor dan konsultan yakni melakukan pengawasan, arahan, kritik, dan saran kepada peserta didik dalam pencapaian proyek. Terakhir sebagai moderator, yakni melakukan pemanduan terhadap peserta didik pada saat melakukan diskusi.

4) Peserta Didik

Melakukan pengasahan terhadap komitmen guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah disetujui. Kemudian, melakukan pengembangan kemandirian untuk ikut serta secara aktif pada proses pembelajaran yang relevan dengan minat dan kemampuannya. Selain itu, merefleksi secara berkelanjutan dan konstan untuk melakukan pemahaman terhadap potensi diri dan memaksimalkan kemampuannya.

5) Komite Satuan Pendidikan

Mendukung terkait pelaksanaan proyek di satuan pendidikan.

6) Pengawas

Melakukan koordinasi dengan satuan pendidikan, melakukan pemastian ketersediaan sumber daya, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan P5, mendukung untuk meningkatkan kapasitas pendidik dan tenaga pendidik, memastikan hasil asesmen digunakan untuk umpan balik, memastikan keikutsertaan dan hubungan kerja sama pemangku kepentingan serta melakukan pengawasan apakah proyek sudah berjalan sesuai yang dikehendaki

7) Masyarakat/Orang Tua Peserta Didik/Mitra

Sebagai sumber belajar yang memiliki makna untuk peserta didik dalam pelaksanaan proyek. Kemudian, memberikan bantuan dalam menemukan/melakukan

identifikasi suatu isu/permasalahan yang ada serta menjadi narasumber yang memberikan informasi terkait dengan isu/permasalahan tersebut. Terakhir yakni mendukung dalam wujud mendampingi, terlebih lagi dalam pelaksanaan P5 di luar lingkungan satuan pendidikan.

d. Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1) Membentuk Tim Fasilitator P5

Melakukan penyusunan tim fasilitator yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan. Tim tersebut memiliki peran dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan proyek untuk seluruh kelas.

2) Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan

Melakukan refleksi dan melakukan penentuan terhadap tingkat kesiapan satuan pendidikan yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan bersama dengan tim fasilitator.

3) Merancang Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu P5

Melakukan penentuan terhadap fokus dimensi profil pelajar dan tema proyek yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Selain itu, melakukan perancangan jumlah proyek yang dikehendaki beserta pengalokasian waktunya yang mana hal-hal tersebut ditentukan oleh tim fasilitator.

4) Menyusun Modul Proyek

Melakukan penyusunan modul proyek yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan satuan pendidikan. Tahapan penyusunan

modul meliputi penentuan subelemen/tujuan proyek, mengembangkan topik, alur, dan durasi proyek, serta melakukan pengembangan aktiitas dan asesmen proyek yang mana hal-hal tersebut dilakukan oleh tim fasilitator.

5) Merancang Strategi Pelaporan Hasil Proyek

Melakukan perencanaan strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek yang dilakukan oleh tim fasilitator.

e. Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1) Mengawali Kegiatan P5

Mengawali kegiatan P5 dengan menggunakan strategi yakni memulai dengan pertanyaan pemantik, yakni jenis pertanyaan yang bisa memancing rasa tertarik dan ingin tahu peserta didik. Sehingga, dapat mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi. Selain itu juga dapat menggunakan strategi memulai dengan permasalahan autentik yakni jenis permasalahan yang nyata, dialami pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

2) Mengoptimalkan P5

Melakukan pengoptimalan dalam pelaksanaan P5 dapat dilakukan dengan strategi mendorong keterlibatan belajar peserta didik, yakni pendidik sebagai fasilitator perlu terus melakukan kreasi untuk meningkatkan keikutsertaan peserta didik dalam serangkaian kegiatan P5. Kemudian menggunakan strategi menyediakan ruang dan kesempatan untuk berkembang yakni peserta didik, pendidik dan satuan pendidikan harus bisa

mengomunikasikan pendapat dan memberikan umpan balik yang berkaitan dalam sebuah dialog yang reflektif. Selanjutnya menggunakan strategi membudayakan nilai kerja positif, yakni suatu budaya positif yang terdapat dalam satuan pendidikan mewujudkan sikap peserta didik pada aktivitas sehari-hari. Misalnya, pada saat terdapat suatu pandangan bahwa melakukan kesalahan yang tidak disengaja bukanlah suatu yang buruk, maka peserta didik tentu tidak akan segan untuk bisa selalu mencoba merupakan maksud dari strategi tersebut.

Selain itu terdapat strategi memastikan efektivitas kegiatan secara berkesinambungan, yakni melakukan optimalisasi dalam melaksanakan proyek secara teknis berkaitan dengan kemampuan peserta didik dan satuan pendidikan guna bisa melakukan pengelolaan pada berjalannya kegiatan proyek secara efektif dan efisien. Terakhir yakni strategi evaluasi berkala dan adaptasi proyek profil sesuai konteks, yakni melakukan evaluasi dan adaptasi proyek profil dengan tetap melandaskannya dengan tujuan pembelajaran yaitu penguatan Profil Pelajar Pancasila dimana hal tersebut dilakukan oleh tim fasilitator untuk menghadapi hambatan/kendala yang tidak terduga.

3) Menutup Rangkaian Kegiatan P5

Melakukan penutupan kegiatan P5 dapat dilakukan dengan merancang perayaan belajar yakni suatu kegiatan yang mana peserta didik dapat melakukan penampilan proses atau produk hasil

belajar mereka dalam sebuah acara dimana berbagai pihak seperti orang tua, masyarakat umum, komunitas, instansi dan sebagainya dilibatkan sebagai partisipan. Selain itu melakukan refleksi tindak lanjut, yakni melakukan pembahasan mengenai keseluruhan proses berjalannya proyek profil. Sebagai refleksi tindak lanjut, refleksi ini juga memproyeksikan ke belakang (apa yang sudah dilakukan) dan ke depan (apa yang akan dilakukan selanjutnya) yang mana refleksi tersebut dapat dilakukan secara verbal maupun tertulis.

f. Mengolah Asesmen dan Melaporkan Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tahap ini meliputi dokumentasi kegiatan proyek profil yang dapat dilakukan dengan menyusun jurnal (pendidik) dan portofolio (peserta didik). Kemudian mengolah hasil asesmen guna melakukan penentuan pencapaian peserta didik secara menyeluruh dengan melakukan pengembangan berbagai strategi, menggunakan bentuk dan instrumen asesmen yang beragam oleh tim fasilitator. Selanjutnya, melakukan penyusunan rapor P5 yang memperhatikan prinsip menunjukkan keterpaduan, tidak membebani administrasi, serta kompetensi yang utuh.

g. Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan evaluasi P5 ini harus memperhatikan hal-hal seperti evaluasi harus bersifat menyeluruh, fokus kepada proses, mutlak dan seragam, menggunakan berbagai macam jenis bentuk asesmen yang

dilakukan tersebar selama proyek dilaksanakan, serta melibatkan peserta didik. Kemudian pada tindak lanjut proyek ini dapat dilakukan dengan cara menjalin kerja sama dengan pihak mitra di luar satuan pendidikan, mengajak lingkungan satuan pendidikan untuk meneruskan aksi dan praktik baik, melakukan integrasi berbagai proyek profil yang ada serta mengajak lingkungan satuan pendidikan untuk berpikir mengenai cara melakukan optimalisasi dampak dan manfaat proyek.²⁵

3. Keterampilan Bernalar Kritis Siswa

a. Pengertian Keterampilan Bernalar Kritis

Robert H. Ennis mendefinisikan bernalar kritis merupakan suatu aktivitas bernalar tingkat tinggi yang meliputi mengamati, menyimpulkan, melakukan generalisasi, bernalar, mengevaluasi penalaran, dan sebagainya.²⁶ Definisi lainnya yang dikemukakan Robert H. Ennis yakni mengenai bernalar kritis yakni suatu proses disiplin intelektual yang secara aktif dan terampil melakukan konseptualisasi, menerapkan, melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap suatu informasi yang diperoleh dari mengamati, pengalaman, merefleksi, penalaran atau komunikasi sebagai pedoman untuk keyakinan dan melakukan tindakan.²⁷

²⁵ Susanti Sufyadi.

²⁶ Fathur Rohman and Kusaeri Kusaeri, "Penilaian Kemampuan Bernalar Kritis Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 3 (December 16, 2021): 333–45, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.874>.

²⁷ Rohman and Kusaeri.

Menurut Perkins dan Murphy bernalar kritis terbagi pada 4 tahap yaitu klarifikasi (*clarification*), asesmen (*assessment*), penyimpulan (*inference*), strategi atau taktik (*strategy/tactic*). Melakukan pernyataan atau menyatakan, melakukan klarifikasi, mendefinisikan suatu masalah merupakan tahap klarifikasi. Selanjutnya mengutarakan fakta-fakta argumen atau mengaitkan permasalahan satu dengan permasalahan lainnya merupakan tahap asesmen.

Kemudian, siswa bisa melakukan penggambaran kesimpulan yang sesuai dengan deduksi dan induksi, melakukan generalisasi, menjelaskan dan membuat suatu hipotesis merupakan tahap penyimpulan. Terakhir, dimana dalam hal ini melakukan pengajuan, evaluasi mengenai sejumlah tindakan yang mungkin dilakukan.²⁸ Menurut Susanti ketepatan guru dalam memilih suatu model pembelajaran berpengaruh pada meningkatkannya kemampuan siswa dalam bernalar secara kritis. Dalam hal ini, pembelajaran dengan berbasis proyek menjadi satu diantara model pembelajaran yang bisa meningkatkan keterampilan siswa dalam bernalar secara kritis.²⁹

b. Indikator Bernalar Kritis

Menurut Robert H. Ennis, terdapat 5 indikator dalam kemampuan bernalar kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, dan

²⁸ Makmudah, Siti.2018.Analisis Literasi Matematika terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Matematika dan Pendidikan Karakter Mandiri, Prosiding Seminar Nasional Matematika: 318-325. Universitas Negeri Semarang.

²⁹ Waritsa Firdausi, Bilqis, Warsono, dan Yoyok Yermiandhoko. (2021). Peningkatan Kemampuan Bernalar Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 229-243.

mengatur strategi serta taktik.³⁰ Pada penelitian ini, untuk mengukur kemampuan keterampilan bernalar kritis pada pelaksanaan P5 di kelas 5 peneliti menggunakan indikator bernalar kritis yang dikemukakan oleh Robert H. Ennis. Adapun uraian mengenai indikator kemampuan bernalar kritis tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Bernalar Kritis Menurut Robert H. Ennis

No.	Indikator	Sub indikator
1.	Memberikan penjelasan sederhana	a. Melakukan pemfokusan terhadap pertanyaan
		b. Melakukan analisis terhadap pertanyaan
		c. Bertanya dan menjawab pertanyaan
2.	Membangun keterampilan dasar	a. Melakukan pertimbangan apakah suatu sumber bisa dipercayai atau tidak
		b. Melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi
3.	Menyimpulkan	a. Melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi
		b. Melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi
		c. Membuat dan menetapkan nilai pertimbangan

³⁰ Wijayanti, Rina and Joko Siswanto, "Profil Kemampuan Bernalar Kritis Siswa SMA pada Materi Sumber-sumber Energi," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 11, no. 1 (April 27, 2020): 109–13, <https://doi.org/10.26877/jp2f.v11i1.5533>.

No.	Indikator	Sub indikator
4.	Memberikan penjelasan lanjut	a. Melakukan definisi, pertimbangan suatu definisi b. Melakukan identifikasi terhadap suatu asumsi
5.	Mengatur strategi dan taktik	a. Menetapkan tindakan b. Melakukan interaksi dengan orang lain

Menurut Setyowati, orang yang mempunyai kemampuan dalam bernalar secara kritis didasarkan pada ciri-ciri seperti mampu melakukan penyelesaian suatu permasalahan dengan didasarkan pada tujuan tertentu, mampu melakukan analisis dan generalisasi terhadap ide-ide yang berlandaskan dengan fakta-fakta yang ada, serta bisa melakukan penarikan suatu kesimpulan dan melakukan penyelesaian permasalahan dengan terstruktur atau sistematis dengan menggunakan argumen yang benar dan tepat.³¹ Seseorang belum bisa disebut mempunyai kemampuan bernalar kritis jika orang tersebut hanya dapat melakukan penyelesaian terhadap suatu permasalahan tanpa mengetahui alasan konsep tersebut digunakan.

c. **Bernalar Kritis dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Dalam dimensi bernalar kritis pada P5, kemampuan bernalar kritis meliputi hal-hal sebagai berikut:

³¹ Nanik Susilowati and Ani Rusilowati.2019.Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Learning Cycle 7E dengan Scaffolding, Seminar Nasional Pascasarjana: 215-217.Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

1. Kemampuan Mengkomunikasikan Pendapat

Meliputi kemampuan siswa untuk menyampaikan suatu pesan atau pendapat dengan jelas, efektif, dan tepat kepada orang lain, serta mampu melakukan pemahaman dan melakukan respons pesan dari orang atau pihak lain

2. Kemampuan Mengkritik

Kemampuan mengkritik mencakup untuk menanggapi suatu hal dengan memberikan penilaian atau evaluasi terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh suatu hal, seperti karya seni, musik, film, atau hal lainnya

3. Kemampuan Membuat Solusi

Kemampuan memberi solusi melibatkan kemampuan untuk menawarkan jawaban atau alternatif guna mengatasi tantangan yang dihadapi. Dalam konteks pendidikan, kemampuan memberi solusi dapat merujuk pada kemampuan siswa untuk mendapatkan jalan keluar atas masalah yang diberikan, baik dalam bentuk soal matematika, masalah kehidupan sehari-hari, maupun dalam konteks proyek atau tugas yang kompleks.³²

B. Perspektif Teori dalam Islam

Di antara semua makhluk Allah SWT, manusia adalah yang paling sempurna. Salah satu hal yang menjadi pembeda antara manusia dan makhluk lainnya adalah bahwa mereka mempunyai akal dan pikiran. Sehingga, akal dan pikiran ini membuat manusia memiliki kemampuan

³² Sukma Ulandari and Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (December, 2023):116-132.

untuk bernalar dan menilai mana hal kebaikan serta mana hal keburukan. Dalam hal ini, diharapkan manusia bisa memanfaatkan akal dan pikirannya supaya bisa memahami suatu kebenaran yang sejati mengenai segala sesuatu dengan adanya akal dan pikiran tersebut. Suatu kebenaran yang sejati yang dimaksudkan disini adalah mengenai Allah SWT. Suatu proses dalam melakukan pemahaman, melakukan analisis, melakukan pengumpulan data, melakukan pengujian atas kebenarannya sehingga suatu kesimpulan dapat ditarik secara logis merupakan makna dari bernalar secara kritis.

Kemampuan bernalar secara kritis memiliki makna yakni suatu kemampuan dalam hal bernalar yang wajib manusia miliki. Pasalnya, kemampuan bernalar kritis tersebut sesuai dengan anjuran dalam firman Allah SWT pada Q.S Surah Ali Imran ayat 190 – 191. Adapun bunyi Q.S Ali Imran ayat 190 sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,”

Bunyi Q.S Ali Imran ayat 191 berbunyi sebagai berikut:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah

Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

Firman Allah SWT dalam Surah Ali Imran ayat 190-191 tersebut menjelaskan bahwa seluruh umat manusia diperintahkan untuk menggunakan akal pikiran yang telah dikaruniakan kepada mereka untuk melakukan pemikiran secara kritis terhadap alam semesta yang diciptakan Allah SWT. Selain itu, juga diperintahkan untuk memperhatikan suatu ciptaan Allah SWT. Menentukan makna dan kesesuaian atau relevansi dari apa yang dilihat dan disampaikan, menilai suatu opini, dan melakukan pertimbangan apakah kesimpulan yang telah dibuat didasari dengan bukti yang memadai merupakan beberapa hal yang terlibat dalam bernalar kritis.³³ Hal tersebut sejalan dengan Surah Ali Imran ayat 190-191 yang memberikan penjelasan mengenai keagungan tanda-tanda kebesaran Allah SWT seperti penciptaan langit dan bumi. Selain itu, seorang hamba diwajibkan untuk melakukan tadabbur memikirkan dan selalu melakukan dzikir mengingat Tuhannya.³⁴

Menurut Ar-Razi bernalar atas ciptaan Allah SWT merupakan hal yang sangat penting, dimana ia mengemukakan bahwa Allah SWT lebih menyukai hambanya melakukan dzikir dengan menyebut nama-Nya. Namun, Allah SWT tidak ingin apabila hambanya merenungi Dzat-Nya melainkan merenungi bagaimana keadaan langit dan keadaan bumi

³³ Nazzala Aulian Nafi' et al., “Konsep Bernalar Kritis Perspektif Imam Fakhruddin Ar-Razi (Interpretasi Qs. Ali Imran: 190-191 dan Qs. Az-Zumar:18),” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 01, no. 02 (2023).

³⁴ Nafi' et al.

sebagai suatu contoh ciptaan-Nya.³⁵ Apabila seseorang benar-benar mengenal dirinya bahwa ia adalah yang diciptakan, maka ia akan mengetahui Tuhannya sebagai yang menciptakannya dahulu. Selain itu, siapapun yang menyadari bahwa ia adalah seorang hamba yang tak pasti maka ia mengenal Tuhannya sebagai yang pasti.³⁶ Kemudian, Ar-Razi menunjukkan contoh daun pohon kecil yang seharusnya direnungi oleh manusia yakni selembur daun dari pohon, daun tersebut terlihat memiliki suatu garis yang memanjang ditengahnya dengan banyak garis bercabang kedua sisi dan terus bercabang sampai sangat halus sehingga tak terlihat oleh mata.³⁷

Dalam hal ini, Sang Pencipta mempunyai suatu hikmah yang sangat besar dan mempunyai rahasia yang sangat menakjubkan dibalik penciptaan selembur daun tersebut.³⁸ Dengan demikian, manusia diwajibkan untuk melakukan penalaran kritis. Penalaran kritis terhadap siapa yang menciptakan, untuk siapa penciptaannya, dan manfaatnya atau kegunaannya, karena semua hal tidak terjadi dengan sendirinya. Manusia harus melakukan perenungan dan menganalisis keseluruhan yang berada di alam semesta. Hal tersebut akan menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia, menambah rasa bersyukur manusia kepada Allah SWT atas semua ciptaan-Nya. Selain itu, juga dapat meningkatkan kesadaran tentang keberadaan Allah SWT, ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT tidak menciptakan sesuatu tanpa tujuan.

³⁵ Nafi' et al.

³⁶ Nafi' et al.

³⁷ Nafi' et al.

³⁸ Nafi' et al.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan dalam bernalar secara kritis ialah suatu hal yang bersifat penting bagi siswa guna menyiapkan mereka untuk terjun dalam kehidupan nyata atau kehidupan masyarakat. Meningkatkan keterampilan bernalar secara kritis tidak bisa dilakukan apabila model pembelajaran yang diterapkan tidak dapat meningkatkan siswa untuk dapat bernalar secara kritis. Merealisasikan model pembelajaran yang bisa melatih dan menstimulus keterampilan bernalar secara kritis membutuhkan keterlibatan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru kelas, siswa dan pemerintah.

Sarana yang bisa dipergunakan meningkatkan keterampilan bernalar kritis adalah kegiatan belajar mengajar. Tentunya, kegiatan belajar mengajar di sekolah memiliki kurikulum yang menjadi sebuah pedoman atau landasan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga, dalam kegiatan belajar mengajar mengacu pada kurikulum tersebut. Kurikulum merdeka merupakan satu diantara kurikulum yang bisa dipergunakan sebagai sarana meningkatkan keterampilan siswa bernalar secara kritis. Kurikulum tersebut memuat P5 yang menggunakan model pembelajaran dengan berbasis pada proyek yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bernalar secara kritis. Sehingga, pembelajaran dengan berbasis pada proyek tersebut bisa meningkatkan keterampilan siswa bernalar secara kritis.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini difungsikan sebagai panduan atau pedoman yang akan menjelaskan mengenai arah dari tujuan penelitian. Dalam hal ini, kerangka berpikir menjadi sebuah pijakan atau landasan untuk menguraikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam

meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5 MIN Kota Blitar.

Oleh karena itu, peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif menurut Creswell merupakan suatu cara atau metode mengeksplorasi dan cara untuk melakukan pemahaman terhadap suatu makna dari sejumlah individu atau kelompok manusia.³⁹ Alasan peneliti menggunakan pendekatan tersebut bertujuan untuk mendalami permasalahan yang diteliti secara keseluruhan dan menekankan pada makna.

Menurut Creswell studi kasus dimaknai sebagai suatu strategi dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan kajian sebuah program, peristiwa, aktivitas, proses atau satu atau lebih orang secara lebih mendalam.⁴⁰ Jenis penelitian studi kasus digunakan untuk melakukan eksplorasi dan memahami suatu fenomena tertentu dengan cara melakukan suatu analisis data yang diperoleh dari satu atau beberapa kasus yang dipilih. Penelitian yang mendalam, kompleks dan spesifik serta sedang terjadi dalam kehidupan nyata merupakan makna dari jenis penelitian studi kasus.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena didalamnya terdapat penyelidikan secara rinci, memahami dan

³⁹ Kaharuddin Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (December 10, 2020): 1–8, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>.

⁴⁰ Miftah Faridl Widhagha and Suryo Ediyono, "Case Study Approach in Community Empowerment Research in Indonesia," *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)* 1, no. 1 (April 26, 2022): 71–76, <https://doi.org/10.55381/ijsrr.v1i1.19>.

melakukan pendeskripsian mengenai fakta tentang hasil implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5 yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Studi kasus memiliki perspektif yaitu melibatkan orang yang terlibat dalam peristiwa yang sedang dipelajari sehingga data atau informasi yang diperoleh semakin mendalam. Dalam penelitian implementasi P5, orang-orang yang terlibat dalam peristiwa atau fenomena yang sedang dipelajari dalam konteks studi kasus tersebut adalah guru dan siswa kelas 5.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang implementasi P5 dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa ini dilaksanakan di MIN Kota Blitar yang terletak di Jl. Kolonel Sugiono Desa Ngegong No.36, Rt.002/Rw.001, Gedog, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur. Peneliti melakukan pemilihan lokasi penelitian tersebut dilandaskan pada hal-hal berikut:

1. Lokasi penelitian mudah diakses oleh peneliti sehingga mempermudah proses penelitian untuk dilakukan.
2. Sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka dimana terdapat P5 yang sesuai dengan topik penelitian peneliti
3. Terdapat permasalahan yakni terdapat beberapa siswa mempunyai keterampilan bernalar kritis rendah dimana hal tersebut relevan dengan topik penelitian peneliti

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bertujuan guna mengetahui lebih mendalam dan secara keseluruhan mengenai fokus penelitian. Peneliti memiliki peran pada

berlangsungnya penelitian tersebut antara lain sebagai: 1) perencanaan penelitian, peneliti melakukan penyusunan mengenai perencanaan penelitian yang mencakup: proposal penelitian, melakukan penentuan lokasi penelitian, melakukan observasi pra penelitian, dan melakukan silaturahmi dengan informan (guru dan siswa MIN Kota Blitar), 2) pengumpul data, peneliti melakukan pengumpulan data dari sumber data dengan mempergunakan metode dan teknik pengumpulan data yang telah diputuskan. 3) penganalisis data, sesudah data dikumpulkan peneliti selanjutnya melaksanakan kondensasi data dan suatu analisis untuk menemukan jawaban atau menjawab atas fokus penelitian tersebut, 4) pelapor penelitian, setelah menemukan hasil dari analisis yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memahami atau melakukan interpretasi dan melakukan perbandingan terhadap teori-teori yang sudah dipergunakan dan menyusun hasil tersebut dalam sebuah laporan penelitian.

D. Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti melakukan pengambilan sumber data dengan sebuah pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksudkan yakni sumber data yang dipilih adalah orang yang dirasa atau dianggap sangat mengerti mengenai hal-hal yang diharapkan peneliti. Berdasarkan pemaparan di atas, subjek penelitian yang diambil peneliti adalah guru kelas 5 Daud dan Ilyasa serta siswa kelas 5 Daud dan Ilyasa MIN Kota Blitar. Peneliti mengambil sampel dari siswa kelas 5 dengan menggunakan pertimbangan tertentu atau *purposive sampling*. Pertimbangan tersebut yakni berdasarkan nilai Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia atau AKMI yang terendah.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan peneliti mencakup 2 jenis, yaitu data primer dan sekunder. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data yang langsung didapatkan dari sumber pertama merupakan makna dari data primer. Data tersebut diperoleh guru kelas 5 Daud dan Ilyasa, untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana keterampilan bernalar kritis, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dampak implementasi P5 pada kelas 5. Kemudian yaitu siswa, dalam hal ini peneliti mencari informasi mengenai bagaimana penerapan P5 pada kelas 5.

2. Data Sekunder

Data yang tidak didapatkan langsung dan biasanya berbentuk data dokumentasi atau laporan yang tersedia. Peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa rapor Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia “AKMI”, rapor P5, dan Buku Panduan Pengembangan P5 Kemendikbud.

Menurut Arikunto, sumber data penelitian merupakan subjek yang dapat digunakan untuk mendapatkan suatu data. Dalam sebuah penelitian kualitatif, sumber data utamanya ialah perkataan dan tindakan. Sedangkan dokumen dan lainnya merupakan tambahan.⁴¹ Adapun penjabaran mengenai sumber data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

⁴¹ M Maryono, Hendra Budiono, and Resty Okha, “Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (June 29, 2018): 20–38, <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6750>.

1. Informan

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis informan yang dipergunakan yakni informan kunci dan non kunci. Informan kunci pada penelitian ini yakni guru kelas 5 MIN Kota Blitar. Sedangkan informan non kunci dalam penelitian ini ialah siswa kelas 5 MIN Kota Blitar.

2. Aktivitas atau Tindakan

Aktivitas atau tindakan dalam penelitian ini adalah segala bentuk aktivitas, perilaku, dan tindakan informan yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5 MIN Kota Blitar dalam P5.

3. Dokumen

Dokumen yang dipergunakan dalam peneliti berupa rapor AKMI, rapor P5, dan Buku Panduan Pengembangan P5 Kemendikbud.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan Instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi diperuntukkan guna mengetahui tentang implementasi P5 dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas 5 dalam Bernalar secara kritis. Kisi-kisi lembar observasi yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Kisi-kisi Lembar Observasi

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Objek Observasi
Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 MIN Kota Blitar	Keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5	Melakukan pemfokusan terhadap pertanyaan	Melakukan perumusan pertanyaan dan kriteria guna melakukan pertimbangan jawaban serta bertanya dengan logis	Kemampuan siswa memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan
		Bertanya dan menjawab pertanyaan	Memberikan pertanyaan dan penjelasan dan menyebutkan contoh	Kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab
		Melakukan pertimbangan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	Mempertimbangkan keaslian, kesesuaian sumber	Kemampuan siswa menemukan suatu sumber yang asli dan sesuai
		Melakukan observasi dan pertimbangan laporan observasi	Melakukan observasi, membuat laporan dan menggunakan bukti-bukti yang benar	Kemampuan mencari bukti-bukti yang benar berdasarkan pengamatan/observasi
		Membuat dan melakukan penentuan hasil pertimbangan	Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan fakta dan	Kemampuan mengambil keputusan

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Objek Observasi
		an	akibat	
		Melakukan definisi istilah, memberikan pertimbangan definisi	Bertindak dengan memberikan penjelasan lanjutan	Kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan secara lebih rinci
		Melakukan identifikasi asumsi-asumsi	Melakukan konstruksi argumen	Kemampuan menyusun argumen berdasarkan fakta/bukti
	Pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila	Memahami P5	<ul style="list-style-type: none"> • Makna dari P5 • Gambaran pelaksanaan P5 	Kemampuan guru dalam memahami P5
		Menyiapkan ekosistem satuan pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun budaya satuan pendidikan yang mendukung pelaksanaan P5 • Memahami peran peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan dalam pelaksanaan P5 	Kemampuan guru membangun budaya sekolah dan memahami peran peserta didik, pendidik dan satuan pendidikan dalam pelaksanaan P5
		Mendesain P5	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk tim fasilitator P5 • Mengidentifikasi tahapan 	Kemampuan guru dalam mendesain P5, dalam hal membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Objek Observasi
			kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan P5 <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan dimensi dan tema P5 • Merancang alokasi waktu P5 • Menyusun modul P5 	asi tahapan kesiapan satuan pendidikan, menentukan dimensi dan tema P5, merancang alokasi waktu, dan menyusun modul P5
		Mengelola P5	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawali kegiatan P5 • Mengoptimalkan pelaksanaan P5 	Kemampuan guru dalam mengelola P5, dalam hal mengawali kegiatan P5 dan mengoptimalkan pelaksanaan P5
		Mengolah asesmen dan melaporkan hasil P5	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoleksi dan mengolah hasil asesmen • Menyusun rapor P5 	Kemampuan guru dalam mengolah asesmen dan melaporkan hasil P5, dalam hal mengoleksi dan mengolah hasil asesmen serta menyusun rapor P5
		Evaluasi dan tindak lanjut P5	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan evaluasi dan keberlanjutan P5 	Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut dalam pelaksanaan

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Objek Observasi
				P5

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara memuat mengenai rancangan dan inti permasalahan yang digunakan sebagai landasan melakukan pengajuan pertanyaan kepada responden penelitian. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

a. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas 5

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan			
Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 MIN Kota Blitar	Implementasi P5 di kelas 5	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan tentang proses pelaksanaan P5 	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan melaksanakan P5 	1-2			
				Peran guru dalam pelaksanaan P5 di kelas 5	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan tentang dampak pelaksanaan P5 	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan merencanakan P5 	3-4
							<ul style="list-style-type: none"> Penguasaan materi P5

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
			materi P5 • Kemampuan menyiapkan perangkat pembelajaran	
	Keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5	• Pengetahuan tentang bagaimana keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5	• Kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan • Kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat/argumen • Kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan • Kemampuan siswa dalam mengambil keputusan	13-16
			Kemampuan siswa mempertimbangkan apakah suatu sumber bisa dipercaya atau tidak	17
			Kemampuan siswa melakukan observasi dan pertimbangan	18

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
			terhadap hasil observasi	
			Kemampuan siswa melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi	19
			Kemampuan siswa 5 melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi	20
			Kemampuan siswa membuat dan menetapkan pertimbangan	21
			Kemampuan siswa melakukan definisi, pertimbangan suatu definisi	22
			Kemampuan siswa dalam melakukan identifikasi terhadap suatu asumsi	23
			Kemampuan siswa menetapkan suatu tindakan	24
			Kemampuan siswa melakukan interaksi dengan orang lain	25

b. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan	
Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 MIN Kota Blitar	Implementasi P5 di kelas 5	• Pengetahuan tentang proses pelaksanaan P5	• Kemampuan melaksanakan P5	1-2	
		Peran guru dalam pelaksanaan P5 di kelas 5	• Pengetahuan tentang dampak pelaksanaan P5	• Kemampuan tercapainya profil yang diambil dalam P5	3
			• Penguasaan materi P5	• Kemampuan menjelaskan materi P5	4
	Keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5	Pengetahuan tentang bagaimana keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5	• Kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan • Kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat/argumen	7-9	

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
			<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan 	
			Kemampuan siswa dalam mempertimbangkan apakah suatu sumber bisa dipercaya atau tidak	10
			Kemampuan siswa melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi	11
			Kemampuan siswa melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi	12
			Kemampuan siswa melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi	13
			Kemampuan siswa membuat dan menetapkan pertimbangan	14
			Kemampuan siswa mempertimbangkan suatu definisi	15
			Kemampuan siswa	16

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
			mengidentifikasi terhadap suatu asumsi	
			Kemampuan siswa menetapkan suatu tindakan	17
			Kemampuan siswa melakukan interaksi dengan orang lain	18

3. Lembar Dokumentasi

Instrumen penelitian yang difungsikan peneliti untuk melakukan pemeriksaan dan memastikan dokumen-dokumen apapun yang dibutuhkan selama penelitian dilakukan. Kisi-kisi yang digunakan dalam dokumentasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Dokumentasi

No.	Objek Penelitian	Sumber Data
1.	Daftar Nilai AKMI	Guru kelas 5
2.	Buku Panduan Pengembangan P5 Kemendikbud	Guru kelas 5
3.	Rapor P5	Guru kelas 5

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Peneliti tidak melibatkan dirinya secara langsung dengan aktivitas sehari-hari orang atau objek atau sumber penelitian. Melainkan, hanya sebagai pengamat. Peneliti mengamati serta mempelajari hal-hal yang ada dilapangan mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila bagaimana keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dimana pedoman wawancara tetap digunakan pada jenis wawancara ini. Namun, pewawancara tidak terlalu kaku dalam mengajukan pertanyaan. Sehingga, data yang diperoleh lebih mendalam dan tetap terarah dengan pedoman wawancara. Peneliti menggunakan alat bantu seperti hp sebagai perekam suara dan buku catatan. Adapun langkah-langkah peneliti melakukan wawancara sebagai berikut

- a. Melakukan sebuah penentuan kepada siapa suatu wawancara akan dilaksanakan atau siapa yang akan diwawancarai untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti
- b. Pokok permasalahan yang dijadikan topik pembicaraan disiapkan. Dalam hal ini, bahan pembicaraan peneliti meliputi bagaimana keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5, bagaimana pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikelas dan apa dampak dari pengimplementasian P5 di MIN Kota Blitar
- c. Melakukan penulisan hasil wawancara

d. Melakukan identifikasi hasil wawancara

Sedangkan sumber yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

- a) Guru kelas 5, untuk memperoleh data mengenai bagaimana keterampilan bernalar kritis kelas 5, implementasi P5 dan dampak implementasi P5.
- b) Siswa kelas 5, untuk memperoleh data yang berhubungan mengenai bagaimana penerapan P5.

3. Dokumentasi

Satu diantara sumber data, dipergunakan guna melakukan pelengkapan sebuah penelitian yang dapat berupa sumber tertulis, gambar, dan karya bersejarah yang berisikan informasi bagi penelitian ialah makna dari dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni daftar nilai AKMI, rapor P5 dan Buku Panduan Pengembangan P5 Kemendikbud.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk melakukan pengecekan keabsahan data yang meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan pengumpulan data yang didapatkan dari guru dan siswa kelas 5 MIN Kota Blitar. Kemudian, melakukan deskripsi, kategori, mengenai sudut pandang yang sama ataupun beda, dan yang spesifik dari data-data tersebut. Sehingga, data yang telah dianalisis peneliti

memperoleh suatu kesimpulan yang setelahnya dilakukan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti melakukan pengecekan data dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik yang berbeda. Data yang didapatkan dari hasil wawancara, selanjutnya dicek dengan observasi dan dokumentasi dan melakukan diskusi lanjutan dengan sumber data apabila terdapat data yang berbeda untuk memperoleh data yang dirasa atau dianggap sangat benar.

3. Triangulasi Waktu

Peneliti melakukan wawancara, observasi dengan waktu atau situasi berbeda. Sehingga, dapat diketahui relevan tidaknya data yang diperoleh sebelumnya dengan keadaan atau kondisi lapangan saat ini.

I. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi *data collection*, *data condensation*, *data display*, serta *drawing and verifying conclusions*. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Data Condensation

Peneliti melakukan pemilihan, penyederhanaan, pengabstrasian, pemberian kode, dan/atau melakukan transformasi data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga, perolehan data lebih akurat.

2. Data Display

Peneliti melakukan penyajian data yang terkait dengan objek penelitian. Penyajian data digambarkan dalam bentuk matriks, grafik, dan

bagan. Kemudian, melakukan pengelompokan semua data secara singkat sehingga memahami penelitian dan melakukan penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan mudah.

3. *Drawing and Verifying Conclusions*

Peneliti melakukan penelaahan terhadap hasil data yang telah dikumpulkan dari dokumentasi, wawancara, dan observasi dengan melakukan pencatatan pola, deskripsi, sebab-akibat, dan proposisi. Kemudian, untuk melaksanakan validasi peneliti melakukan pengujian terhadap makna-makna yang didapatkan dari hasil data yang dikumpulkan untuk memastikan bahwasannya makna-makna tersebut logis atau masuk akal dan bisa dilakukan validasi mengenai keabsahannya. Sehingga, kebenaran dan kebermanfaatan dari penelitian dapat diakui.⁴²

J. Prosedur Penelitian

Peneliti melaksanakan beberapa prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian pendahuluan, melakukan penyusunan rancangan penelitian (proposal penelitian).
2. Penelitian sebenarnya, peneliti menjalankan proses penelitian yang sesungguhnya. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengolah data hasil penelitian dengan kondensasi data, penyajian data, dan menarik atau memverifikasi kesimpulan.

⁴² Johnny Saldana Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (SAGE Publications, 2014).

3. Penulisan laporan, peneliti melakukan kegiatan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 MIN Kota Blitar

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas 5, menyatakan bahwa keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5 masih tergolong rendah. Mayoritas siswa kelas 5 masih belum memiliki keterampilan bernalar kritis. Hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa kelas 5 yang masih kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, maupun mengemukakan argumen atau pendapatnya. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru kelas 5 sebagai berikut:

a. Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 Daud

Siswa kelas 5 Daud memiliki keterampilan bernalar kritis yang tergolong rendah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru kelas 5 Daud, bahwa:

“Kalau di kelas saya itu mbak, tergolong rendah kemampuan bernalar kritisnya. Soalnya ada anak itu memiliki keterampilan bernalarnya kritis itu cukup baik, tapi ada juga yang kurang sekali bernalar kritisnya. Lebih banyak yang kurang bernalar kritisnya. Kayak siswa itu masih sedikit yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, jadi tak pancing dulu mbak kayak tak bilangin “hayo kalau tidak ada yang bertanya, gantian tak tanya lo ya” semacam itu lah mbak”⁴³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak yang memiliki keterampilan bernalar kritis yang cukup baik, tetapi mayoritas masih belum memiliki keterampilan bernalar kritis yang baik. Berdasarkan penjelasan dari guru kelas 5 Daud, siswa kelas 5 Daud masih memerlukan

⁴³ Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

stimulus supaya mereka dapat bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya, sebagai berikut:

“Anak-anak itu masih ada beberapa enggan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan mbak, hanya diem saja. Kadang saya bilang “kalau tidak ada yang tanya, saya tanya ya”. Itu baru ada yang muncul bertanya. Jadi, harus dipancing dulu gitu lo mbak. Selain itu juga masih belum bisa menyampaikan pendapatnya dengan baik. Kadang yang disampaikan itu tidak sesuai topik.”⁴⁴

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa siswa masih banyak yang belum aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan maupun mengemukakan argumen atau pendapatnya. Siswa kelas 5 masih perlu diberikan stimulus supaya mereka aktif untuk bertanya, menjawab dan mengemukakan argumennya. Stimulus dapat berupa ucapan “kalau tidak ada yang tanya, saya tanya ya”, sehingga siswa mau untuk bertanya, menjawab pertanyaan maupun berargumen.

Hal tersebut juga sejalan dengan informasi yang didapat dari siswa 1 dan 3 kelas 5 Daud, bahwa:

“Gak, aku gak berani karena suasana pembelajaran juga tegang”⁴⁵

“Aku dulu masih malu kalau menyampaikan argumen”⁴⁶

“Kurang bisa mbak”⁴⁷

“Jarang mbak, malu”⁴⁸

“Dulu belum berani”⁴⁹

“Kurang bisa”⁵⁰

⁴⁴ Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

⁴⁵ Wawancara dengan siswa 1 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

⁴⁶ Wawancara dengan siswa 1 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

⁴⁷ Wawancara dengan siswa 1 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

⁴⁸ Wawancara dengan siswa 3 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

⁴⁹ Wawancara dengan siswa 3 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

⁵⁰ Wawancara dengan siswa 3 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa sebelum pelaksanaan P5, keterampilan bernalar kritis siswa di kelas tersebut tergolong rendah dimana terdapat siswa yang kurang aktif dalam bertanya/menjawab pertanyaan seperti halnya pada siswa 1 dan 2 yang tidak pernah dan jarang bertanya/menjawab dan berargumen pertanyaan dikarenakan belum berani dan malu. Selain itu, siswa 1 dan 2 juga belum bisa memecahkan permasalahan.

Informasi tersebut juga didukung dengan hasil observasi yang diambil oleh peneliti pada Gambar 4.1 yang menunjukkan bahwa siswa kelas 5 Daud memiliki keterampilan bernalar kritis yang rendah dimana siswa kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, belum menyampaikan argumen dengan baik, dan belum mampu memecahkan permasalahan dengan baik.



Gambar 4.1 Siswa kelas 5 Daud memiliki keterampilan bernalar kritis rendah

Keterampilan bernalar kritis yang rendah di kelas 5 Daud juga dikuatkan dengan nilai hasil AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) yang mana AKMI tersebut dipergunakan untuk mengukur keterampilan bernalar kritis siswa. Pada Tabel 4.1 mayoritas siswa kelas 5 Daud yang memiliki rata-rata nilai AKMI yang rendah.

Tabel 4.1 Nilai AKMI Kelas 5 Daud

Kelas: 5 Daud			
No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	IKS	39,25	Dasar
2.	RP	39,5	Dasar
3.	AA	39,5	Dasar
4.	AN	39,25	Dasar
5.	AO	39,25	Dasar
6.	AF	39,5	Dasar
7.	DP	39,5	Dasar
8.	SZW	39,25	Dasar
9.	FA	39	Dasar
10.	PA	39,5	Dasar
11.	AV	39	Dasar
12.	INF	39	Dasar
13.	AP	39,5	Dasar
14.	IN	39,25	Dasar
15.	AB	57,25	Cakap
16.	AF	57,25	Cakap
17.	DI	57,25	Cakap
18.	RF	57,5	Cakap
19.	MD	57,75	Cakap
20.	RA	57,75	Cakap
21.	MR	58	Cakap
22.	NEW	58,5	Cakap
23.	AS	59	Cakap

Kelas: 5 Daud			
No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
24.	MAN	59	Cakap
25.	NC	59	Cakap
26.	ES	71,75	Terampil
27.	ASH	71,75	Terampil
28.	RM	73	Terampil
29.	NK	73	Terampil
30.	MH	75,5	Terampil

Berdasarkan nilai hasil AKMI kelas 5 Daud di atas, menjelaskan bahwa kelas tersebut memiliki keterampilan bernalar kritis yang rendah dimana mayoritas siswa memiliki tingkat kemahiran yang masih dasar yakni dari jumlah 30 siswa terdapat 14 siswa memiliki tingkat kemahiran dasar, 11 siswa memiliki tingkat kemahiran cakap, dan 5 siswa memiliki tingkat kemahiran terampil. Pada hasil AKMI, predikat dasar menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kemampuan yang dasar dan masih perlu untuk ditingkatkan serta membutuhkan suatu bimbingan atau pendampingan yang lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan numerasi dan literasi mereka.

b. Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 Ilyasa

Siswa kelas 5 Ilyasa masih memiliki keterampilan bernalar kritis yang rendah. Hal tersebut berdasarkan pada informasi yang diberikan guru kelas 5 Ilyasa, sebagai berikut:

“Bernalar kritis di kelas saya itu tergolong rendah sih ya mbak, anak-anak itu ada yang bernalar kritisnya cukup baik ya 1-2 anak itu ada, tapi ya masih dikit. Tetapi mayoritas ya rendah mbak masihan”⁵¹

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, siswa kelas 5 tersebut memiliki keterampilan bernalar kritis rendah, meskipun terdapat 1-2 anak yang dapat Bernalar kritis cukup baik, tetapi mayoritas masih belum bernalar kritis secara baik.

Informasi tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Gambar 4.2 yang menunjukkan bahwa siswa kelas 5 Ilyasa mayoritas masih memiliki keterampilan bernalar kritis yang rendah yang mana masih banyak siswa kurang aktif bertanya/menjawab pertanyaan, belum baik dalam berargumen dan memecahkan permasalahan.



Gambar 4.2 Siswa kelas 5 Ilyasa memiliki keterampilan bernalar kritis rendah

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan informasi yang diperoleh dari siswa 2 dan 4 kelas 5 Daud, bahwa:

“Tidak, malas mbak kurang minat”⁵²

“Kurang berani”⁵³

“Gak bisa”⁵⁴

⁵¹ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

⁵² Wawancara dengan siswa 2 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

⁵³ Wawancara dengan siswa 2 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

“Jarang banget mbak”⁵⁵

“Malu terkadang”⁵⁶

“Kurang bisa”⁵⁷

Berdasarkan informasi tersebut, sebelum pelaksanaan P5 siswa 2 dan 4 kelas 5 Daud tidak dan jarang untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Sedangkan dalam berargumen, mereka juga masih kurang berani dan malu. Dalam memecahkan permasalahan mereka juga masih kurang bisa melakukannya.

Hal tersebut diperkuat dengan nilai hasil AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) yang mana AKMI dipergunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam bernalar kritis. Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat siswa di kelas 5 Ilyasa memiliki nilai AKMI yang rendah.

Tabel 4.2 Nilai AKMI Kelas 5 Ilyasa

Kelas: 5 Ilyasa			
No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	BA	38,25	Dasar
2.	CIV	39,5	Dasar
3.	MRA	39,25	Dasar
4.	MIN	39,25	Dasar
5.	AN	39	Dasar
6.	AW	39,5	Dasar
7.	AM	39	Dasar
8.	MF	39,25	Dasar

⁵⁴ Wawancara dengan siswa 2 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

⁵⁵ Wawancara dengan siswa 4 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

⁵⁶ Wawancara dengan siswa 4 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

⁵⁷ Wawancara dengan siswa 4 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

Kelas: 5 Ilyasa			
No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
9.	MZN	39,5	Dasar
10.	NAF	39,25	Dasar
11.	MA	39,25	Dasar
12.	DR	39,25	Dasar
13.	FA	39,25	Dasar
14.	MH	39,5	Dasar
15.	MFZ	39	Dasar
16.	MW	55,75	Cakap
17.	MA	55,75	Cakap
18.	MAS	55,75	Cakap
19.	AA	56	Cakap
20.	NGS	56,25	Cakap
21.	FAZ	56,5	Cakap
22.	IAF	57,25	Cakap
23.	MM	57,25	Cakap
24.	DAN	57,25	Cakap
25.	MR	57,25	Cakap
26.	IF	69,25	Terampil
27.	SBR	70,25	Terampil
28.	JM	70,25	Terampil
29.	AP	70,75	Terampil
30.	BA	71,5	Terampil

Berdasarkan nilai hasil AKMI kelas 5 Daud di atas, menjelaskan bahwa kelas tersebut memiliki keterampilan bernalar kritis yang rendah dimana mayoritas siswa memiliki tingkat kemahiran yang masih dasar yakni dari jumlah 30 siswa

terdapat 15 siswa memiliki tingkat kemahiran dasar, 10 siswa memiliki tingkat kemahiran cakap, dan 5 siswa memiliki tingkat kemahiran terampil. Pada hasil AKMI, predikat dasar menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kemampuan yang dasar dan masih perlu untuk ditingkatkan serta membutuhkan suatu bimbingan atau pendampingan yang lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan numerasi dan literasi mereka.

2. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas 5

Ilyasa MIN Kota Blitar

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas 5 MIN Kota Blitar sudah dilaksanakan mulai dari semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan informasi yang telah didapat dari guru kelas 5, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila atau P5 ini masih tergolong program baru yang dilaksanakan di MIN Kota Blitar. Sehingga, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang diperoleh dari guru kelas 5 Daud, sebagai berikut:

“Menurutku sudah berjalan cukup mbak, tapi yo perlu ditingkatkan. Kita ini ya masih meraba-raba, soalnya masih tergolong program baru mbak”⁵⁸

Berdasarkan informasi tersebut, P5 di kelas 5 MIN Kota Blitar merupakan suatu program yang masih tergolong baru sehingga dalam pelaksanaannya masih belum maksimal dan masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Hal-hal tersebut seperti halnya masih terdapat guru kelas 5 yang masih kesulitan dalam melakukan perancangan kegiatan dan pengalokasian waktu.

⁵⁸ Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

Pelaksanaan P5 dilaksanakan secara intrakurikuler yakni bersamaan dengan mata pelajaran PKn. Tim fasilitator beranggotakan guru atau wali kelas 5. Sehingga, seluruh guru atau wali kelas 5 berperan untuk merencanakan, mengarahkan dan melaksanakan P5 untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Pada pelaksanaan P5, guru atau wali kelas 5 MIN Kota Blitar melakukan berbagai persiapan seperti mengikuti berbagai diklat, seminar-seminar mengenai P5, bertukar pikiran dengan rekan sejawat dan juga mencari berbagai informasi mengenai P5 secara mandiri seperti mencari atau *browsing* di *google*. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang didapatkan dari satu guru kelas 5 Daud, sebagai berikut:

“Saya mengikuti berbagai diklat, seminar-seminar tentang kurikulum merdeka yang didalamnya pasti ada tentang P5 iku kan mbak. Selain itu, aku ya belajar di website PINTAR milik Kementerian Agama itu. Saya juga kadang lihat-lihat *google* juga mbak. Saya juga saling tukar pikiran sama teman-teman tentang bagaimana ya untuk mempersiapkan P5 ini supaya dapat berjalan dengan baik.”⁵⁹

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, guru mempersiapkan P5 ini dengan mengikuti berbagai diklat dan seminar tentang P5, bertukar pikiran dengan rekan sejawat, memanfaatkan website PINTAR dari Kementerian Agama yang berisi tentang segala sesuatu tentang P5. Selain itu, juga mencari informasi tentang P5 secara mandiri dengan *browsing* di *google*.

Tahapan pelaksanaan P5 di kelas 5 MIN Kota Blitar diawali dengan semua guru kelas 5 berkumpul, bermusyawarah dan membahas mengenai profil apa saja yang diambil, perayaan P5 berbentuk apa, dan kapan pelaksanaan P5. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Sunarti selaku salah satu guru kelas 5, sebagai berikut:

⁵⁹ Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

“Kalau untuk tahap-tahap pelaksanaan P5 itu saya melakukan musyawarah dulu mbak sama rekan-rekan guru kelas 5, kemudian kita bersama-sama menentukan rancangan pelaksanaannya P5 itu bagaimana, profilnya ambil apa, perayaannya itu bentuknya apa. Dari hasil musyawarah tersebut, kami mengambil profil berkebhinekaan global dan bernalar kritis dan pelaksanaan P5 kami gabung dengan mata pelajaran PKn. Bentuk perayaannya yang kita sepakati yakni nanti pentas tari di luar sekolah yang juga dihadiri oleh orang tua siswa.”⁶⁰

Berdasarkan hal tersebut, tahapan pelaksanaan P5 di kelas 5 MIN Kota Blitar diawali dengan berkumpulnya seluruh guru kelas 5 untuk bermusyawarah membahas perencanaan pelaksanaan P5, yang meliputi profil apa yang diambil dalam P5 tersebut, apa bentuk perayaan P5 nantinya, dan seperti apa pelaksanaan P5 tersebut. Dalam hal ini, profil yang diambil dalam pelaksanaan P5 adalah profil berkebhinnekaan global dan bernalar kritis. Kemudian, bentuk perayaan berupa pentas tari di luar sekolah yang dihadiri oleh orang tua siswa. Selanjutnya, pelaksanaan P5 digabung dengan mata pelajaran PKn (intrakurikuler).

Kesepakatan mengambil profil berkebhinnekaan global dan bernalar kritis Profil berkebhinnekaan global diambil dilandasi dengan keefisienan waktu dalam pelaksanaan P5 sehingga digabung dengan mata pelajaran PKn, mengenalkan dan melestarikan budaya daerah terutama tarian. Selain itu, kurangnya mayoritas keterampilan anak kelas 5 dalam bernalar kritis juga menjadi dasar mengapa profil bernalar kritis diambil dalam pelaksanaan P5 ini.

⁶⁰ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

Hal tersebut dikuatkan dengan informasi yang dikemukakan oleh guru kelas 5 Ilyasa, sebagai berikut:

“Lebih efisien juga sih mbak, memilih profil tersebut kan sesuai dengan mata pelajaran PKn. Jadi pelaksanaannya P5 ini bisa digabung dengan mata pelajaran PKn. Alasan mengambil bernalar kritis, untuk meningkatkan keterampilan bernalar kritis mereka mbak, di kelas saya itu tergolong rendah mbak bernalar kritisnya, saya pengen semua itu merata kemampuan bernalar kritisnya. Kebanyakan itu masih belum baik bernalar kritisnya. Kemudian, untuk berkebhinnekaan global itu supaya anak-anak tau yo mbak tentang budaya kita terutama tarian daerah. Anak-anak jarang yang tau, taunya ya cuma tari yang ada didaerahnya sendiri kayak tari jaranan itu.”⁶¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan P5 ini, profil yang diambil yakni berkebhinnekaan global dan bernalar kritis. Alasan guru kelas 5 mengambil profil berkebhinnekaan global dilandasi dengan keinginan untuk melestarikan budaya Bangsa Indonesia khususnya tarian daerah, karena masih banyaknya anak-anak yang belum mengetahui budaya negaranya sendiri terutama tarian daerah.

a. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas 5

Daud

Implementasi P5 di kelas 5 Daud dilakukan dengan cara menggabungkan P5 dengan mata pelajaran PKn. Hal tersebut dikarenakan terdapat keterkaitan materi antara P5 dengan PKn yakni mengenai tarian daerah. Materi P5 diberikan pada bersamaan dengan mata pelajaran PKn, dan mengenai praktiknya yakni menari dilakukan pada saat jam terakhir pada pembelajaran PKn tersebut.

⁶¹ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Gambar 4.3 yang menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 dilaksanakan bersamaan dengan materi Pkn.



Gambar 4.3 Penyampaian materi P5 bersamaan dengan materi Pkn di kelas 5 Daud

Pelaksanaan P5 hendaknya didesain sedemikian rupa supaya dapat berjalan dengan baik dan tentunya memaksimalkan peran siswa atau memberikan kesempatan siswa yang lebih banyak yang mana sesuai dengan Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kemendikbud. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari guru kelas 5 Daud, sebagai berikut:

“Kalau saya memakai sistem presentasi tadi mbak, jadi saya buat presentasi itu supaya pelaksanaan P5 itu tidak membosankan. Nanti ada yang bertanya, menjawab, mengeluarkan pendapatnya. Jadi, siswane lebih aktif gitu mbak.”⁶²

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan P5 di kelas 5 Daud tersebut menggunakan sistem presentasi. Sehingga, pembelajaran tidak terkesan membosankan dikarenakan siswa lebih aktif dalam pembelajaran seperti bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

⁶² Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

Pelaksanaan P5 dengan sistem presentasi tersebut juga terbukti cukup berhasil diterapkan dimana adanya peningkatan siswa dalam bertanya, menjawab maupun mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan guru kelas 5 Daud, sebagai berikut:

“Menurutku ya cukup berhasil mbak, ada lah peningkatan dari mereka untuk lebih aktif bertanya dan menyampaikan pendapat mereka”⁶³

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, sistem presentasi dalam pelaksanaan P5 di kelas 5 Daud cukup berhasil dilakukan supaya siswa lebih aktif. Terdapat peningkatan siswa dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang diambil oleh peneliti pada Gambar 4.4 yang menyatakan bahwa siswa lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat mereka dalam pelaksanaan P5.



Gambar 4.4 Siswa kelas 5 Daud mengajukan pertanyaan pada pelaksanaan P5

Selain itu, guru kelas 5 Daud menggunakan media berupa PPT yang penyajiannya disesuaikan dengan kesukaan siswa kelas tersebut,

⁶³ Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

yakni dengan menyajikan materi yang sederhana, diberikan gambar-gambar dan penuh dengan berbagai warna atau warna warni supaya tampak menarik supaya P5 dapat berjalan dengan baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang didapat dari guru kelas 5 Daud, sebagai berikut:

“Saya kan pakai media pembelajarannya P5 berupa PPT ya mbak, jadi saya buat PPT itu dengan tulisan yang pas, tidak terlalu kecil supaya siswa yang duduknya di belakang bisa kelihatan. Selain itu, saya itu mbak bikin PPT nya dengan warna-warni dan materi yang saya sampaikan saya sajikan dengan sederhana supaya siswa itu lebih ngerti mbak. Anak-anak itu kan sukanya belajar itu ada gambar-gambarnya gitu mbak, jadi saya sesuaikan dengan anak-anak saya kasih gambar-gambar di PPTnya supaya mereka senang belajarnya mbak.”⁶⁴

Informasi tersebut menjelaskan bahwa, penggunaan PPT yang disesuaikan dengan kesukaan anak-anak kelas tersebut (penyajian materi sederhana, penuh dengan warna, dan banyak dibubuhi gambar-gambar) digunakan untuk menarik perhatian siswa dan dapat menunjang pelaksanaan P5 supaya terlaksana dengan baik.

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang diambil oleh peneliti pada Gambar 4.5 yang menunjukkan bahwa guru kelas 5 Daud menggunakan media PPT dalam penyampaian materi P5.



Gambar 4.5 Guru kelas 5 Daud menggunakan media PPT pada saat penyampaian materi P5

⁶⁴ Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

Kemudian, untuk mengoptimalkan pelaksanaan P5, guru memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa supaya terlibat aktif yang mana P5 ini pelaksanaannya lebih ke praktik sehingga membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif untuk mengoptimalkan pelaksanaannya.

Hal tersebut ditegaskan dengan pernyataan guru kelas 5 Daud, sebagai berikut:

“Ini kan P5 lebih ke praktik ya mbak, jadi siswa itu yang banyak mendominasi (aktif). Misalnya, menentukan tarian apa, gerakannya bagaimana, kostumnya seperti apa itu saya serahkan ke siswa sehingga mereka saya beri ruang dan kesempatan untuk berkreasi, aktif dalam P5 ini.”⁶⁵

Informasi tersebut memaparkan bahwasannya, untuk mengoptimalkan P5 ini dengan cara memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dan berkreasi seperti menentukan tarian apa yang akan ditampilkan nanti dalam perayaan P5, rancangan gerakannya bagaimana, kostum yang akan digunakan seperti apa. Hal tersebut dikarenakan, P5 ini lebih mengarah kepada praktik.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil observasi yang diambil oleh peneliti pada Gambar 4.6 yang menyatakan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa supaya terlibat aktif.

⁶⁵ Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah



Gambar 4.6 Siswa kelas 5 Daud melakukan diskusi bersama kelompoknya terkait proyek P5

Penyusunan modul dalam pelaksanaan P5 juga menjadi salah satu penunjang berjalannya P5. Sehingga, guru harus membuat modul yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi P5 itu sendiri. Namun, karena program dari P5 masih tergolong baru di MIN kota Blitar dan masih belum memahami pelaksanaan P5 secara rinci sehingga tim fasilitator belum membuat modul untuk pelaksanaan P5 di kelas 5. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang disampaikan guru kelas 5 Daud, bahwa:

“Kalau untuk modul kami belum ada mbak, tadi itu lo mbak, P5 ini masih baru kan yo semester 1 kemarin itu jadi yo masih meraba-raba gitu lo kami masih belum melaksanakan yang benar-benar sesuai dengan yang ada di buku pedoman Kemendikbud.”⁶⁶

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwasannya guru belum melakukan penyusunan modul berdasarkan Buku Panduan Pengembangan P5 Kemendikbud dikarenakan program P5 masih baru dilaksanakan yakni mulai dari semester 1 tahun ajaran 2023/2024 sehingga masih belum bisa untuk melaksanakan P5 sesuai dengan

⁶⁶ Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

Buku Panduan Pengembangan P5 Kemendikbud termasuk didalamnya menyusun modul tersebut.

Kemudian, untuk mengetahui seberapa berhasilnya pelaksanaan P5 tersebut, guru melakukan penilaian. Hal tersebut sesuai dengan informasi dari guru kelas 5 Daud, sebagai berikut:

“Saya melakukan penilaian juga mbak, waktu pelaksanaan P5 dan waktu perayaannya nanti.”⁶⁷

Pernyataan tersebut mengatakan bahwasanya untuk mengetahui seberapa berhasilnya P5 dilaksanakan, guru melakukan penilaian ketika proses pelaksanaan P5 dan juga pada waktu perayaan P5.

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan diambil oleh peneliti pada Gambar 4.7 yang menunjukkan bahwa guru kelas 5 Daud melakukan penilaian pada saat proses pelaksanaan dan perayaan P5



Gambar 4.7 Guru kelas 5 Daud melakukan penilaian perayaan P5

Selama pelaksanaan P5 berlangsung, terdapat kendala yang dialami oleh guru, yakni terkait dengan fasilitas sekolah tersebut berupa

⁶⁷ Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

lambatnya sinyal *wifi* karena dalam pelaksanaan P5 membutuhkan internet untuk mencari berbagai informasi tentang berbagai tarian daerah, melihat gerakannya juga dari *YouTube*. Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh guru kelas 5 Daud, sebagai berikut:

“Kalau kendala mungkin dari sinyal *wifi* ya, karena banyak yang pakai jadi lemot. Kita kalau P5 juga banyak mencari-cari di internet gitu kan tentang tari-tarian ini. Misalnya kayak mencari gerakan tari kan liat video dari *YouTube* juga.”⁶⁸

Pernyataan di atas menjelaskan bahwasannya, kendala guru yang dialami ketika pelaksanaan P5 adalah lambatanya sinyal *wifi* karena, dalam pelaksanaan P5 tersebut sangat memerlukan sinyal *wifi* untuk mencari segala sesuatu tentang tarian daerah, seperti mencari di *Youtube*.

Kendala tersebut dapat mengganggu bahkan menghambat pelaksanaan P5, sehingga guru berupaya mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan cara melakukan antisipasi berupa *mendownload* video tarian yang dipilih dari *Youtube* tersebut ketika di rumah. Selain itu, guru meminta siswa untuk mengerjakan apa yang bisa dikerjakan tanpa *wifi*. Misalnya, membuat kostum atau properti untuk tampilan tari di perayaan P5. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang didapat dari guru kelas 5 Daud, sebagai berikut:

“Biasanya saya antisipasi dengan saya suruh *download* video, kalau tari tadi dari *YouTube*. Kadang ya saya suruh mengerjakan apa yang

⁶⁸ Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

bisa dikerjakan tanpa memerlukan sinyal wifi tadi kayak nyicil buat kostum atau properti untuk tampilan tari”⁶⁹

Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa guru mengatasi kendala tersebut dengan cara meminta siswa untuk *mendownload* video tarian yang dipilih dari *YouTube*. Selain itu, juga guru meminta siswa untuk mengerjakan apa yang bisa dikerjakan tanpa sinyal *wifi*, seperti membuat kostum atau properti untuk penampilan tari dalam perayaan P5.

b. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas 5

Ilyasa

P5 di kelas 5 Ilyasa dilakukan dengan mata pelajaran PKn yakni pelaksanaan P5 secara intrakurikuler. Hal tersebut dikarenakan materi P5 dan Pkn memiliki keterkaitan sehingga lebih efisien apabila keduanya digabungkan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas 5 Ilyasa, sebagai berikut:

“Lebih efisien juga sih mbak, memilih profil tersebut kan sesuai dengan mata pelajaran PKn. Jadi pelaksanaannya P5 ini bisa digabung dengan mata pelajaran PKn. Alasan mengambil bernalar kritis, untuk meningkatkan keterampilan bernalar kritis mereka mbak, di kelas saya itu tergolong rendah mbak bernalar kritisnya, saya pengen semua itu merata kemampuan bernalar kritisnya. Kebanyakan itu masih belum baik bernalar kritisnya. Kemudian, untuk berkebhinnekaan global itu supaya anak-anak tau yo mbak tentang budaya kita terutama tarian daerah. Anak-anak jarang yang tau, taunya ya cuma tari yang ada didaerahnya sendiri kayak tari jaranan itu.”⁷⁰

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan P5 digabungkan dengan mata pelajaran PKn supaya lebih efisien

⁶⁹ Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

⁷⁰ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 21 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

dikarenakan materi P5 dan PKn memiliki keterkaitan. Alasan mengambil profil berkebhinekaan global dan bernalar kritis yakni banyaknya siswa yang masih jarang mengetahui budaya negeri sendiri terutama tarian, hanya tau tarian didaerahnya sendiri saja seperti tarian jaranan. Kemudian, kondisi siswa yang memiliki keterampilan Bernalar kritis yang rendah menjadi dasar pengambilan profil tersebut dalam pelaksanaan P5.

Guru melakukan desain atau rancangan supaya pelaksanaan P5 dapat terlaksana dengan baik yakni dengan cara membentuk kelompok dan melakukan presentasi, sehingga siswa lebih aktif. Hal tersebut berdasarkan informasi yang didapat dari guru kelas 5 Ilyasa, sebagai berikut:

“Saya kan pelaksanaannya gabung sama mata pelajaran PKn kan ya mbak, anak-anak itu saya bentuk kelompok dan melakukan presentasi. Jadi, anak-anak itu lebih aktif, tidak jenuh dan pelaksanaan P5 ini tidak terkesan membosankan.”⁷¹

Berdasarkan pemaparan di atas, menyebutkan bahwa guru mendesain P5 supaya dapat terlaksana dengan baik yakni dengan cara membuat kelompok dan melakukan presentasi supaya siswa lebih aktif, tidak jenuh dan tidak terkesan membosankan. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Gambar 4.8 yang menyatakan bahwa pelaksanaan P5 dilaksanakan bersamaan dengan mata pelajaran PKn dan dilakukan secara berkelompok.

⁷¹ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 21 Februari 2024, di perpustakaan sekolah



Gambar 4.8 Penyampaian materi P5 bersamaan dengan materi PKn di kelas 5 Ilyasa

Desain guru dalam P5 tersebut cukup berhasil dilakukan di kelas tersebut. Hal demikian sejalan dengan informasi yang didapat dari guru kelas 5 Ilyasa, sebagai berikut:

“Iya sih mbak, soalnya anak-anak banyak yang aktif mbak. Kelasnya jadi hidup gitu lo. Kan ada yang mempresentasikan materi, bertanya/menjawab, mengeluarkan pendapat. Saya juga menanamkan sikap mandiri dan kerja sama gitu mbak jadi cocok dengan desain P5 yang seperti itu.”⁷²

Pernyataan di atas menyebutkan bahwa desain yang telah guru lakukan cukup berhasil sehingga banyak siswa yang aktif, dan kelas menjadi lebih hidup dikarenakan siswa lebih banyak aktif dengan ada yang melakukan presentasi, bertanya/menjawab maupun mengeluarkan pendapatnya. Selain itu, sikap mandiri dan kerja sama juga ditanamkan oleh guru kelas tersebut.

Pengelolaan P5 yang dilakukan guru yakni dengan melakukan perancangan proyek yang jelas, melakukan penjadwalan seperti kapan menentukan tarian yang akan ditampilkan, kapan membuat gerakan,

⁷² Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 21 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

kapan membuat kostum dan properti supaya dapat berjalan sesuai dengan target. Selain itu juga melakukan pengontrolan pada tiap-tiap kelompok. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang diperoleh dari guru kelas 5 Ilyasa, sebagai berikut:

“Kalau saya itu merancang proyeknya harus jelas mbak dan ada jadwalnya gitu. Kita kan tarian ya mbak proyeknya, jadi saya jadwal kapan kita menentukan tarian yang akan dibawakan, kapan membuat gerakan, kapan membuat kostum dan properti itu saya jadwalkan supaya sesuai target. Saya juga mengontrol per kelompok, mendampingi. Jadi, saya tau bagaimana kesulitan yang dialami anak-anak apa, progresnya seperti apa”⁷³

Pernyataan tersebut memaparkan bahwa guru melakukan pengelolaan P5 dengan cara merencanakan pelaksanaan proyek dengan jelas, sehingga semuanya terjadwal mulai dari kapan menentukan tarian yang akan dibawakan, kapan membuat gerakan, kapan membuat kostum dan properti sehingga dapat sesuai dengan target. Selain itu, guru juga melakukan pendampingan pada tiap-tiap anggota kelompok, melakukan pengontrolan sehingga guru mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh kelompok dan bagaimana progresnya.

Kendala yang dialami oleh kelompok kelas tersebut berupa terdapat anak yang tidak masuk sehingga membuat proyek kelompoknya tersendat. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang didapat dari guru kelas 5 Ilyasa, sebagai berikut:

“Anak-Anak kan berkelompok ya, kendalanya kebanyakan itu kadang ada yang gak masuk itu membuat proyek kelompoknya kan tersendat mbak. Misalnya waktu latihan gerakan, kan kalau temennya ada yang gak masuk otomatis harus mengulangi lagi gerakannya.”⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 21 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

⁷⁴ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 21 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

Pernyataan di atas menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi kelompok berupa terdapatnya anggota kelompok yang tidak masuk sehingga menyebabkan tersendatnya proyek kelompok mereka seperti, waktu latihan gerakan tari kemudian terdapat anggota kelompok yang tidak masuk, sehingga harus mengulangi lagi latihan tersebut ketika temannya sudah masuk. Guru melakukan pengoptimalan P5 supaya dapat mencapai tujuan dari P5 tersebut yakni dengan melakukan tukar pikiran dengan rekan sejawat untuk mengoptimalkan pelaksanaan P5 tersebut. Hal ini sesuai dengan informasi yang didapat dari guru kelas 5 Ilyasa, sebagai berikut:

“Kalau ini mbak, saya sama rekan-rekan itu kadang tukar pikiran dan saling bermusyawarah. Kami bersama-sama mencari cara bagaimana P5 ini dapat berjalan dengan optimal dan sesuai tujuannya. Kadang kalau ndak paham kita itu saling nanya gitu lo mbak.”⁷⁵

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru melakukan tukar pikiran dengan teman sejawatnya mengenai bagaimana cara yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pelaksanaan P5 tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Gambar 4.9 yang menunjukkan bahwa guru kelas 5 Ilyasa dan Daud melakukan musyawarah untuk mengoptimalkan pelaksanaan P5.



Gambar 4.9 Guru kelas 5 Ilyasa dan Daud melakukan musyawarah dengan rekan-rekannya untuk mengoptimalkan P5

⁷⁵ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 21 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

Kemudian, untuk mengetahui seberapa berhasilnya pelaksanaan P5 di kelas 5 dilakukan dengan cara melakukan penilaian. Sejalan dengan informasi yang diperoleh dari guru kelas 5 Ilyasa, sebagai berikut:

“Saya melakukan penilaian mbak, saya menilai itu ketika proses pelaksanaan P5 dan nanti pada waktu perayaan P5.”⁷⁶

Pernyataan di atas memaparkan bahwa guru melakukan penilaian pada saat proses pelaksanaan P5 dan ketika puncak perayaan untuk mengetahui seberapa berhasilnya pelaksanaan P5 yang telah dilakukan. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada Gambar 4.10 yang menyatakan bahwa guru melakukan penilaian pada saat proses dan perayaan P5.



Gambar 4.10 Guru kelas 5 Ilyasa melaksanakan penilaian perayaan P5

Penyajian materi yang dilakukan oleh guru yakni disajikan dengan PPT yang terdapat banyak gambar dan warna sehingga dapat menarik siswa dan semangat belajar. Sejalan dengan pernyataan guru kelas 5 Ilyasa, sebagai berikut:

“Pastinya saya itu anu mbak, menyajikan materi yang pastinya mudah dipahami anak-anak dan saya sajikan ke dalam PPT yang banyak gambar dan warna sehingga anak-anak ini lebih tertarik dan semangat untuk belajar.”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 21 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

⁷⁷ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 21 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

Pernyataan di atas menjelaskan bahwasannya guru menyajikan materi dengan menggunakan PPT yang penuh dengan gambar dan warna supaya menarik perhatian siswa, sehingga mereka semangat belajar. Penyusunan modul yang dilakukan guru supaya menjadi modul yang baik/sesuai yakni dengan menyusun modul harus sesuai dengan materi, menarik dan bahasanya mudah dipahami. Tetapi, tim fasilitator belum menyusun modul untuk pelaksanaan P5 dikarenakan program P5 ini masih tergolong baru dan masih belum betul-betul memahami pelaksanaan P5 yang sesuai dengan Buku Panduan Pengembangan P5 Kemendikbud. Dimana hal tersebut sesuai dengan informasi yang didapat dari guru kelas 5 Ilyasa, sebagai berikut:

“Anu mbak modul itu masih belum bikin kita, karena ya masih program baru itu lo mbak. Kita masih belum memahami secara rinci pelaksanaannya yang sesuai buku dari Kemendikbud itu. Kita melaksanakannya semampu kita gitu mbak.”⁷⁸

Pernyataan di atas menyebutkan bahwa guru belum melakukan penyusunan modul dikarenakan P5 masih tergolong program baru yang dilaksanakan di MIN Kota Blitar sehingga dalam pelaksanaannya masih belum sesuai dengan buku pedoman dari Kemendikbud, salah satunya penyusunan modul tersebut.

⁷⁸ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 21 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

3. Dampak implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 MIN Kota Blitar

a. Dampak Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 Daud

Pelaksanaan P5 di kelas 5 Daud cukup memiliki dampak terhadap keterampilan bernalar kritis, seperti siswa semakin berani untuk aktif bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Hal tersebut dikuatkan dengan informasi yang diperoleh dari guru kelas 5 Daud, sebagai berikut:

“Siswa itu jadi berani mbak, wani takon. Anak itu juga jadi berani mengeluarkan pendapatnya. Ya, meskipun secara sederhana masihan.”⁷⁹

Pernyataan tersebut menyampaikan bahwa selama pelaksanaan P5 tersebut, memiliki dampak yakni siswa menjadi lebih berani, aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya dibandingkan sebelum adanya pelaksanaan P5. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Gambar 4.11 yang menunjukkan bahwa selama pelaksanaan P5 siswa lebih berani, aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

⁷⁹ Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah



Gambar 4.11 Siswa kelas 5 Daud bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengemukakan argumennya pada pelaksanaan P5

Selain dampak di atas, anak juga memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memecahkan suatu permasalahan karena dalam pelaksanaan P5 ini dilaksanakan secara berkelompok yang mana dalam kelompok tersebut pasti memiliki permasalahan yang mengharuskan siswa menyelesaikannya. Hal tersebut dikuatkan dengan informasi yang diperoleh dari guru kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

“Selain itu juga anak jadi terlatih memecahkan permasalahan yang ada di kelompoknya, kan ini mereka saya suruh berkelompok. Saya kan ngecek juga mbak tanya-tanya ada kendala apa enggak dikelompok tersebut jadi saya tau.”⁸⁰

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan P5 juga berdampak pada kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Mereka terlatih memecahkan permasalahan di kelompok mereka masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang didapatkan dari siswa 1 kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

“Pernah mbak, kalo kelompokan iku lo kadang ada masalah kan aku jadi ya sama anggota kelompok yo diselesaikan bersama masalah e kadang dibantu gurunya juga”⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

⁸¹ Wawancara dengan siswa 1 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa melakukan pemecahan permasalahan yang ada dikelompok mereka selama pelaksanaan P5 tersebut. Informasi tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Gambar 4.12 yang menunjukkan siswa kelas 5 Daud melakukan diskusi pemecahan masalah kelompok.



Gambar 4.12 Siswa kelas 5 Daud melakukan pemecahan permasalahan kelompok

Kemudian, dampak P5 dalam keterampilan bernalar kritis ini juga berdampak pada siswa dalam hal memberikan penjelasan sederhana mereka yang meliputi pemfokusan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, dan bertanya serta menjawab pertanyaan. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh guru kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

“Siswa kelas saya itu kalau melakukan pemfokusan pertanyaan cukup bisa mbak ya kadang ada yang sudah baik, kadang juga ada yang diluar konteks gitu antara soal dan jawabannya.”⁸²

Hal tersebut menunjukkan bahwa P5 berdampak pada cara siswa melakukan pemfokusan terhadap pertanyaan, yakni mereka menjadi cukup mampu dalam melakukan pemfokusan terhadap pertanyaan.

⁸² Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

Pernyataan di atas juga sejalan dengan informasi yang didapat dari siswa 1,3 dan 5 kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

“Aku njawab pertanyaan iku sesuai dengan opo seng ditanyakan mbak”⁸³

“Aku memperhatikan piye pertanyaane mbak, kemudian tak jawab pertanyaane sing pas dengan maksud dari pertanyaane”⁸⁴

“Ya saya jawabnya sesuai sing ditanyakan”⁸⁵

Informasi tersebut menjelaskan bahwa siswa 1, 3, dan 5 sudah cukup bisa melakukan pemfokusan terhadap pertanyaan yang ditandai dengan mereka bisa menjawab sesuai dengan pertanyaan. Kemudian, dalam hal menganalisis pertanyaan siswa kelas 5 Daud sudah cukup bisa. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang diperoleh dari guru kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

“Cukup bisa mbak, anak-anak itu sudah bisa semisalnya saya minta mengumpulkan data-data tentang suatu pertanyaan/persoalan itu dan memberikan solusi pertanyaan/persoalan itu”⁸⁶

Informasi tersebut menjelaskan bahwa siswa kelas 5 Daud sudah mampu dalam melakukan analisis suatu pertanyaan yang ditandai dengan mereka sudah bisa mencari data-data dan memberikan solusi dari pertanyaan/persoalan yang diberikan kepada mereka.

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan dari siswa 1, 3 dan 5 kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

“Bisa kadang kalau nyari solusi tentang pertanyaan/persoalan”⁸⁷

“Ya, bisa. Aku dulu pernah diberi tugas guru disuruh ngumpulin semua informasi tentang budaya Indonesia mulai dari rumah adat, tarian dan lainnya”⁸⁸

⁸³ Wawancara dengan siswa 1 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

⁸⁴ Wawancara dengan siswa 3 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

⁸⁵ Wawancara dengan siswa 5 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

⁸⁶ Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

⁸⁷ Wawancara dengan siswa 1 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

⁸⁸ Wawancara dengan siswa 3 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

“Iya, mencari solusi tentang pertanyaan/persoalan bisa”⁸⁹

“Bisa, pernah disuruh bu guru dulu kan pernah disuruh guru nyari info tentang budaya bangsa kenapa bisa luntur. Disuruh nyari faktor penyebab gitu”⁹⁰

“Bisa mbak kan dikelompok juga lek ada masalah cari solusi juga”⁹¹

“Ya, bisa. Aku dulu pernah diberi tugas guru disuruh ngumpulin semua informasi tentang budaya Indonesia mulai dari rumah adat, tarian dan lainnya”⁹²

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa siswa 1, 3, dan 5 sudah mampu melakukan analisis pertanyaan sebagaimana dampak dari pelaksanaan P5 terhadap keterampilan bernalar kritis siswa yang ditandai dengan mereka mampu mencari data dan mencari solusi tentang tentang suatu pertanyaan/persoalan. Namun, untuk siswa 1 masih belum mampu mencari data tentang suatu pertanyaan/persoalan. Selanjutnya, dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan siswa kelas 5 Daud cukup bisa untuk melakukannya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang didapat dari guru kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

“Sudah cukup baik mbak setelah pelaksanaan P5 ini dilakukan, anak-anak kan dulu pernah saya coba untuk ngasih mereka suatu gambar tentang lunturnya budaya bangsa kan, nah anak itu sudah cukup bisa bertanya/menjawab pertanyaan sesuai gambar itu.”⁹³

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa siswa kelas 5 Daud sudah cukup bisa bertanya/menjawab pertanyaan yang ditandai dengan mereka sudah bisa mengajukan pertanyaan/menjawab berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang didapat dari siswa 1, 3, dan 5 kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

⁸⁹ Wawancara dengan siswa 3 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

⁹⁰ Wawancara dengan siswa 5 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

⁹¹ Wawancara dengan siswa 3 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

⁹² Wawancara dengan siswa 5 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

⁹³ Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

“Bisa”,⁹⁴

“Iya, bisa”,⁹⁵

“Iyo mbak bisa, bu guru pernah nyuruh gitu”,⁹⁶

Informasi tersebut menjelaskan bahwa siswa 1, 3, dan 5 kelas 5 Daud sudah bisa bertanya/menjawab pertanyaan yang ditandai dengan mereka sudah mampu bertanya/menjawab pertanyaan berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru. Hal tersebut mengenai membangun keterampilan dasar sebagaimana dampak dari P5 dikuatkan dengan hasil observasi yang diberikan oleh peneliti pada Gambar 4.13 yang menunjukkan bahwa siswa kelas 5 Daud sudah mampu memberikan penjelasan sederhana mereka dalam bernalar kritis.



Gambar 4.13 Siswa kelas 5 Daud memberikan penjelasan sederhana dalam bernalar kritis

Kemudian, pelaksanaan P5 juga berdampak terhadap kemampuan mereka dalam membangun keterampilan dasar dalam bernalar kritis yang meliputi melakukan pertimbangan apakah suatu sumber bisa dipercayai atau tidak dan melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang didapat dari guru kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

⁹⁴ Wawancara dengan siswa 1 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

⁹⁵ Wawancara dengan siswa 3 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

⁹⁶ Wawancara dengan siswa 5 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

“Kalau mempertimbangkan suatu sumber bisa dipercaya atau tidak masih terdapat anak yang bisa melakukannya, ada yang tidak bisa melakukannya”⁹⁷

Informasi di atas menjelaskan bahwa siswa kelas 5 Daud sudah ada yang mampu mempertimbangkan apakah suatu sumber bisa dipercaya atau tidak dan masih terdapat siswa yang belum bisa melakukannya. Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan dari siswa 1, 3, dan 5 kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

“Gak pernah melakukan itu”⁹⁸

“Gak bisa”⁹⁹

“Aku biasanya kalo sumbernya dari buku gitu percaya mbak”¹⁰⁰

Informasi tersebut memaparkan bahwa siswa 1 dan 3 kelas 5 Daud belum mampu untuk mempertimbangkan apakah suatu sumber bisa dipercaya atau tidak. Sedangkan siswa 5 kelas 5 Daud sudah bisa melakukannya. Lalu, dalam melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi siswa kelas 5 Daud sudah cukup bisa melakukannya. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang didapat dari guru kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

“Cukup baik mbak, anak-anak kan pernah saya minta ya itu mengamati suatu gambar tentang salah satu budaya daerah kayak larung sesaji itu, nah anak-anak sudah bisa kalau menceritakan gambar tersebut itu apa. Kemudian setelah mengamati selesai, anak-anak juga bisa diajak diskusi tentang itu”¹⁰¹

Informasi tersebut menjelaskan bahwa siswa kelas 5 Daud sudah mampu melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi yang ditandai dengan mereka mampu menceritakan gambar suatu budaya

⁹⁷ Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

⁹⁸ Wawancara dengan siswa 1 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

⁹⁹ Wawancara dengan siswa 3 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

¹⁰⁰ Wawancara dengan siswa 5 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

¹⁰¹ Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

daerah yaitu larung sesaji kemudian diminta guru untuk menceritakannya. Selain itu, mereka juga mampu untuk diajak diskusi tentang hal yang diamati tersebut.

Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan yang diberikan dari siswa 1, 3, dan 5 kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

“Bisa”¹⁰²

“Pernah”¹⁰³

“Bisa mbak dulu pernah disuruh gitu juga”¹⁰⁴

“Ya pernah, pas kerja kelompok pasti gitu mbak”¹⁰⁵

“Bisa mbak, bu guru pernah kayak gitu”¹⁰⁶

“Pernah, bu guru pernah nyuruh diskusi setelah mengamati”¹⁰⁷

Pernyataan tersebut memaparkan bahwa siswa kelas 5 Daud mampu melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi yang ditandai dengan mereka mampu hasil pengamatannya dan melakukan diskusi setelah melakukan pengamatan. Informasi tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Gambar 4.14 yang menyatakan bahwa siswa cukup mampu membangun keterampilan dasar dalam bernalar kritis yang ditandai dengan mampu mempertimbangkan apakah suatu sumber bisa dipercaya atau tidak dan melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi.

¹⁰² Wawancara dengan siswa 1 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

¹⁰³ Wawancara dengan siswa 1 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

¹⁰⁴ Wawancara dengan siswa 3 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

¹⁰⁵ Wawancara dengan siswa 3 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

¹⁰⁶ Wawancara dengan siswa 5 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

¹⁰⁷ Wawancara dengan siswa 5 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud



Gambar 4.14 Siswa kelas 5 Daud membangun keterampilan dasar dalam bernalar kritis

Kemudian, dampak dari P5 selanjutnya yakni pada kemampuan siswa ketika menyimpulkan yang ditandai dengan siswa mampu dalam melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi dan induksi serta membuat dan menetapkan pertimbangan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari guru kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

“Anak-anak kalau saya minta menyimpulkan secara umum setelah pembelajaran itu bisa sih mbak udahan”¹⁰⁸

Pernyataan di atas memaparkan bahwa anak sudah mampu melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi yang ditandai dengan mereka sudah mampu menyimpulkan secara umum pada saat pembelajaran telah selesai. Informasi tersebut juga sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh siswa 1, 3 dan 5 kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

“Menyimpulkan secara umum selesai pembelajaran itu bisa mbak saya terkadang”¹⁰⁹

“Aku bisa menyimpulkan secara umum kalo pelajarannya udah abis”¹¹⁰

“Setelah pelajaran selesai sama bu guru bisanya disuruh menyimpulkan secara umum itu aku bisa mbak”¹¹¹

¹⁰⁸ Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di kelas 5 Daud

¹⁰⁹ Wawancara dengan siswa 1 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

¹¹⁰ Wawancara dengan siswa 3 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

¹¹¹ Wawancara dengan siswa 5 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa sudah mampu melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi yang ditandai dengan siswa mampu menyimpulkan secara umum yang telah dipelajari ketika pembelajaran telah selesai. Lalu, dalam hal melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi siswa masih belum mampu melakukannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang didapatkan dari guru kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

“Wah kalau itu masih belum bisa mbak, saya suruh membuat kesimpulan dari penjelasan-penjelasan khusus dari hasil membaca mereka saja masih belum bisa”¹¹²

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa siswa kelas 5 Daud masih belum mampu melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi yang ditandai dengan mereka belum mampu membuat kesimpulan dari penjelasan-penjelasan khusus dari hasil membaca mereka. Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh siswa 1, 3, dan 5 kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

“Saya tidak bisa mbak”¹¹³

“Gak bisa”¹¹⁴

“Tidak bisa”¹¹⁵

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa siswa 1, 3, dan 5 belum mampu melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi

¹¹² Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di kelas 5 Daud

¹¹³ Wawancara dengan siswa 1 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

¹¹⁴ Wawancara dengan siswa 2 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

¹¹⁵ Wawancara dengan siswa 5 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

yang ditandai dengan mereka masih belum bisa memberikan kesimpulan dari penjelasan-penjelasan khusus dari hasil membaca mereka. Lalu, dalam hal membuat dan menetapkan pertimbangan, siswa cukup mampu melakukannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diperoleh dari guru kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya sudah cukup mbak, meskipun tidak bagus banget gitu. Mereka membaca tata tertib sekolah, pada saat menggunakan laptop gitu kan tidak boleh buka game kan. Kalau buka game dikenai denda. Mereka cukup memahaminya, tau resikonya. Saya berbuat ini, maka saya harus gini. Saya main game saat pembelajaran, jadi saya harus bayar denda. Tetapi, nyatanya ya masih ada yang melanggar sih mbak, makane aku bilang cukup saja”¹¹⁶

Informasi tersebut memaparkan bahwa siswa kelas 5 Daud cukup mampu dalam membuat dan menetapkan pertimbangan yang ditandai dengan mereka mampu menaati peraturan tidak boleh main game pada saat pembelajaran. Meskipun masih terdapat yang masih melanggar.

Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh siswa 1, 3, dan 5 kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

“Tidak bisa”¹¹⁷

“Tidak bisa”¹¹⁸

“Ya mbak yang aturan tidak boleh main game di hp waktu pelajaran itu, kan kalo main hp didenda kan, aku gak mau main game di hp waktu pelajaran karena mempertimbangkan wedi kenek denda”¹¹⁹

¹¹⁶ Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di kelas 5 Daud

¹¹⁷ Wawancara dengan siswa 1 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

¹¹⁸ Wawancara dengan siswa 3 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

¹¹⁹ Wawancara dengan siswa 5 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

Informasi tersebut memaparkan bahwa siswa 1 dan 2 masih belum bisa untuk membuat dan menetapkan pertimbangan. Sedangkan siswa 5 mampu membuat dan menetapkan pertimbangan yang ditandai dengan ia menaati aturan untuk tidak main game saat pembelajaran supaya tidak didenda. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang digunakan oleh peneliti pada Gambar 4.15 yang menunjukkan bahwa siswa cukup mampu menyimpulkan dalam bernalar kritis.



Gambar 4.15 Siswa kelas 5 Daud menyimpulkan dalam Bernalar kritis

Lalu, dampak P5 dalam hal bernalar kritis yakni siswa mampu memberikan penjelasan lanjut yang terdiri dari melakukan definisi, pertimbangan suatu definisi dan melakukan identifikasi terhadap suatu asumsi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

“Sudah bisa mbak misal disuruh menjelaskan definisi dari suatu hal. Misal disuruh mendefinisikan tarian itu apa itu mereka udah cukup bisa.”¹²⁰

Informasi tersebut menjelaskan bahwa siswa sudah mampu melakukan definisi, mempertimbangkan suatu definisi yang ditandai dengan mereka bisa mendefinisikan tentang apa yang dimaksud dengan tarian. Namun,

¹²⁰ Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

siswa masih belum mampu dalam melakukan identifikasi terhadap suatu asumsi dimana hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari guru kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

“Itu belum bisa sih mbak anak-anak, mereka saya minta untuk membuat dan menyampaikan suatu asumsi/dugaan masih belum bisa”¹²¹

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa siswa masih belum mampu melakukan identifikasi asumsi yang ditandai dengan siswa masih belum bisa membuat dan menyampaikan suatu asumsi atau dugaan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Gambar 4.16 yang menunjukkan bahwa siswa hanya mampu melakukan definisi, pertimbangan suatu definisi.



Gambar 4.16 Siswa kelas 5 Daud memberikan penjelasan lanjut dalam bernalar kritis

Kemudian, dampak P5 dalam bernalar kritis yakni siswa mampu mengatur strategi dan taktik yang terdiri dari menetapkan suatu tindakan dan melakukan interaksi dengan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh guru kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

“Ada yang sudah bisa melakukannya, ada yang belum bisa juga mbak. Kan pernah tak kasih sebuah permasalahan tentang suatu tindakan dulu itu ada tindakan anak yang lebih menyukai tarian luar negeri daripada tarian

¹²¹ Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

dalam negeri. Kemudian, anak-anak tak suruh menyebutkan bagaimana tindakan yang harus dilakukan itu ada yang bisa menjawab ada yang tidak”¹²²

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa masih terdapat siswa yang belum mampu menetapkan suatu tindakan dimana pada saat siswa diberikan suatu peristiwa “terdapat anak yang lebih menyukai tarian luar negeri” dan guru meminta siswa memberikan tindakan apa yang harus dilakukan. Ada anak yang bisa menjawab dan ada anak yang tidak bisa menjawab. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan siswa 1,3, dan 5 yang menyatakan bahwa:

“Banyak gak bisanya aku”¹²³

“Bisa aku mbak, pernah gitu dulu”¹²⁴

“Bisa mbak”¹²⁵

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa siswa 3 dan 5 sudah bisa dalam menetapkan suatu tindakan yang ditandai dengan mereka mampu menjawab tindakan yang harus dilakukan dalam sebuah peristiwa yang disajikan oleh guru. Namun, siswa 1 masih belum bisa melakukannya.

Lalu, dalam hal berinteraksi dengan orang lain siswa cukup mampu melakukannya karena dalam pelaksanaan P5 ini dilakukan secara berkelompok dan banyak terjadi interaksi dengan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh guru kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

¹²² Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

¹²³ Wawancara dengan siswa 1 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

¹²⁴ Wawancara dengan siswa 3 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

¹²⁵ Wawancara dengan siswa 5 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

“Saya rasa cukup bagus ya mbak, kan saya buat kelompokan ya dan anak-anak memang mampu berinteraksi dengan orang lain mereka cukup bagus dalam hal bekerjasama dengan kelompoknya”¹²⁶

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa siswa sudah mampu melakukan interaksi dengan orang lain terlebih anggota kelompoknya yang ditandai dengan mereka sudah mampu bekerja sama dengan baik antar anggota kelompok. Pernyataan tersebut sejalan dengan informasi yang didapat dari siswa 1, 3, dan 5 kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

“Aku bisa ikut bekerja dalam kelompok”¹²⁷

“Aku kalo waktu disuruh kerja kelompok, ya aku kerja kelompok mbak ngerjain sesuai tugasku”¹²⁸

“Caraku kalo kerja kelompok itu ngerjain tugas sing diberikan, saling membantu”¹²⁹

Informasi tersebut menjelaskan bahwa 1, 3, dan 5 sudah mampu melakukan interaksi dengan orang lain yang ditandai mereka mampu bekerja sama dalam kelompok. Hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Gambar 4.17 yang menunjukkan siswa mampu melakukan interaksi dengan orang lain.



Gambar 4.17 Siswa kelas 5 Daud mengatur strategi dan taktik dalam bernalar kritis

Hal-hal di atas dikuatkan dengan hasil rapor P5 pada Tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 memiliki dampak dalam keterampilan

¹²⁶ Wawancara dengan guru kelas 5 Daud, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

¹²⁷ Wawancara dengan siswa 1 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

¹²⁸ Wawancara dengan siswa 1 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

¹²⁹ Wawancara dengan siswa 5 kelas 5 Daud, tanggal 21 Februari 2024, di kelas 5 Daud

bernalarnya. Pelaksanaan P5 ini memiliki dampak dalam hal bernalar kritis yakni siswa kelas 5 Daud memiliki keterampilan bernalar kritis yang bagus. Hal tersebut diperkuat dengan data nilai AKMI dan rapor P5 siswa kelas 5 Daud pada tabel 4.4.

Tabel 4.3 Nilai AKMI dan Rapor P5 Siswa Kelas 5 Daud

Kelas: 5 Daud				
No.	Nama	Nilai AKMI		Nilai Rapor P5
		Skor	Tingkat Kemahiran	
1.	IKS	39,25	Dasar	BSH
2.	RP	39,5	Dasar	BSH
3.	AA	39,5	Dasar	BSH
4.	AN	39,25	Dasar	BSH
5.	AO	39,25	Dasar	BSH
6.	AF	39,5	Dasar	BSH
7.	DP	39,5	Dasar	BSH
8.	SZW	39,25	Dasar	BSH
9.	FA	39	Dasar	BSH
10.	PA	39,5	Dasar	BSH
11.	AV	39	Dasar	BSH
12.	INF	39	Dasar	BSH
13.	AP	39,5	Dasar	BSH
14.	IN	39,25	Dasar	BSH
15.	AB	57,25	Cakap	SB
16.	AF	57,25	Cakap	SB
17.	DI	57,25	Cakap	SB

Kelas: 5 Daud				
No.	Nama	Nilai AKMI		Nilai Rapor P5
		Skor		
18.	RF	57,5	Cakap	SB
19.	MD	57,75	Cakap	SB
20.	RA	57,75	Cakap	SB
21.	MR	58	Cakap	SB
22.	NEW	58,5	Cakap	SB
23.	AS	59	Cakap	SB
24.	MAN	59	Cakap	SB
25.	NC	59	Cakap	SB
26.	ES	71,75	Terampil	SB
27.	ASH	71,75	Terampil	SB
28.	RM	73	Terampil	SB
29.	NK	73	Terampil	SB
30.	MH	75,5	Terampil	SB

Berdasarkan tabel di atas, menggambarkan bahwa pelaksanaan P5 memiliki dampak dalam bernalar kritis siswa kelas 5 Daud yakni mereka menjadi memiliki keterampilan bernalar kritis yang bagus. Mayoritas siswa yang memiliki keterampilan bernalar kritis rendah, dibuktikan dengan nilai AKMI pada tingkat kemahiran dasar memperoleh nilai berkembang sesuai harapan program (BSH) yang termasuk dalam kategori sudah baik. Sedangkan siswa yang memiliki keterampilan bernalar kritis sedang dan tinggi, yang memiliki tingkat kemahiran cakap dan terampil

dalam nilai AKMI memperoleh nilai berkembang sangat baik (SB) yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada rapor P5, nilai hasil dari pelaksanaan P5 terdiri dari mulai berkembang (MB), berkembang (B), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (SB). Pada nilai mulai berkembang (MB) memiliki kategori perlu pendampingan, sehingga siswa yang mendapatkan nilai tersebut dimaknai bahwa siswa mulai berkembang sehingga masih perlu bimbingan. Kemudian pada nilai berkembang (B) memiliki kategori cukup baik, sehingga siswa yang mendapatkan nilai tersebut dimaknai bahwa siswa sudah berkembang dengan baik. Selanjutnya nilai berkembang sesuai harapan (BSH) memiliki kategori sudah baik, sehingga siswa yang mendapatkan nilai tersebut dimaknai bahwa siswa sudah berkembang sesuai dengan harapan program. Terakhir yaitu nilai berkembang sangat baik (SB) memiliki kategori sangat baik, sehingga siswa yang mendapatkan nilai tersebut dimaknai bahwa siswa sudah berkembang dengan sangat baik selama pelaksanaan proses P5.

Berdasarkan hasil rapor tersebut, siswa yang memiliki keterampilan bernalar kritis rendah dengan tingkat kemahiran dasar dalam AKMI memperoleh nilai berkembang sesuai harapan program (BSH) dengan kategori sudah baik dan siswa yang memiliki keterampilan bernalar kritis sedang dan tinggi dengan tingkat kemahiran cakap dan terampil dalam AKMI memperoleh nilai berkembang sangat baik (SB). Sehingga, pelaksanaan P5 ini memiliki dampak dalam keterampilan bernalar kritis siswa.

b. Dampak implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 Ilyasa

Pelaksanaan P5 yang telah dilakukan memiliki dampak terhadap keterampilan bernalar kritis siswa. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang diperoleh dari guru kelas 5 Ilyasa, sebagai berikut:

“Ada dampaknya, anak-anak itu pastinya tambah aktif mbak dan memang lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Anak juga semakin terlatih berpendapat, memberikan komentar. Pas latihan dikelas kan maju satu persatu kelompoknya, saya suruh komentari kelompok lain mbak bagaimana kekurangan dan kelebihan kelompok yang sedang tampil.”¹³⁰

Pernyataan di atas memaparkan bahwa pelaksanaan P5 memiliki dampak terhadap keterampilan bernalar kritis siswa yakni semakin aktif, berani bertanya dan menjawab pertanyaan.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Gambar 4.18 yang menunjukkan bahwa siswa kelas 5 Ilyasa lebih aktif bertanya dalam pelaksanaan P5.



Gambar 4.18 Siswa kelas 5 Ilyasa bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengemukakan argumennya pada pelaksanaan P5

Selain itu juga siswa menjadi semakin terlatih dalam berpendapat, memberikan komentar. Guru melakukan hal tersebut dengan meminta kelompok lain memberikan komentarnya berupa kekurangan dan

¹³⁰ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

kelebihan kelompok waktu tampil (latihan nari). Dalam hal memecahkan permasalahan juga

Selain dampak di atas, dampak P5 dalam keterampilan bernalar kritis ini juga berdampak pada siswa dalam hal memberikan penjelasan sederhana mereka yang meliputi pemfokusan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, dan bertanya serta menjawab pertanyaan. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh guru kelas 5 Daud yang menyatakan bahwa:

Kemudian, dalam pelaksanaan P5 terdapat kendala yang ditemui oleh guru yakni berupa fasilitas sekolah yakni sinyal *wifi* yang sulit. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan P5 ini kebanyakan membutuhkan internet untuk mencari referensi kostum, properti dan gerakan tari. Sejalan dengan informasi yang diperoleh dari guru kelas 5 Ilyasa, sebagai berikut:

“Sinyal *wifi* mbak, kita kan kebanyakan pakai internet mbak untuk pelaksanaan P5. Kan kayak cari-cari referensi kostum, properti dan gerakan tari kan anak-anak saya suruh cari sendiri di internet”¹³¹

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kendala yang dialami guru selama pelaksanaan P5 yakni sulitnya sinyal *wifi*, dikarenakan dalam mencari referensi gerakan tari, kostum dan properti tari siswa mencari di internet. Akan tetapi, kendala tersebut diatasi guru dengan cara mencari sinyal *wifi* yang lebih kuat yakni dilantai satu. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang diperoleh dari guru kelas 5 Ilyasa, sebagai berikut:

¹³¹ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

“Kadang ya nyari sinyal di bawah (lantai satu), kan sinyalnya lebih kuat mbak kalo di bawah itu.”¹³²

Pernyataan di atas menyebutkan bahwa guru mengatasi kendala tersebut dengan mencari sinyal *wifi* yang kuat di lantai satu sekolah. Sehingga, dapat mengakses internet dengan mudah untuk mencari berbagai referensi gerakan tari, kostum dan properti.

Selain dampak di atas, pelaksanaan P5 juga memiliki dampak terhadap siswa dalam hal keterampilan bernalar kritis mereka seperti memberikan penjelasan sederhana yang meliputi melakukan pemfokusan terhadap pertanyaan, melakukan analisis terhadap pertanyaan, dan bertanya serta menjawab pertanyaan. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang didapat dari guru kelas 5 Ilyasa yang menyatakan bahwa:

“Anak-anak itu jika dalam hal memfokuskan pertanyaan saya kira cukup bisa mbak, karena jawaban yang mereka berikan ketika diberi pertanyaan itu cukup sesuai, jawaban sama pertanyaannya sesuai”¹³³

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa siswa kelas 5 Ilyasa sudah mampu memfokuskan pertanyaan yang dibuktikan dengan mereka mampu menjawab sesuai dengan pertanyaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang diperoleh dari siswa 2, 4, dan 6 yang menyatakan bahwa:

“Iya mbak jawab disesuaikan pertanyaan”¹³⁴

“Mahami pertanyaan terus mikirin jawaban yang cocok, sesuai dengan pertanyaane”¹³⁵

“Lek njawab pertanyaan ya sesuai apa seng ditanyakan mbak”¹³⁶

¹³² Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

¹³³ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

¹³⁴ Wawancara dengan siswa 2 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹³⁵ Wawancara dengan siswa 4 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

Hal tersebut memaparkan bahwa siswa 2, 4, dan 6 kelas 5 Ilyasa sudah mampu memfokuskan pertanyaan yang ditandai dengan mereka sudah mampu menjawab sesuai dengan pertanyaan.

Kemudian, dalam hal menganalisis pertanyaan siswa kelas 5 Ilyasa sudah cukup bisa melakukannya, ditandai dengan mereka sudah mampu mencari data-data dan solusi mengenai pertanyaan/persoalan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan yang diberikan oleh guru kelas 5 Ilyasa yang menyatakan bahwa:

“Kebanyakan memang bisa sih mbak, misale tak suruh mencari data-data tentang pertanyaan/persoalan dan mencari solusinya itu lumayan bisa.”¹³⁷

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa siswa kelas 5 Ilyasa sudah mampu menganalisis pertanyaan yang ditandai dengan mereka sudah mampu mencari data-data dan solusi mengenai pertanyaan/persoalan yang diberikan guru. Hal tersebut juga sejalan dengan informasi yang diperoleh dari siswa 2, 4, dan 6 kelas 5 Ilyasa yang menyatakan bahwa:

“Enggak”¹³⁸

“Kadang gak bisa aku”¹³⁹

“Bisa. Sama gurunya pernah disuruh nyari informasi tentang tarian daerah itu”¹⁴⁰

“Ya, itu juga bisa”¹⁴¹

¹³⁶ Wawancara dengan siswa 6 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹³⁷ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

¹³⁸ Wawancara dengan siswa 2 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹³⁹ Wawancara dengan siswa 2 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁴⁰ Wawancara dengan siswa 4 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁴¹ Wawancara dengan siswa 4 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

“Ya, bisa mbak. Bu guru pernah nyuruh nyari semua info tentang tari daerah, nama tarinya, asalnya darimana gitu”¹⁴²

“Iya bisa karena kan kalau ada masalah dikelompok kita nyari bareng-bareng carane menyelesaikan”¹⁴³

Informasi di atas menjelaskan bahwa siswa 2 masih belum bisa mencari data-data tentang pertanyaan/persoalan yang diberikan guru, tetapi dalam mencari solusi tentang pertanyaan/persoalan bisa melakukannya. Sedangkan siswa 4 dan 6 sudah mampu melakukan pencarian data-data dan solusi tentang pertanyaan/persoalan yang diberikan guru dimana hal tersebut menandakan bahwa siswa kelas 5 Ilyasa cukup mampu melakukan analisis pertanyaan.

Selanjutnya, siswa kelas 5 Ilyasa memiliki kemampuan bertanya dan menjawab yang cukup baik sebagaimana dampak dari pelaksanaan P5 yang ditandai dengan mereka mampu bertanya dan menjawab sesuai dengan gambar yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang didapat dari guru kelas 5 Ilyasa yang menyatakan bahwa:

“Dulu sebelum P5 itu ada yang sangat menonjol dia tanya terus ada yang sama sekali tidak tanya dan mayoritas yang tidak tanya. Jadi anak-anak itu harus dipancing dulu biar tanya. Kadang ada yang saya tunjuk harus bertanya gitu baru yang lainnya mau bertanya. Oh itu ya mbak, waktu P5 ini pernah tak kasih gambar tentang seorang anak yang menyukai tarian luar negeri daripada dalam negeri. Waktu itu anak-anak cukup bisa mbak bertanya/menjawab pertanyaan sesuai gambar yang tak kasih tadi.”¹⁴⁴

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa siswa kelas 5 Ilyasa memiliki kemampuan dalam bertanya dan menjawab yang cukup baik,

¹⁴² Wawancara dengan siswa 6 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁴³ Wawancara dengan siswa 6 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁴⁴ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

dimana dibuktikan bahwa mereka mampu bertanya dan menjawab sesuai dengan gambar yang diberikan oleh guru. Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan dari siswa 2, 4, dan 6 yang menyatakan bahwa:

“Bisa”¹⁴⁵

“Bisa mbak”¹⁴⁶

“Bisa itu, dulu pernah disuruh guru kayak gitu”¹⁴⁷

Informasi tersebut menjelaskan bahwa siswa 2, 4, dan 6 memiliki kemampuan yang cukup baik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang ditandai dengan mereka sudah mampu dalam bertanya dan menjawab sesuai dengan gambar yang diberikan oleh guru.

Hal-hal di atas juga diperkuat dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada Gambar 4.19 yang menunjukkan bahwa siswa kelas 5 Ilyasa mampu memberikan penjelasan sederhana sebagaimana dampak dari pelaksanaan P5 dalam keterampilan bernalar kritis siswa.



Gambar 4.19 Siswa kelas 5 Ilyasa memberikan penjelasan sederhana dalam bernalar kritis

Pada gambar tersebut menjelaskan bahwa siswa memberikan penjelasan sederhana sebagaimana dampak dari P5 dalam

¹⁴⁵ Wawancara dengan siswa 2 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁴⁶ Wawancara dengan siswa 4 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁴⁷ Wawancara dengan siswa 6 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

keterampilan bernalar kritis siswa yakni mereka melakukan pemfokusan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, dan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Selanjutnya, yakni dampak pelaksanaan P5 membangun keterampilan dasar dalam bernalar kritis yang terdiri dari melakukan pertimbangan apakah suatu sumber bisa dipercayai atau tidak dan melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi. Siswa kelas 5 Ilyasa terdapat siswa yang mampu melakukan pertimbangan apakah suatu sumber bisa dipercayai atau tidak cukup baik dan terdapat juga siswa yang masih belum mampu melakukannya. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang didapat dari guru kelas 5 Ilyasa yang menyatakan bahwa:

“Anak-anak di kelas saya itu jika dalam hal mempertimbangkan apakah suatu sumber itu bisa dipercaya atau tidak itu ada mbak anak yang bisa melakukannya, tetapi juga masih banyak yang belum bisa melakukannya”¹⁴⁸

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa terdapat siswa kelas 5 Ilyasa yang sudah mampu melakukan pertimbangan apakah suatu sumber bisa dipercaya atau tidak. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang didapat dari siswa 2, 4, dan 6 kelas 5 Ilyasa yang menyatakan bahwa:

“Enggak bisa kayak gitu”¹⁴⁹

“Tidak bisa”¹⁵⁰

“Aku biasanya kalo sumbernya dari buku gitu percaya mbak”¹⁵¹

¹⁴⁸ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

¹⁴⁹ Wawancara dengan siswa 2 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁵⁰ Wawancara dengan siswa 4 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁵¹ Wawancara dengan siswa 6 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

Informasi di atas menyatakan bahwa siswa 2 dan 4 belum bisa melakukan pertimbangan apakah suatu sumber informasi bisa dipercaya atau tidak. Sedangkan siswa 6 sudah mampu mempertimbangkan apakah suatu sumber informasi dapat dipercaya atau tidak yang ditandai bahwa siswa 6 mempercayai sumber informasi berupa buku.

Lalu, dalam hal melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi siswa kelas 5 Ilyasa memiliki kemampuan cukup baik. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang diperoleh dari guru kelas 5 Ilyasa yang menyatakan bahwa:

“Anak kelasku pernah mbak tak suruh mengobservasi gambar budaya lompat batu itu, nah anak-anak bisa juga tak suruh menceritakan gambar tersebut itu apa. Nah, setelah observasi selesai dan saya adakan sesi diskusi juga anak-anak bisa diajak diskusi juga. Jadi, menurut saya sudah cukup bisa sih mbak.”¹⁵²

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa siswa kelas 5 Ilyasa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam hal melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi yang ditandai dengan mereka mampu menceritakan hasil mengobservasi gambar “budaya lompat batu” yang diminta oleh guru. Kemudian, mereka juga mampu melakukan diskusi setelah melakukan observasi tersebut. Hal tersebut juga didukung dengan informasi yang diperoleh dari siswa 2, 4, dan 6 kelas 5 Ilyasa yang menyatakan bahwa:

“Iya”¹⁵³

“Iya”¹⁵⁴

“Bisa mbak, sama bu guru tau disuruh gitu juga”¹⁵⁵

¹⁵² Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

¹⁵³ Wawancara dengan siswa 2 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁵⁴ Wawancara dengan siswa 2 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

“Itu pernah, bisa aku”¹⁵⁶

“Bisa dulu, gurunya pernah minta kayak gitu”¹⁵⁷

“Pernah juga, sama gurunya suruh mengamati terus kita tanya jawab tentang hasil pengamatannya”¹⁵⁸

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa siswa 2, 4, dan 6 telah mampu melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi yang ditandai dengan mereka bisa menceritakan hasil pengamatan terhadap gambar yang diberikan oleh guru dan mampu diajak berdiskusi tentang hasil pengamatan yang telah dilakukan tersebut.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada Gambar 4.20 yang menunjukkan bahwa siswa mampu membangun keterampilan dasar dalam bernalar kritis yakni melakukan pertimbangan apakah suatu sumber bisa dipercayai atau tidak dan melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi.



Gambar 4.20 Siswa kelas 5 Ilyasa membangun keterampilan dasar dalam bernalar kritis

Kemudian, dalam hal menyimpulkan dalam bernalar kritis yang terdiri dari melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi, induksi dan membuat serta menetapkan nilai pertimbangan. Dalam melakukan dan mempertimbangkan

¹⁵⁵ Wawancara dengan siswa 4 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁵⁶ Wawancara dengan siswa 4 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁵⁷ Wawancara dengan siswa 6 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁵⁸ Wawancara dengan siswa 6 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

hasil deduksi, siswa kelas 5 Ilyasa cukup bisa melakukannya. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang diperoleh dari guru kelas 5 Ilyasa yang menyatakan bahwa:

“Menyimpulkan apa yang telah dipelajari selama pembelajaran secara umum cukup bisa sih mbak.”¹⁵⁹

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa siswa kelas 5 Ilyasa cukup mampu menyimpulkan dan mempertimbangkan hasil deduksi yang ditandai dengan mereka mampu menyimpulkan apa yang telah dipelajari secara umum setelah pembelajaran selesai dilakukan. Hal tersebut juga sesuai dengan informasi yang didapat dari siswa 2, 4, dan 6 kelas 5 Ilyasa yang menyatakan bahwa:

“Menyimpulkan apa yang telah dipelajari selama pembelajaran secara umum cukup bisa sih mbak.”¹⁶⁰

“Bisa, menyimpulkan secara umum kalo pelajarannya selesai gitu”¹⁶¹

“Menyimpulkan secara umum setelah pelajaran bisa aku”¹⁶²

Pernyataan di atas memaparkan bahwa siswa 2, 4, dan 6 mampu menyimpulkan dan mempertimbangkan hasil deduksi yang ditandai dengan mereka bisa menyimpulkan secara umum apa yang telah dipelajari setelah pembelajaran selesai dilakukan.

Selanjutnya, dalam hal menyimpulkan dan mempertimbangkan hasil induksi siswa kelas 5 Ilyasa masih belum bisa melakukannya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang diperoleh dari guru kelas 5 Ilyasa yang menyatakan bahwa:

“Kalau melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi masih belum bisa sih mbak anak-anak itu. Kayak membuat kesimpulan dari penjelasan yang khusus itu kayak dari hasil mereka membaca masih belum bisa”¹⁶³

¹⁵⁹ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

¹⁶⁰ Wawancara dengan siswa 2 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁶¹ Wawancara dengan siswa 4 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁶² Wawancara dengan siswa 6 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁶³ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

Informasi tersebut menyatakan bahwa siswa kelas 5 Ilyasa masih belum bisa menyimpulkan dan mempertimbangkan hasil induksi yang ditandai dengan mereka belum bisa membuat kesimpulan dari penjelasan yang khusus dari hasil membaca mereka. Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan yang didapat dari siswa 2, 4, dan 6 kelas 5 Ilyasa yang menyatakan bahwa:

“Enggak bisa mbak”¹⁶⁴

“Tidak bisa”¹⁶⁵

“Gak bisa mbak”¹⁶⁶

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa siswa 2, 4, dan 6 kelas 5 Ilyasa belum bisa menyimpulkan dan mempertimbangkan hasil induksi yakni belum bisa membuat kesimpulan dari penjelasan yang khusus dari hasil membaca mereka.

Lalu, dalam hal membuat dan menetapkan nilai pertimbangan siswa kelas 5 Ilyasa cukup baik. Namun, juga masih terdapat yang kurang baik dalam melakukannya. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang didapat dari guru kelas 5 Ilyasa yang menyatakan bahwa:

“Lumayan sih mbak ya. Misalnya, anak-anak itu cukup mampu memahami tata tertib seperti tidak boleh membuang sampah sembarangan ya, disini kalau ketahuan buang sampah kena denda kan mbak jadi anak-anak itu cukup memahaminya dengan mereka tidak membuang sampah karena itu melanggar aturan dan ada sanksinya denda tadi. Jadi, mereka cukup bisa membuat dan menetapkan pertimbangan. Tapi ya gitu, tetep ada aja sih yang masih melanggar.”¹⁶⁷

Informasi tersebut menjelaskan bahwa siswa kelas 5 Ilyasa cukup baik dalam membuat dan menetapkan nilai pertimbangan yang ditandai dengan mereka mampu memahami tata tertib seperti tidak boleh membuang sampah

¹⁶⁴ Wawancara dengan siswa 2 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁶⁵ Wawancara dengan siswa 4 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁶⁶ Wawancara dengan siswa 6 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁶⁷ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

sembarangan dan akan diberikan denda bagi pelanggarnya. Terdapat siswa yang mampu membuat dan menetapkan nilai pertimbangan yakni dengan tidak membuang sampah sembarangan karena jika melanggarnya akan dikenakan denda. Namun, ada juga yang sebaliknya.

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh siswa 2, 4, dan 6 kelas 5 Ilyasa yang menyatakan bahwa:

“Enggak bisa”¹⁶⁸

“Gak bisa”¹⁶⁹

“Iya mbak, kan disini ada aturan tidak boleh buang sampah sembarangan. Kalau buang sampah sembarangan kena denda. Jadi kalau mau melakukan itu aku kan mempertimbangkan, takut kalau kena denda jadi aku gak mau kayak gitu”¹⁷⁰

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa siswa 2 dan 4 belum bisa membuat dan menetapkan nilai pertimbangan. Sedangkan siswa 6 bisa membuat dan menetapkan nilai pertimbangan yang ditandai dengan tidak melanggar tata tertib tidak boleh membuang sampah sembarangan karena mempertimbangkan jika melanggar akan terkena denda. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada Gambar 4.21 yang menunjukkan bahwa siswa sudah cukup bisa dalam menyimpulkan dalam bernalar kritis yakni mereka mampu membuat dan menyimpulkan secara deduktif ditandai dengan mereka menyimpulkan pembelajaran secara umum setelah pembelajaran selesai dilakukan.

¹⁶⁸ Wawancara dengan siswa 2 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁶⁹ Wawancara dengan siswa 4 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁷⁰ Wawancara dengan siswa 6 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa



Gambar 4.21 Siswa kelas 5 Ilyasa menyimpulkan dalam bernalar kritis

Selanjutnya, memberikan penjelasan lanjut yakni terdiri dari melakukan definisi, pertimbangan suatu definisi dan melakukan identifikasi terhadap suatu asumsi. Dalam hal melakukan definisi, pertimbangan definisi siswa kelas 5 Ilyasa sudah bisa untuk melakukannya, hal tersebut dibuktikan dengan mereka cukup mampu menjelaskan definisi dari suatu hal. Informasi tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh guru kelas 5 Ilyasa yang menyatakan bahwa:

“Untuk melakukan identifikasi terhadap suatu asumsi masih belum bisa. Kayak disuruh buat dan menyampaikan suatu dugaan/asumsi itu masih belum bisa.”¹⁷¹

Informasi tersebut menyatakan bahwa siswa kelas 5 Ilyasa sudah cukup mampu melakukan definisi, pertimbangan definisi yakni dengan cara mereka sudah bisa mendefinisikan suatu hal yang diminta oleh guru. Informasi tersebut juga didukung dengan pernyataan dari siswa 2, 4, dan 6 siswa kelas 5 Ilyasa yang menyatakan bahwa:

“Kadang-kadang bisa kalo disuruh menjelaskan makna sesuatu”¹⁷²

“Terkadang bisa lek disuruh guru menjelaskan pengertian e apa gitu biasane”¹⁷³

“Bisa aku kalau disuruh menjelaskan suatu pengertian gitu”¹⁷⁴

¹⁷¹ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

¹⁷² Wawancara dengan siswa 2 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁷³ Wawancara dengan siswa 4 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa siswa sudah cukup mampu dalam melakukan definisi, pertimbangan definisi yakni dengan mendefinisikan sesuatu yang diminta guru. Lalu dalam hal mengidentifikasi terhadap suatu asumsi, siswa kelas 5 Ilyasa masih belum bisa melakukannya. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang didapat dari guru kelas 5 Ilyasa yang menyatakan bahwa:

“Untuk melakukan identifikasi terhadap suatu asumsi masih belum bisa. Kayak disuruh buat dan menyampaikan suatu dugaan/asumsi itu masih belum bisa.”¹⁷⁵

Informasi tersebut menjelaskan bahwa siswa kelas 5 Ilyasa belum mampu mengidentifikasi suatu asumsi yang ditandai dengan mereka belum mampu menyampaikan suatu dugaan/asumsi. Informasi tersebut juga sejalan dengan pernyataan yang disampaikan siswa 2, 4, dan 6 kelas 5 Ilyasa yang menyatakan bahwa:

“Enggak bisa itu”¹⁷⁶

“Gak bisa”¹⁷⁷

“Belum bisa”¹⁷⁸

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa siswa 2, 4, dan 6 kelas 5 Ilyasa masih belum bisa mengidentifikasi asumsi yakni belum bisa untuk menyampaikan suatu dugaan/asumsi. Hal-hal di atas juga dikuatkan dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada Gambar 4.22 yang menunjukkan bahwa siswa cukup mampu memberikan penjelasan lanjut yakni memberikan

¹⁷⁴ Wawancara dengan siswa 6 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁷⁵ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

¹⁷⁶ Wawancara dengan siswa 2 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁷⁷ Wawancara dengan siswa 4 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁷⁸ Wawancara dengan siswa 6 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

definisi, pertimbangan definisi dengan mendefinisikan sesuatu yang diminta oleh guru.



Gambar 4.22 Siswa kelas 5 Ilyasa memberikan penjelasan lanjut dalam bernalar kritis

Selanjutnya, mengatur strategi dan taktik dalam bernalar kritis yang terdiri dari menetapkan tindakan dan melakukan interaksi dengan orang lain. Dalam hal menetapkan tindakan, terdapat siswa yang sudah mampu dan belum mampu melakukannya. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang diperoleh dari guru kelas 5 Ilyasa yang menyatakan bahwa:

“Kalau di kelas saya itu ya mbak ada yang bisa dan ada yang belum bisa menetapkan suatu tindakan. Waktu itu pernah tak kasih sebuah permasalahan tentang seseorang yang mengolok-olok tarian daerah. Selanjutnya, anak-anak tak suruh menyebutkan tindakan apa yang diambil dalam masalah itu. Nah, ada anak yang bisa menjawab dan tidak menjawab masihan.”¹⁷⁹

Informasi di atas menjelaskan bahwa terdapat siswa yang mampu dan belum mampu menetapkan tindakan yang ditandai dengan mereka ada yang mampu menyebutkan tindakan apa yang dapat diambil dalam sebuah permasalahan yang diberikan oleh guru dan ada yang belum mampu melakukannya. Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan siswa 2, 4, dan 6 kelas 5 Ilyasa yang menyatakan bahwa:

“Kadang-kadang ya bisa, kadang-kadang ya enggak. Tapi kebanyakan gak bisa.”¹⁸⁰

¹⁷⁹ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

¹⁸⁰ Wawancara dengan siswa 2 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

“Bisa aku, bu guru pernah nyuruh itu.”¹⁸¹
 “Iya, bisa”¹⁸²

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa siswa 2 masih belum bisa memberikan tindakan terhadap suatu permasalahan atau peristiwa yang diberikan oleh guru. Sedangkan siswa 4 dan 6 sudah mampu melakukannya. Kemudian, dalam melakukan interaksi dengan orang lain siswa kelas 5 Ilyasa cukup bisa melakukannya yakni ditandai dengan mereka sudah mampu bekerja sama dengan anggota kelompok mereka masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang didapatkan dari guru kelas 5 Ilyasa yang menyatakan bahwa:

“Menurutku udah bagus mbak ya lumayan lah, dalam pelaksanaan P5 kan saya bikin kelompokan ya jadi anak itu bisa berinteraksi dengan orang lain, anggota kelompoknya. Mereka lumayan bisa bekerjasama dalam kelompoknya.”¹⁸³

Informasi di atas memaparkan bahwa siswa kelas 5 Ilyasa sudah cukup mampu melakukan interaksi dengan orang lain yakni dengan bekerja sama dengan kelompok mereka masing-masing. Informasi tersebut didukung dengan pernyataan siswa 2, 4, dan 6 kelas 5 Ilyasa yang menyatakan bahwa:

“Kerja sama dikelompok, mengerjakan tugas e”¹⁸⁴
 “Kayak kerja kelompok gitu aku ya ngerjain tugas bersama-sama”¹⁸⁵
 “Kalau caraku ya ikut bekerja bersama-sama dalam kelompok”¹⁸⁶

Pernyataan di atas memaparkan bahwa siswa 2, 4, dan 6 sudah mampu melakukan interaksi dengan orang lain yakni melakukan kerja sama dengan anggota kelompok mereka. Hal tersebut didukung dengan hasil

¹⁸¹ Wawancara dengan siswa 4 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁸² Wawancara dengan siswa 6 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁸³ Wawancara dengan guru kelas 5 Ilyasa, tanggal 15 Februari 2024, di perpustakaan sekolah

¹⁸⁴ Wawancara dengan siswa 2 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁸⁵ Wawancara dengan siswa 4 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

¹⁸⁶ Wawancara dengan siswa 6 kelas 5 Ilyasa, tanggal 20 Februari 2024, di ruang kelas 5 Ilyasa

observasi yang diambil oleh peneliti pada Gambar 4.23 yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengatur strategi dan taktik yakni dengan bekerja sama dalam kelompok mereka.



Gambar 4.23 Siswa kelas 5 Ilyasa mengatur strategi dan taktik dalam bernalar kritis

Hal-hal di atas juga didukung dengan tabel 4.5 yakni hasil rapor P5 yang menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 memiliki dampak dalam keterampilan bernalar kritis mereka. Dalam hal bernalar kritis, siswa 2 kelas 5 Ilyasa memiliki nilai dengan kategori cukup bagus yakni berkembang sesuai harapan program yakni dengan deskripsi capaian bahwa siswa tersebut mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.

Tabel 4.4 Nilai AKMI dan Rapor P5 Siswa Kelas 5 Ilyasa

Kelas: 5 Daud				
No.	Nama	Nilai AKMI		Nilai Rapor P5
		Skor	Tingkat Kemahiran	
1.	BA	38,25	Dasar	BSH
2.	CIV	39,5	Dasar	BSH
3.	MRA	39,25	Dasar	BSH
4.	MIN	39,25	Dasar	BSH

Kelas: 5 Daud				
No.	Nama	Nilai AKMI		Nilai Rapor P5
		Skor	Tingkat Kemahiran	
5.	AN	39	Dasar	BSH
6.	AW	39,5	Dasar	BSH
7.	AM	39	Dasar	BSH
8.	MF	39,25	Dasar	BSH
9.	MZN	39,5	Dasar	BSH
10.	NAF	39,25	Dasar	BSH
11.	MA	39,25	Dasar	BSH
12.	DR	39,25	Dasar	BSH
13.	FA	39,25	Dasar	BSH
14.	MH	39,5	Dasar	BSH
15.	MFZ	39	Dasar	SB
16.	MW	55,75	Cakap	SB
17.	MA	55,75	Cakap	SB
18.	MAS	55,75	Cakap	SB
19.	AA	56	Cakap	SB
20.	NGS	56,25	Cakap	SB
21.	FAZ	56,5	Cakap	SB
22.	IAF	57,25	Cakap	SB
23.	MM	57,25	Cakap	SB
24.	DAN	57,25	Cakap	SB
25.	MR	57,25	Cakap	SB
26.	IF	69,25	Terampil	SB

Kelas: 5 Daud				
No.	Nama	Nilai AKMI		Nilai Rapor P5
		Skor	Tingkat Kemahiran	
27.	SBR	70,25	Terampil	SB
28.	JM	70,25	Terampil	SB
29.	AP	70,75	Terampil	SB
30.	BA	71,5	Terampil	SB

Berdasarkan tabel di atas, menggambarkan bahwa pelaksanaan P5 memiliki dampak dalam bernalar kritis siswa kelas 5 Daud yakni mereka menjadi memiliki keterampilan bernalar kritis yang bagus. Mayoritas siswa yang memiliki keterampilan bernalar kritis rendah, dibuktikan dengan nilai AKMI pada tingkat kemahiran dasar memperoleh nilai berkembang sesuai harapan program (BSH) yang termasuk dalam kategori sudah baik. Sedangkan siswa yang memiliki keterampilan bernalar kritis sedang, yang memiliki tingkat kemahiran cakap dalam nilai AKMI memperoleh nilai berkembang sangat baik (SB) yang termasuk dalam kategori sangat baik.

B. Hasil Penelitian

1. Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 Daud dan Ilyasa

Berdasarkan informasi yang ditemukan oleh peneliti, keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5 Daud dan Ilyasa sebelum pelaksanaan P5 masih tergolong rendah. Hal tersebut ditandai dengan masih sedikit atau kurang aktif siswa yang bertanya maupun menjawab pertanyaan, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh

peneliti menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kelas 5 Daud dan Ilyasa kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Mereka akan mau bertanya maupun menjawab apabila guru memancing/menstimulus mereka terlebih dahulu seperti guru mengucapkan “hayo kalau tidak ada yang bertanya, gantian tak tanya lo ya” dan biasanya guru juga menunjuk siswa secara langsung supaya mereka mau untuk bertanya atau menjawab pertanyaan.

Kemudian, dalam menyampaikan argumen/pendapatnya siswa kelas 5 masih kurang baik, mereka masih kurang berani dan tidak menggunakan fakta. Dalam hal memecahkan permasalahan juga masih belum baik. Mereka cenderung tidak memperhatikan kritik yang diberikan oleh orang lain, sehingga mereka tidak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari solusi. Berikut merupakan Tabel 4.6 Indikator Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 Daud Dan Ilyasa.

Tabel 4.5 Indikator Kondisi Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 Daud dan Ilyasa

No.	Indikator Kondisi Bernalar Kritis	Kelas 5 Daud	Kelas 5 Ilyasa
1.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	Mayoritas siswa masih belum aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, masih harus diberikan stimulus berupa perkataan dari guru	Mayoritas siswa masih belum aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, harus ditunjuk secara langsung oleh guru

No.	Indikator Kondisi Bernalar Kritis	Kelas 5 Daud	Kelas 5 Ilyasa
2.	Mengemukakan argumen	Siswa masih belum mampu berargumen dengan baik, belum berani mengemukakan argumen dan tidak menggunakan fakta ketika bergargumen	Siswa masih belum mampu berargumen dengan baik, belum berani mengemukakan argumen dan tidak menggunakan fakta ketika bergargumen
3.	Memecahkan permasalahan	Siswa masih belum mampu memecahkan permasalahan secara baik, mereka kebanyakan masih mengabaikan kritik yang diberikan sehingga tidak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari solusi	Siswa masih belum mampu memecahkan permasalahan secara baik, mereka kebanyakan masih mengabaikan kritik yang diberikan sehingga tidak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari solusi

2. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas

5 MIN Kota Blitar

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pelaksanaan P5 di kelas 5 MIN Kota Blitar tersebut merupakan program yang tergolong baru. Namun, dalam pelaksanaannya cukup berjalan baik meskipun masih banyak kekurangan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan P5 di kelas 5 MIN Kota Blitar sebagai berikut:

a. Memahami P5

Pada tahap memahami P5 ini, guru mempersiapkannya dengan mengikuti berbagai seminar, diklat mengenai P5, secara mandiri mereka mencari informasi di internet mengenai P5 termasuk didalamnya mengenai apa yang dimaksud dengan profil pelajar pancasila, perlunya P5, gambaran P5, prinsip-prinsip kunci P5, manfaat P5 dan sebagainya. .

b. Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan

Pada tahap menyiapkan ekosistem satuan pendidikan, guru melakukan. Seluruh guru kelas/wali 5 selaku tim fasilitator dalam P5 ini menyiapkan ekosistem satuan pendidikan dengan melakukan pemahaman terhadap perannya yakni sebagai perencana proyek, fasilitator, pendamping, supervisor dan konsultan, dan moderator. Selain itu, mengembangkan budaya satuan pendidikan yang mendukung P5 seperti budaya kolaboratif.

c. Mendesain P5

Pada tahap mendesain P5, hal yang dilakukan yakni membentuk tim fasilitator P5 yang diinstruksikan oleh kepala sekolah yang mana anggota tim fasilitator pelaksanaan P5 di kelas 5 yakni seluruh guru/wali kelas 5. Kemudian melakukan penentuan dimensi dan tema P5 serta merancang alokasi waktu P5. Pelaksanaan P5 di kelas 5 ini, dimensi yang dipilih yakni berkebhinnekaan global dan bernalar kritis serta alokasi waktu untuk pelaksanaan P5 yakni dilaksanakan bersamaan dengan mata

pelajaran PKn atau dengan kata lain yakni dilakukan secara intrakurikuler.

Namun, dikarenakan program P5 tergolong baru di MIN Kota Blitar. Guru kelas 5/tim fasilitator masih memiliki keterbatasan dalam memahami secara rinci mengenai pelaksanaan P5 sehingga masih belum melakukan penyusunan modul untuk pelaksanaan P5 tersebut. Hal tersebut sangat disayangkan mengingat modul merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul digunakan untuk mengarahkan proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Mengelola P5

Pada tahap mengelola P5 ini, guru mengawali pelaksanaan P5 dengan pertanyaan pemantik. Kemudian, guru mengoptimalkan pelaksanaan P5 dengan mendorong keterlibatan siswa, membudayakan nilai kerja yang positif seperti berani mencoba, mandiri dan sebagainya. Lalu, guru menutup rangkaian kegiatan P5 dengan melakukan perayaan belajar dimana guru mendampingi siswa dalam merencanakan perayaan belajar seperti memberikan pengarahannya mengenai hal yang perlu dipersiapkan dan bagaimana teknis kegiatannya serta menjadi pendukung dibelakang yakni dengan memberikan semangat, bantuan, mengantisipasi kendala teknis dan sebagainya.

e. Mengolah Asesmen dan Melaporkan Hasil P5

Pada tahap ini, guru mengolah asesmen yang telah dilaksanakan selama proses kegiatan P5 untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan yang hendak dicapai. Guru menggunakan asesmen formatif yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pelaksanaan P5. Guru melaksanakan asesmen formatif dalam bentuk diskusi kelas dengan memberikan komentar antar kelompok dalam kelas sehingga melatih siswa mengemukakan pendapatnya, berkomunikasi di depan umum, mendengarkan dan menerima pendapat, membuat produk “tarian” guna melatih kreativitas siswa dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi serta kerja sama antar anggota. Guru juga melaporkan hasil P5 dengan membuat rapor P5.

f. Melakukan Evaluasi serta Tindak Lanjut P5

Pada proses evaluasi serta tindak lanjut, guru melakukan evaluasi fokus kepada proses, bukan kepada hasil akhir. Evaluasi yang dilakukan bukan seberapa banyak siswa memperoleh nilai akhir yang tinggi atau kualitas produk, tetapi yang dievaluasi yakni seberapa jauh siswa mengalami pembelajaran dan mengembangkan profil pelajar pancasila selama P5 berlangsung.

Kemudian, tindak lanjut dan keberlanjutan proyek dalam pelaksanaan P5 di kelas 5 MIN Kota Blitar dilakukan dengan cara menjalin kerja sama dengan mitra di luar satuan sekolah yakni orang tua siswa dengan mengajak melestarikan budaya

bangsa terutama tarian daerah yang mana hal tersebut sesuai dengan tema P5 yang diambil yakni “Merawat NKRI dengan Mencintai Budaya Negeri”.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, peneliti membuat Tabel 4.7 sebagai berikut untuk mengetahui bagaimana tahapan implementasi P5 di kelas 5 MIN Kota Blitar.

Tabel 4.6 Implementasi P5 di Kelas 5 MIN Kota Blitar

No.	Tahapan Pelaksanaan P5 di Kelas 5 MIN Kota Blitar	Deskripsi
1.	Memahami P5	Guru mengikuti berbagai seminar, diklat mengenai P5, secara mandiri mereka mencari informasi di internet mengenai P5
2.	Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan	Melakukan pemahaman terhadap perannya yakni sebagai perencana proyek, fasilitator, pendamping, supervisor dan konsultan, dan moderator serta mengembangkan budaya kolaboratif
3.	Mendesain P5	Membentuk tim fasilitator P5, penentuan dimensi dan tema P5 serta merancang alokasi waktu P5. Namun, guru tidak melakukan penyusunan modul P5
4.	Mengelola P5	Guru mengawali pelaksanaan P5 dengan pertanyaan

No.	Tahapan Pelaksanaan P5 di Kelas 5 MIN Kota Blitar	Deskripsi
		pemantik, mengoptimalkan dengan mendorong keterlibatan siswa, membudayakan nilai kerja yang positif dan menutup kegiatan dengan perayaan belajar
5.	Mengolah Asesmen dan Melaporkan Hasil P5	Melakukan penilaian saat pelaksanaan P5 dengan penilaian formatif dalam bentuk diskusi dan melaporkan hasil P5 dalam bentuk rapor P5.
6.	Melakukan Evaluasi serta Tindak Lanjut P5	Evaluasi fokus kepada proses, bukan kepada hasil akhir. Tindak lanjut dilakukan dengan cara menjalin kerja sama dengan mitra di luar satuan sekolah yakni orang tua siswa

Merujuk pada data yang didapatkan oleh peneliti, pelaksanaan P5 di kelas 5 Daud dan Ilyasa belum sepenuhnya sesuai dengan Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kemendikbud. Pada pelaksanaan P5 di kelas 5 Daud dan Ilyasa masih memiliki kekurangan. Misalnya tidak sepenuhnya melaksanakan tahapan-tahapan secara keseluruhan sesuai dengan Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kemendikbud dan tidak adanya modul dalam pelaksanaan P5 tersebut.

Hal tersebut dikarenakan program P5 di MIN Kota Blitar merupakan program yang tergolong masih baru sehingga guru kelas 5 atau tim fasilitator masih belum bisa melaksanakan seluruh tahapan-tahapan pelaksanaan P5 sesuai dengan Buku Panduan Pedoman Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kemendikbud.

Hal tersebut sangat disayangkan, mengingat keberadaan modul merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan P5 sebagaimana telah tercantum dalam tahapan-tahapan dalam Buku Panduan Pengembangan P5 Kemendikbud.

3. Dampak Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas 5 Daud dan Ilyasa

Berlandaskan dengan hasil temuan peneliti, pelaksanaan P5 di kelas 5 Daud dan Ilyasa MIN Kota Blitar memiliki dampak bagi siswa dalam hal keterampilan bernalar kritisnya. Hal tersebut ditandai dengan siswa menjadi aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, cukup baik dalam mengemukakan argumennya dan cukup bisa memecahkan permasalahan terlebih lagi dalam kelompoknya.

Indikator dalam bernalar kritis terdiri dari memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, dan mengatur strategi serta taktik. Dalam hal ini terdapat 6 data siswa yang ditemukan peneliti. Memberikan penjelasan sederhana dalam keterampilan Bernalar kritis, siswa kelas 5 cukup baik. Hal tersebut ditandai dengan siswa 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 sudah cukup bisa melakukan pemfokusan terhadap pertanyaan

yang ditandai dengan mereka bisa menjawab sesuai dengan pertanyaan dan melakukan analisis pertanyaan yang ditandai dengan mereka mampu mencari data dan mencari solusi tentang tentang suatu pertanyaan/persoalan. Namun, untuk siswa 1 dan 2 masih belum mampu mencari data tentang suatu pertanyaan/persoalan. Lalu, dalam bertanya dan menjawab pertanyaan siswa 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 kelas 5 sudah bisa bertanya/menjawab pertanyaan yang ditandai dengan mereka sudah mampu bertanya/menjawab pertanyaan berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru.

Kemudian, membangun keterampilan dasar dalam bernalar kritis yang terdiri dari melakukan pertimbangan apakah suatu sumber bisa dipercaya atau tidak dan melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi. siswa 1, 2, 3, dan 4 belum mampu untuk mempertimbangkan apakah suatu sumber bisa dipercaya atau tidak. Sedangkan siswa 5 dan 6 sudah bisa melakukannya. Dalam melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi, mereka mampu menceritakan hasil pengamatannya dan melakukan diskusi setelah melakukan pengamatan.

Selanjutnya, dalam menyimpulkan dalam bernalar kritis yang terdiri dari melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi, induksi, dan membuat serta menetapkan nilai pertimbangan. Dalam hal melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi siswa 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 sudah mampu melakukannya yang ditandai dengan siswa sudah mampu melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi yang

ditandai dengan siswa mampu menyimpulkan secara umum yang telah dipelajari ketika pembelajaran telah selesai. Namun, dalam hal melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi, siswa masih belum mampu melakukannya. Mereka masih belum bisa memberika kesimpulan dari penjelasan-penjelasan khusus dari hasil membaca mereka. Lalu dalam membuat dan menetapkan nilai pertimbangan, siswa 1, 2, 3, dan 4 masih belum bisa untuk membuat dan menetapkan pertimbangan. Sedangkan siswa 5 dan 6 mampu membuat dan menetapkan pertimbangan yang ditandai dengan ia menaati aturan untuk tidak main game saat pembelajaran supaya tidak didenda dan siswa 5 tidak membuang sampah sembarangan agar tidak didenda.

Kemudian, memberikan penjelasan lanjut dalam bernalar kritis yang terdiri dari melakukan definisi, pertimbangan suatu definisi dan melakukan identifikasi terhadap suatu asumsi. Dalam hal melakukan definisi, pertimbangan suatu definisi, siswa sudah mampu melakukan definisi, mempertimbangkan suatu definisi yang ditandai dengan mereka bisa mendefinisikan tentang apa yang dimaksud dengan tarian. Namun, siswa masih belum mampu dalam melakukan identifikasi terhadap suatu asumsi yang ditandai dengan siswa masih belum bisa membuat dan menyampaikan suatu asumsi atau dugaan.

Lalu, mengatur strategi dan taktik dalam bernalar kritis yang terdiri dari menetapkan suatu tindakan dan melakukan interaksi dengan orang lain. Dalam hal menetapkan suatu tindakan, siswa 3, 4, 5, dan 6 sudah bisa dalam menetapkan suatu tindakan yang ditandai dengan

mereka mampu menjawab tindakan yang harus dilakukan dalam sebuah peristiwa yang disajikan oleh guru. Namun, siswa 1 dan 2 masih belum bisa melakukannya. Dalam hal melakukan interaksi dengan orang lain siswa 1,

2, 3, 4, 5, dan 6 sudah bisa melakukannya yang ditandai dengan mereka mampu bekerja sama dengan kelompok mereka masing-masing ketika pelaksanaan P5. Berikut merupakan tabel indikator bernalar kritis berdasarkan penjelasan di atas sebagaimana dampak dari P5 terhadap keterampilan bernalar kritis siswa kelas.

Tabel 4.7 Tabel Indikator Bernalar Kritis Dampak P5

No.	Indikator Bernalar Kritis	Kelas 5 Daud	Kelas 5 Ilyasa
1.	Memberikan penjelasan sederhana <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemfokusan terhadap pertanyaan • Melakukan analisis terhadap pertanyaan • Bertanya dan menjawab pertanyaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa 1, 3, 5 bisa memfokuskan pertanyaan • Siswa 3 dan 5 bisa menganalisis pertanyaan. Namun siswa 1 tidak bisa • Siswa 1, 3, 5 bisa bertanya dan menjawab pertanyaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa 2, 4, dan 6 bisa memfokuskan pertanyaan • Siswa 4 dan 6 bisa menganalisis pertanyaan. Namun siswa 2 tidak bisa
2.	Membangun keterampilan dasar <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pertimbangan apakah suatu sumber bisa dipercayai atau tidak • Melakukan observasi dan pertimbangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa 1 dan 3 tidak bisa mempertimbangkan suatu sumber bisa dipercaya/tidak. Namun siswa 5 bisa melakukannya • Siswa 1, 3, dan 5 bisa 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa 2 dan 4 tidak bisa mempertimbangkan suatu sumber bisa dipercaya/tidak. Namun siswa 6 bisa melakukannya • Siswa 2, 4, dan 6 bisa

No.	Indikator Bernalar Kritis	Kelas 5 Daud	Kelas 5 Ilyasa
	terhadap hasil observasi	mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
3.	<p data-bbox="507 539 707 575">Menyimpulkan</p> <ul data-bbox="507 607 818 943" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="507 607 818 712">• Melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi <li data-bbox="507 719 818 824">• Melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi <li data-bbox="507 831 818 943">• Membuat dan menetapkan nilai pertimbangan 	<ul data-bbox="858 539 1118 1317" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="858 539 1118 757">• Siswa 1, 3, dan 5 bisa melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi <li data-bbox="858 763 1118 981">• Siswa 1, 3, dan 5 tidak bisa melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi <li data-bbox="858 987 1118 1317">• Siswa 1 dan 2 belum bisa membuat dan menetapkan nilai pertimbangan. Namun, siswa 5 bisa melakukannya 	<ul data-bbox="1145 539 1407 1317" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1145 539 1407 757">• Siswa 2, 4, dan 6 bisa melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi <li data-bbox="1145 763 1407 981">• Siswa 2, 4, dan 6 tidak bisa melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi <li data-bbox="1145 987 1407 1317">• Siswa 2 dan 4 belum bisa membuat dan menetapkan nilai pertimbangan. Namun, siswa 6 bisa melakukannya
4.	<p data-bbox="507 1346 818 1417">Memberikan penjelasan lanjut</p> <ul data-bbox="507 1449 818 1671" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="507 1449 818 1554">• Melakukan definisi, pertimbangan suatu definisi <li data-bbox="507 1561 818 1671">• Melakukan identifikasi terhadap suatu asumsi 	<ul data-bbox="858 1346 1118 1787" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="858 1346 1118 1570">• Siswa 1, 3, dan 5 bisa melakukan definisi, pertimbangan suatu definisi <li data-bbox="858 1576 1118 1787">• Siswa 1, 3, 5 belum bisa melakukan identifikasi terhadap suatu asumsi 	<ul data-bbox="1145 1346 1407 1787" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1145 1346 1407 1570">• Siswa 2, 4, dan 6 bisa melakukan definisi, pertimbangan suatu definisi <li data-bbox="1145 1576 1407 1787">• Siswa 2, 4, 6 belum bisa melakukan identifikasi terhadap suatu asumsi
5.	<p data-bbox="507 1816 818 1888">Mengatur strategi dan taktik</p> <ul data-bbox="507 1919 818 1989" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="507 1919 818 1989">• Menetapkan tindakan 	<ul data-bbox="858 1816 1118 1989" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="858 1816 1118 1989">• Siswa 3 dan 5 bisa menetapkan tindakan. 	<ul data-bbox="1145 1816 1407 1989" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1145 1816 1407 1989">• Siswa 2 dan 4 bisa menetapkan tindakan.

No.	Indikator Bernalar Kritis	Kelas 5 Daud	Kelas 5 Ilyasa
	<ul style="list-style-type: none">Melakukan interaksi dengan orang lain	<p>Namun, siswa 1 belum bisa melakukannya</p> <ul style="list-style-type: none">Siswa 1, 3, 5 bisa melakukan interaksi dengan orang lain	<p>Namun, siswa 6 belum bisa melakukannya</p> <ul style="list-style-type: none">Siswa 2, 4, 6 bisa melakukan interaksi dengan orang lain

BAB V

PEMBAHASAN

A. Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 MIN Kota Blitar

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa data yang ditemukan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti akan melakukan analisis dari temuan yang ada dan memaparkan mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 MIN Kota Blitar. Berdasarkan informasi yang ditemukan oleh peneliti, keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5 Daud dan Ilyasa sebelum pelaksanaan P5 memiliki keterampilan bernalar kritis yang masih tergolong rendah.

Hal tersebut ditandai dengan masih sedikit atau kurang aktif siswa yang bertanya maupun menjawab pertanyaan. Kemudian, dalam menyampaikan argumen/pendapatnya siswa kelas 5 masih kurang baik, mereka masih kurang berani dan tidak menggunakan fakta. Dalam hal memecahkan permasalahan juga masih belum baik. Padahal, kemampuan dalam memecahkan permasalahan sangat diperlukan karena semakin kompleksnya permasalahan pada abad 21. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa hanya terdapat 4 indikator bernalar kritis yang terpenuhi, padahal menurut Robert H. Ennis terdapat 12 indikator dalam bernalar kritis.

Pada penelitian yang dilakukan Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita menyebutkan bahwa kurang mampunya dalam

mengkomunikasikan pendapatnya, mengkritik, dan membuat solusi juga menjadi karakteristik siswa yang belum mampu bernalar secara kritis.¹⁸⁷ Karakteristik siswa yang belum mampu bernalar kritis yaitu kurangnya daya keingintahuan mereka dan tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas.¹⁸⁸ Pada penelitian tersebut juga menunjukkan tidak terpenuhinya 12 indikator dalam bernalar kritis menurut Robert H. Ennis, hanya memenuhi 1 indikator saja. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Anjar dkk menjelaskan bahwa siswa memiliki keterampilan bernalar kritis yang kurang, yakni mereka kurang aktif dalam bertanya dan memecahkan permasalahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya terdapat 2 indikator yang terpenuhi dalam bernalar kritis.

Keterampilan bernalar kritis merupakan suatu keterampilan seseorang dalam hal bernalar secara sistematis, dilandaskan dengan logika dan reflektif untuk melakukan sebuah pemahaman mengenai hubungan suatu ide dan fakta, melakukan pemecahan permasalahan, mengambil atau menentukan keputusan serta melakukan analisis terhadap asumsi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Robert H. Ennis yang mendefinisikan bernalar kritis merupakan suatu aktivitas bernalar tingkat tinggi yang meliputi mengamati, menyimpulkan, melakukan generalisasi, bernalar, mengevaluasi penalaran, dan sebagainya.¹⁸⁹ Definisi lainnya yang dikemukakan Robert H. Ennis yakni mengenai bernalar kritis yakni suatu proses disiplin intelektual yang secara

¹⁸⁷ Sukma Ulandari and Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (December, 2023):116-132

¹⁸⁸ Dwi Cahyadi Wibowo et al., "Analisis Kemampuan Bernalar Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Mata Pelajaran Matematika" *Jurnal Ilmiah Aquinas* 5, no. 1 (Januari 1,2022):152-161.

¹⁸⁹ Rohman and Kusaeri, "Penilaian Kemampuan Bernalar Kritis Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)."

aktif dan terampil melakukan konseptualisasi, menerapkan, melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap suatu informasi yang diperoleh dari mengamati, pengalaman, merefleksi, penalaran atau komunikasi sebagai pedoman untuk keyakinan dan melakukan tindakan.¹⁹⁰

Selain sejalan dengan pendapat di atas, hal tersebut juga selaras dengan firman Allah SWT pada Q.S Surah Ali Imran ayat 190 – 191. Adapun bunyi Q.S Ali Imran ayat 190 sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,”

Bunyi Q.S Ali Imran ayat 191 berbunyi sebagai berikut:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

Firman Allah SWT dalam Surah Ali Imran ayat 190-191 tersebut menjelaskan bahwa seluruh umat manusia diperintahkan untuk menggunakan akal pikiran yang telah dikaruniakan kepada mereka untuk melakukan

¹⁹⁰ Fathur Rohman and Kusaeri Kusaeri, “Penilaian Kemampuan Bernalar Kritis Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA),” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 3 (December 16, 2021): 333–45, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.874>.

penalaran secara kritis terhadap alam semesta yang diciptakan Allah SWT. Selain itu, juga diperintahkan untuk memperhatikan suatu ciptaan Allah SWT. Menentukan makna dan kesesuaian atau relevansi dari apa yang dilihat dan disampaikan, menilai suatu opini, dan melakukan pertimbangan apakah kesimpulan yang telah dibuat didasari dengan bukti yang memadai merupakan beberapa hal yang terlibat dalam bernalar kritis.

Dengan keterampilan bernalar kritis, seseorang dapat melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang, membuat suatu keputusan secara tepat dan cepat, meningkatkan kemampuan menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan, meningkatkan kepekaan dan karakter diri serta menjadi lebih mampu menangani suatu masalah secara mandiri. Sehingga, keterampilan tersebut sangat diperlukan terlebih lagi bagi siswa sebagai bekal keterampilan untuk menghadapi segala permasalahan yang ada dalam kehidupan.

Penelitian ini memiliki dampak dalam bidang pendidikan, terutama dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa. Terlebih lagi semakin kompleksnya permasalahan pada abad 21 yang sangat memerlukan keterampilan bernalar kritis untuk menghadapi permasalahan maupun tantangan yang terdapat pada abad 21 tersebut.

B. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas 5 MIN

Kota Blitar

Merujuk pada hasil temuan yang telah diperoleh peneliti dari lapangan, pelaksanaan P5 di kelas 5 MIN Kota Blitar tersebut merupakan program yang tergolong baru. Namun, dalam pelaksanaannya cukup berjalan baik meskipun masih banyak kekurangan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan P5 di kelas 5 MIN Kota Blitar disajikan dalam Tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1 Implementasi P5 di Kelas 5 MIN Kota Blitar

No.	Tahapan Pelaksanaan P5 di Kelas 5 MIN Kota Blitar	Deskripsi
1.	Memahami P5	Guru mengikuti berbagai seminar, diklat mengenai P5, secara mandiri mereka mencari informasi di internet mengenai P5
2.	Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan	Melakukan pemahaman terhadap perannya yakni sebagai perencana proyek, fasilitator, pendamping, supervisor dan konsultan, dan moderator serta mengembangkan budaya kolaboratif
3.	Mendesain P5	Membentuk tim fasilitator P5, penentuan dimensi dan tema P5 serta merancang alokasi waktu P5. Namun, guru tidak melakukan penyusunan modul P5

No.	Tahapan Pelaksanaan P5 di Kelas 5 MIN Kota Blitar	Deskripsi
4.	Mengelola P5	Guru mengawali pelaksanaan P5 dengan pertanyaan pemantik, mengoptimalkan dengan mendorong keterlibatan siswa, membudayakan nilai kerja yang positif dan menutup kegiatan dengan perayaan belajar
5.	Mengolah Asesmen dan Melaporkan Hasil P5	Melakukan penilaian saat pelaksanaan P5 dengan penilaian formatif dalam bentuk diskusi dan melaporkan hasil P5 dalam bentuk rapor P5.
6.	Melakukan Evaluasi serta Tindak Lanjut P5	Evaluasi fokus kepada proses, bukan kepada hasil akhir. Tindak lanjut dilakukan dengan cara menjalin kerja sama dengan mitra di luar satuan sekolah yakni orang tua siswa

a. Memahami P5

Pada tahap memahami P5 ini, guru mempersiapkannya dengan mengikuti berbagai seminar, diklat mengenai P5, secara mandiri mereka mencari informasi di internet mengenai P5.

b. Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan

Pada tahap menyiapkan ekosistem satuan pendidikan, guru melakukan. Seluruh guru kelas/wali 5 selaku tim fasilitator dalam P5 ini menyiapkan ekosistem satuan pendidikan dengan melakukan pemahaman terhadap perannya yakni sebagai perencana proyek, fasilitator, pendamping, supervisor dan konsultan, dan moderator serta mengembangkan budaya satuan pendidikan yang mendukung P5 seperti budaya kolaboratif.

c. Mendesain P5

Pada tahap mendesain P5, hal yang dilakukan yakni membentuk tim fasilitator P5. Kemudian melakukan penentuan dimensi dan tema P5 serta merancang alokasi waktu P5. Namun, dikarenakan program P5 tergolong baru di MIN Kota Blitar. Guru kelas 5/tim fasilitator masih memiliki keterbatasan dalam memahami secara rinci mengenai pelaksanaan P5 sehingga masih belum melakukan penyusunan modul untuk pelaksanaan P5 tersebut. Hal tersebut sangat disayangkan mengingat modul merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul digunakan mengarahkan proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Mengelola P5

Guru mengawali pelaksanaan P5 dengan pertanyaan pemantik. Kemudian, guru mengoptimalkan pelaksanaan P5 dengan mendorong keterlibatan siswa, membudayakan nilai kerja yang positif seperti berani mencoba, mandiri dan sebagainya. Lalu, guru menutup

rangkaian kegiatan P5 dengan melakukan perayaan belajar dimana guru mendampingi siswa, memberikan pengarahan mengenai hal yang perlu dipersiapkan.

e. Mengolah Asesmen dan Melaporkan Hasil P5

Guru mengolah asesmen yang telah dilaksanakan selama proses kegiatan P5 untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan yang hendak dicapai. Guru menggunakan asesmen formatif yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pelaksanaan P5. Guru melaksanakan asesmen formatif dalam bentuk diskusi kelas dengan memberikan komentar antar kelompok dalam kelas Guru juga melaporkan hasil P5 dengan membuat rapor P5.

f. Melakukan Evaluasi serta Tindak Lanjut P5

Guru melakukan evaluasi fokus kepada proses, bukan kepada hasil akhir. Evaluasi yang dilakukan bukan seberapa banyak siswa memperoleh nilai akhir yang tinggi atau kualitas produk, tetapi yang dievaluasi yakni seberapa jauh siswa mengalami pembelajaran dan mengembangkan profil pelajar pancasila selama P5 berlangsung.

Kemudian, tindak lanjut dan keberlanjutan proyek dalam pelaksanaan P5 di kelas 5 MIN Kota Blitar dilakukan dengan cara menjalin kerja sama dengan mitra di luar satuan sekolah yakni orang tua siswa dengan mengajak melestarikan budaya bangsa terutama tarian daerah yang mana hal tersebut sesuai dengan tema P5 yang diambil yakni “Merawat NKRI dengan Mencintai Budaya Negeri”.

Pelaksanaan P5 di MIN Kota Blitar masih belum sepenuhnya sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan yang terdapat pada Buku Panduan Pengembangan P5 Kemendikbud. Sesuai dengan Buku Panduan Pengembangan P5 Kemendikbud, pada tahap mendesain P5 selain membentuk tim fasilitator, menentukan dimensi dan tema P5, merancang alokasi waktu P5, dan sebagainya juga terdapat bagian menyusun modul P5¹⁹¹. Sebagaimana hal tersebut sesuai dengan Buku Panduan Pengembangan P5 Kemendikbud.

Pelaksanaan P5 di MIN Kota Blitar diintegrasikan dengan mata pelajaran PKn atau dilaksanakan secara intrakurikuler sebagaimana sesuai dengan Buku Panduan Pengembangan P5 Kemendikbud yakni Pelaksanaan dapat dilakukan dengan mengintegrasikan suatu mata pelajaran pada pembelajaran. Pelaksanaan P5 dapat dilaksanakan melalui kurikulum, pada saat keberlangsungan pembelajaran di kelas, melalui kegiatan intrakurikuler yaitu melalui mata pelajaran seperti mata pelajaran agama, bahasa, seni budaya, matematika, IPAS dan mata pelajaran lainnya kemudian dikaitkan dengan implementasi nilai-nilai karakter pada profil pelajar pancasila.¹⁹²

Pelaksanaan P5 hendaknya sesuai, seluruh tahapan harus dilaksanakan berdasarkan Buku Panduan Pengembangan P5 Kemendikbud yang mana hal tersebut selaras dengan penelitian Andriani dkk, yang menyatakan

¹⁹¹ Sufyadi dkk. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI,SMP/MTS,SMA/MA). Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

¹⁹² Sufyadi dkk. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI,SMP/MTS,SMA/MA). Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

bahwa seluruh tahapan pelaksanaan P5 sesuai dengan buku panduan pengembangan P5 Kemendikbud termasuk dalam tahap mendesain P5 yang didalamnya terdapat penyusunan modul. Mengingat keberadaan modul merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan P5, sebagai penunjang tercapainya tujuan dari pelaksanaan P5 tersebut. Selain itu, penelitian Anjar dkk juga sudah menunjukkan seluruh tahapan pelaksanaan P5 yang sesuai dengan Buku Panduan Pengembangan P5 Kemendikbud.

Adanya modul merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan P5. Modul membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lamtiar yang menyatakan bahwa suatu modul difungsikan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹³ Berdasarkan Buku Panduan Pengembangan P5, dalam menyusun modul diperlukan berbagai persiapan seperti melakukan identifikasi dan memetakan kondisi serta kebutuhan siswa, menyusun tujuan dari P5, merancang asesmen, aktivitas dan sebagainya. Sedangkan hal tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan suatu program. Tim fasilitator pelaksanaan P5 di kelas 5 MIN Kota Blitar hanya berpatokan dengan Buku Panduan Pengembangan P5 Kemendikbud yang mana buku tersebut bersifat umum, tidak spesifik untuk sekolah tertentu.

¹⁹³ Lamtiar Ferawaty Siregar, "Penyusunan Modul Dalam Pembelajaran Daring/Luring SMA Papua," *Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4*, no, 4 (2022): 2508-2512, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5828>.
Andriani S

Padahal, dalam buku tersebut tim fasilitator diminta untuk mengembangkan modul P5 sesuai dengan kondisi atau budaya sekolah masing-masing. Mengembangkan modul sesuai dengan kondisi atau budaya sekolah masing-masing dalam pelaksanaan P5 tersebut ditujukan untuk menciptakan pelaksanaan proyek yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekolah tersebut. Selain itu, diharapkan dalam pelaksanaan P5 guru, siswa, dan lingkungan sekolah terjalin lebih interaktif.

Pelaksanaan P5 di MIN Kota Blitar juga mengalami kendala seperti sinyal *wifi* yang sering sulit digunakan. Hal tersebut seharusnya dapat menjadi perhatian bagi pihak pengelola sekolah untuk segera mengatasinya. Meskipun guru bisa mengatasinya, misalnya pada saat P5 siswa diminta untuk mengunduh atau mencari referensi gerakan menari. Namun, penggunaan *wifi* sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran mengingat sekolah tersebut merupakan sekolah yang berbasis teknologi. Selain itu, pemahaman tim fasilitator yang kurang mengenai P5 dimana merupakan program yang tergolong baru sehingga pada tahap mendesain tidak membuat modul juga turut menjadi kendala dalam pelaksanaan P5 tersebut.

Penelitian ini memiliki dampak yaitu menambah wawasan, pengetahuan dan sebagai bahan suatu pertimbangan untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila supaya lebih baik pelaksanaannya pada masa mendatang.

C. Dampak Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 MIN Kota Blitar

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pelaksanaan P5 di kelas 5 MIN Kota Blitar memiliki dampak yang cukup signifikan bagi siswa, terlebih lagi dalam hal bernalar kritisnya. Siswa kelas 5 menjadi lebih aktif dalam pembelajaran (P5). Dalam hal ini, mereka aktif dalam bertanya, menjawab, menyampaikan pendapatnya dan memecahkan suatu permasalahan. Guru memberikan kebebasan mereka untuk mengemukakan pendapatnya melalui mengomentari tampilan kelompok lain pada saat latihan untuk tampilan perayaan P5, bertanya maupun menjawab pertanyaan terkait P5 kepada guru maupun teman ketika guru menanyakan progres terkait proyek tersebut. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk memecahkan permasalahan yang ada di kelompoknya ketika guru mengecek atau mempertanyakan mengenai progres kelompok masing-masing.

Pelaksanaan P5 ini, siswa diberikan kesempatan yang lebih banyak. Hal tersebut dikarenakan, dalam pelaksanaan P5 ini guru memberikan kesempatan yang banyak bagi siswa untuk tampil aktif sesuai dengan prinsip P5 itu sendiri. P5 memiliki prinsip berpusat kepada peserta didik yakni peserta didik diberikan kesempatan yang lebih banyak untuk melakukan eksplorasi atas berbagai hal dengan dorongannya sendiri.¹⁹⁴

Guru meminta siswa untuk melakukan presentasi tentang materi P5 sehingga mereka terbiasa juga mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut

¹⁹⁴ Sufyadi dkk. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI,SMP/MTS,SMA/MA). Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

sesuai dengan penelitian Alaida dkk yang menyatakan bahwa pelaksanaan P5 mampu meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa yakni mengomunikasikan/menyampaikan pendapat siswa dengan melalui merangkum materi dan mempresentasikannya.¹⁹⁵

Selain dampak di atas, pelaksanaan P5 juga berdampak terhadap kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, dan mengatur strategi serta taktik. Menurut Robert H. Ennis, terdapat 5 indikator dalam kemampuan bernalar kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, dan mengatur strategi serta taktik.¹⁹⁶ Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, dalam hal ini terdapat 6 data siswa yang ditemukan peneliti. Pada kemampuan memberikan penjelasan sederhana dalam keterampilan Bernalar kritis, siswa kelas 5 cukup baik. Hal tersebut ditandai dengan siswa 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 sudah cukup bisa melakukan pemfokusan terhadap pertanyaan yang ditandai dengan mereka bisa menjawab sesuai dengan pertanyaan dan melakukan analisis pertanyaan yang ditandai dengan mereka mampu mencari data dan mencari solusi tentang tentang suatu pertanyaan/persoalan. Namun, untuk siswa 1 dan 2 masih belum mampu mencari data tentang suatu pertanyaan/persoalan. Kemudian, dalam bertanya dan menjawab pertanyaan siswa 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 kelas 5 sudah bisa bertanya/menjawab pertanyaan

¹⁹⁵ Vivi Alaida Khasanah and Achmad Muthali'in, "Penguatan Dimensi Bernalar Kritis melalui Kegiatan Proyek dalam Kurikulum Merdeka" *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 11, no. 2 (Juli, 2023).

¹⁹⁶ Wijayanti, Rina and Joko Siswanto, "Profil Kemampuan Bernalar Kritis Siswa SMA pada Materi Sumber-sumber Energi," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 11, no. 1 (April 27, 2020): 109–13, <https://doi.org/10.26877/jp2f.v11i1.5533>.

yang ditandai dengan mereka sudah mampu bertanya/menjawab pertanyaan berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru.

Kemudian, membangun keterampilan dasar dalam bernalar kritis yang terdiri dari melakukan pertimbangan apakah suatu sumber bisa dipercayai atau tidak dan melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi. siswa 1, 2, 3, dan 4 belum mampu untuk mempertimbangkan apakah suatu sumber bisa dipercaya atau tidak. Sedangkan siswa 5 dan 6 sudah bisa melakukannya. Dalam melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi, mereka mampu menceritakan hasil pengamatannya dan melakukan diskusi setelah melakukan pengamatan.

Selanjutnya, dalam menyimpulkan dalam bernalar kritis yang terdiri dari melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi, induksi, dan membuat serta menetapkan nilai pertimbangan. Dalam hal melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi siswa 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 sudah mampu melakukannya yang ditandai dengan siswa sudah mampu melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi yang ditandai dengan siswa mampu menyimpulkan secara umum yang telah dipelajari ketika pembelajaran telah selesai.

Namun, dalam hal melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi, siswa masih belum mampu melakukannya. Mereka masih belum bisa memberika kesimpulan dari penjelasan-penjelasan khusus dari hasil membaca mereka. Lalu dalam membuat dan menetapkan nilai pertimbangan, siswa 1, 2, 3, dan 4 masih belum bisa untuk membuat dan menetapkan pertimbangan. Sedangkan siswa 5 dan 6 mampu membuat dan menetapkan pertimbangan

yang ditandai dengan ia menaati aturan untuk tidak main game saat pembelajaran supaya tidak didenda dan siswa 5 tidak membuang sampah sembarangan agar tidak didenda.

Kemudian, memberikan penjelasan lanjut dalam bernalar kritis yang terdiri dari melakukan definisi, pertimbangan suatu definisi dan melakukan identifikasi terhadap suatu asumsi. Dalam hal melakukan definisi, pertimbangan suatu definisi, siswa sudah mampu melakukan definisi, mempertimbangkan suatu definisi yang ditandai dengan mereka bisa mendefinisikan tentang apa yang dimaksud dengan tarian. Namun, siswa masih belum mampu dalam melakukan identifikasi terhadap suatu asumsi yang ditandai dengan siswa masih belum bisa membuat dan menyampaikan suatu asumsi atau dugaan.

Lalu, mengatur strategi dan taktik dalam bernalar kritis yang terdiri dari menetapkan suatu tindakan dan melakukan interaksi dengan orang lain. Dalam hal menetapkan suatu tindakan, siswa 3, 4, 5, dan 6 sudah bisa dalam menetapkan suatu tindakan yang ditandai dengan mereka mampu menjawab tindakan yang harus dilakukan dalam sebuah peristiwa yang disajikan oleh guru. Namun, siswa 1 dan 2 masih belum bisa melakukannya. Dalam hal melakukan interaksi dengan orang lain siswa 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 sudah bisa melakukannya yang ditandai dengan mereka mampu bekerja sama dengan kelompok mereka masing-masing ketika pelaksanaan P5. Berikut merupakan tabel indikator bernalar kritis berdasarkan penjelasan di atas sebagaimana dampak dari P5 terhadap keterampilan bernalar kritis siswa kelas.

Selain dampak di atas, pelaksanaan P5 juga memberikan dampak kepada siswa yakni meningkatkan kemampuan kerja sama mereka. Karena, dalam P5 ini mereka diminta untuk berkelompok dan bekerja sama sebaik mungkin untuk menghasilkan tampilan yang baik pada perayaan P5. Pada pelaksanaan P5 selain dampak positif terhadap keterampilan bernalar kritis dan kerja sama mereka, terdapat dampak negatif berupa kurangnya pemahaman guru/tim fasilitator dalam pelaksanaan P5 tersebut, kurangnya upaya yang dilakukan untuk menambah wawasan tentang P5 sehingga tahapan P5 belum sepenuhnya sesuai dengan Buku Panduan Pengembangan P5 Kemendikbud, yakni guru tidak membuat modul dalam pelaksanaan P5.

Pada penelitian Alaida dkk, menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 berdampak pada keterampilan bernalar kritis dimana pada tahap pelaksanaan P5 tersebut, siswa diminta untuk menyimpulkan materi P5 yang telah diberikan oleh guru yang mana hal tersebut merupakan salah satu indikator dalam hal bernalar kritis. Selain itu, penelitian Yuniastuti dkk juga menjelaskan bahwa pelaksanaan P5 memiliki dampak dalam bernalar kritis yang tercermin pada kemampuan siswa dalam memperoleh dan mengolah informasi, menganalisis dan mengevaluasi, kemudian merefleksikan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mulai dari penyusunan proposal, proses pembuatan produk, pengemasan produk, pemasaran, dan pelaporan hasil kegiatan

Sedangkan dalam penelitian ini, Keterampilan bernalar siswa tercermin dalam penyampaian materi P5 yakni siswa diminta untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, menyampaikan argumen, dan memecahkan

permasalahan dalam kelompok mereka masing-masing. Selain itu, juga tercermin dalam perancangan gerakan tari, kostum dan properti untuk tampilan perayaan P5. Guru membiasakan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan salah satunya dengan cara menunjuk secara bergantian siswa untuk melakukannya. Kemudian, guru membiasakan siswa mengemukakan argumennya seperti meminta suatu kelompok untuk memberikan komentar bisa berupa penilaian, kritik maupun saran untuk kelompok lain pada saat berlatih tampil menari. Lalu, siswa juga melakukan pemecahan permasalahan yang ada pada kelompok mereka masing-masing. Pembiasaan tersebut sangat mencerminkan keterampilan siswa dalam bernalar kritis yang mana sesuai dengan profil yang diambil dalam pelaksanaan P5.

Selain hal tersebut perancangan gerakan tari, kostum dan properti untuk perayaan P5 juga mencerminkan keterampilan bernalar kritis. Dimana, dalam perancangan tari siswa diberikan kebebasan untuk melakukan penentuan terhadap urutan gerakan tari yang akan mereka lakukan. Sehingga, mereka harus memiliki keterampilan bernalar kritis dan juga kreatif dalam melakukan penyelesaian permasalahan dan melakukan identifikasi solusi yang efektif. Selain itu dalam perancangan tari, kostum dan properti juga memerlukan sebuah ide yang tentunya membutuhkan keterampilan bernalar kritis untuk melakukan pengumpulan dan evaluasi terhadap informasi yang dibutuhkan. Siswa harus mampu dalam menemukan tema yang sesuai dan melakukan pengembangan konsep pada proyek tersebut.

Penelitian ini memiliki dampak dalam bidang pendidikan, terutama dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dampak dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5 Daud dan Ilyasa sebelum pelaksanaan P5 masih tergolong rendah dimana hal tersebut ditandai dengan masih banyaknya siswa kelas 5 Daud dan Ilyasa yang kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, jika tidak diberikan stimulus seperti ditunjuk atau diminta langsung oleh guru mereka enggan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Kemudian, siswa tersebut masih belum baik dalam menyampaikan argumennya. Mereka masih belum berani menyampaikan argumennya dan berargumen tidak menggunakan fakta. Selanjutnya, kemampuan mereka dalam memecahkan permasalahan juga masih belum baik. Mereka masih mengabaikan kritik sehingga tidak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari solusi.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas 5 MIN Kota Blitar terlaksana dengan cukup baik. Meskipun pelaksanaannya tidak sepenuhnya sesuai dengan Buku Panduan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kemendikbud. Pelaksanaan tersebut terdiri dari memahami P5, menyiapkan ekosistem satuan pendidikan, mendesain P5, mengelola P5, mengolah asesmen dan melaporkan hasil P5, evaluasi dan tindak lanjut P5. Namun dalam mendesain P5, guru kelas 5 atau tim fasilitator tidak menyusun modul untuk pelaksanaan P5. Hal tersebut dikarenakan program P5 masih tergolong baru dilaksanakan di MIN Kota Blitar yakni mulai

dari semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 sehingga guru masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan P5 tersebut. Keterampilan bernalar siswa tercermin dalam penyampaian materi P5 yakni siswa diminta untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, menyampaikan argumen, dan memecahkan permasalahan dalam kelompok mereka masing-masing. Selain itu, juga tercermin dalam perancangan gerakan tari, kostum dan properti untuk tampilan perayaan P5.

Pelaksanaan P5 memiliki dampak terhadap keterampilan bernalar kritis, yang mana sebelumnya siswa memiliki keterampilan Bernalar kritis yang kurang yakni ditandai dengan siswa kurang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapatnya serta kurang dalam hal memecahkan permasalahan. Hal tersebut juga didukung dengan nilai hasil AKMI yang mayoritas masih rendah. Kemudian, setelah dilaksanakan P5 tersebut, berdampak pada siswa terutama dalam hal keterampilan bernalar kritis yakni aktifnya siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan. Selain itu, kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjutan, dan mengatur strategi serta taktik dalam keterampilan bernalar kritis menjadi lebih baik sebagaimana dampak dari P5 terhadap keterampilan bernalar kritis siswa.

Keterbatasan pada penelitian ini yakni keterbatasan waktu. Peneliti tidak dapat memperoleh perubahan yang terjadi dalam waktu yang lebih lama dikarenakan waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tersebut

sangat terbatas. Peneliti juga hanya meneliti mengenai dimensi bernalar kritis dalam P5 sehingga hasil penelitian hanya seputar bernalar kritis. Selain itu, peneliti juga menggunakan sampel yang sangat terbatas, yakni menggunakan siswa di jenjang kelas 5 sehingga hasil penelitian yang diperoleh peneliti tidak dapat dianggap sebagai representatif dari populasi yang lebih luas.

B. Saran

1. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan supaya senantiasa melakukan peningkatan, perbaikan dan pengembangan terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 supaya kedepannya program tersebut dapat berjalan lebih baik lagi dan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Karena, dalam pelaksanaan P5 guru memiliki peran yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Guru tidak hanya memiliki peran sebagai pengajar, tetapi juga bertindak sebagai pengarah, pendukung, mendorong diskusi, kerja sama, dan partisipasi aktif siswa.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan supaya dapat meningkatkan potensi diri mereka terutama dalam keterampilan bernalar kritis. Karena, keterampilan bernalar kritis merupakan keterampilan yang sangat diperlukan bagi siswa untuk membantu mereka melakukan pemecahan suatu permasalahan dengan mencari penyelesaian atau solusi yang terbaik, membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat dan dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi seperti sekarang ini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang akan datang untuk memperoleh data dan melakukan eksplorasi yang lebih mendalam terkait pembahasan tentang keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5 dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, juga dapat mempergunakan jenis atau metode penelitian yang berbeda, maupun jenjang kelas yang berbeda sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih bervariasi dan kompleks dalam penelitian dengan pembahasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariyah, Siti Khusnul. "Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (November 29, 2019): 228–39. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>.
- Basri, Hasan, Ukhti Raudhatul Jannah, Fetty Nuritasari, and Amira Yahya. "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Masalah Dengan Informasi Yang Kontradiksi." *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 10, no. 1 (September 5, 2021): 63. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i1.9290>.
- Basuki, Udiyo, and Hendradi Setyawan. "Langkah Strategis Menangkal Hoax: Suatu Pendekatan Kebijakan dan Hukum." *Jurnal Hukum Caraka Justitia* 2, no. 1 (May 28, 2022): 1. <https://doi.org/10.30588/jhcj.v2i1.1033>.
- Faridl Widhagha, Miftah, and Suryo Ediyono. "Case Study Approach in Community Empowerment Research in Indonesia." *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)* 1, no. 1 (April 26, 2022): 71–76. <https://doi.org/10.55381/ijssr.v1i1.19>.
- Hijran, Muhamad, and Padlun Fauzi. "Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang" 7, no. 1 (2023).
- Kaharuddin, Kaharuddin. "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (December 10, 2020): 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>.
- Khasanah, Vivi Alaida, and Achmad Muthali'in. "Penguatan Dimensi Bernalar Kritis melalui Kegiatan Proyek dalam Kurikulum Merdeka" 11, no. 2 (2023).
- Maryono, M, Hendra Budiono, and Resty Okha. "Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (June 29, 2018): 20–38. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6750>.
- Nafi', Nazzala Aulian, Miftarah Ainul Mufid, Ahmad Zainuddin, and Wiwin Ainis Rohtih. "Konsep Berpikir Kritis Perspektif Imam Fakhruddin Ar-Razi (Interpretasi Qs. Ali Imran: 190-191 dan Qs. Az-Zumar:18)." *Open Access* 01, no. 02 (2023).

- Nisak, Nikita Hoirun, Olivia Ayu Wulandary, Nadya Agustina Putri, Ihda Amalia, Depi Ratnasari, and Widya Trio Pangestu. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal terhadap Keterampilan Siswa Kelas IV SDN Socah 3," 2023.
- Rohman, Fathur, and Kusaeri Kusaeri. "Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 3 (December 16, 2021): 333–45. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.874>.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 3, 2022): 7076–86. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 3, 2022): 7076–86. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Septiana, Nila, and Marcelino Wahyu R. "Dampak Berita Hoax pada Masyarakat: Studi Fenomenologi Kelurahan Ngronggo Kota Kediri." *NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 1, no. 2 (November 1, 2021): 207–16. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v1i2.268>.
- Siregar, Lamtiar Ferawaty. "Penyusunan Modul Dalam Pembelajaran Daring/Luring SMA Papua," n.d.
- Sulistiawati, Anjar, Ahmad Khawani, Junari Yulianti, Agus Kamaludin, and Abdul Munip. "Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu." *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 5, no. 3 (January 6, 2023): 195–208. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>.
- Susanti Sufyadi. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI,SMP/MTS,SMA/MA)." In *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI,SMP/MTS,SMA/MA)*, n.d.

- Susilowati, Nanik, and Ani Rusilowati. “Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Learning Cycle 7E dengan Scaffolding,” n.d.
- Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik,” 2023.
- Kartika Ekaputri, et al. “Pemanfaatan Digital Marketing Channel dalam Upaya Memperluas Pemasaran Produk Jahe Merah Instan Sarongge.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia* 1, no. 1 (November 11, 2019): 187–203. <https://doi.org/10.21632/jpmi.1.1.187-203>.
- Wibowo, Dwi Cahyadi, Markorius Peri, Imanuel Sairo Awang, and Maro Rayo. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Mata Pelajaran Matematika” 5, no. 1 (2022).
- Wijayanti, Rina, and Joko Siswanto. “Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Sumber-sumber Energi.” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 11, no. 1 (April 27, 2020): 109–13. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v11i1.5533>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 304/Un.03.1/TL.00.1/01/2024 25 Januari 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MIN Kota Blitar
di Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rudad Ilaina Rohmah
NIM : 200103110091
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 MIN Kota Blitar
Lama Penelitian : Februari 2024 sampai dengan April 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BLITAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI**

Jalan Kolonel Sugiono Nomor 4 Gedog Kota Blitar 66132
Telepon (0342) 804838, *Website*: minkotablitar.sch.id
E-mail: min.gedog@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-200/Mi.13.37.01/05/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Dra. Nanik Dwiyani, M.Pd.I**
NIP : 19660528 200604 2 008
Pangkat/ Gol. Ruang : Penata Tk. I / III d
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Rudad Ilaina Rohmah**
NIM : 200103110091
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Asal Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas V MIN Kota Blitar”** pada lembaga MIN Kota Blitar pada semester II tahun pelajaran 2023/2024, kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Februari – April 2024.

Demikian surat keterangan di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 07 Mei 2024
Kepala Madrasah,



Nanik Dwiyani

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara Informan Pertama

**TRANSKRIP WAWANCARA
GURU KELAS 5 DAUD MIN KOTA BLITAR**



I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 15 Februari 2024

Waktu : 08:15-09:25

Tempat : MIN Kota Blitar

II. Identitas Informan

Nama : Guru Kelas 5 Daud

Usia : 44 Tahun

Jabatan : Guru Kelas 5 Daud MIN Kota Blitar

Jenis Kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan Penelitian

1. Tolong anda ceritakan bagaimana pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Menurutku sudah berjalan cukup mbak, tapi yo perlu ditingkatkan. Kita ini ya masih meraba-raba, soalnya masih tergolong program baru mbak”

a. Kira-kira apa ya bu, yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan P5 ini?

Jawab:

“Sebenarnya kita ini kurang persiapan mbak. Jadi ya kita melaksanakan P5 ini seadanya dulu yang penting bisa jalan gitu. Kan ini juga program tergolong baru ya mbak. Menurutku yang perlu ditingkatkan ya persiapan kita itu mbak.”

b. Persiapan seperti apa ya bu, contohnya?

Jawab:

“Seperti merancang kegiatan, mengalokasikan waktu itu saya sedikit kesulitan. Saya terkadang kesulitan mbak untuk merancangnya kegiatan P5 ini seperti apa. Kemudian, waktunya itu jadi saya kasih dijam-jam terakhir waktu pembelajaran PKn itu.”

2. Bagaimana tahapan pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Awalnya saya itu berkumpul sama semua guru kelas 5, membahas profil apa aja sing diambil dan ya itu mbak saya dan teman-teman mengambil profil berkebhinekaan global dan bernalar kritis, terus perayaannya P5 itu bentuknya apa dan dilaksanakan kapan. Kami sepakat mbak untuk pelaksanaan P5 ini digabung dengan mata pelajaran PKn.”

a. Kenapa bu mengambil profil tersebut?

Jawab:

“Supaya lebih mudah, saya dan teman-teman memilih profil tersebut karena sesuai dengan mata pelajaran PKn kalau di kelas saya. Jadi pelaksanaan P5 ini bisa digabung dengan mata pelajaran tersebut. Kalau bernalar kritis, untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas 5 dalam bernalar kritis. Kan masih ada to mbak yang masih kurang dalam hal bernalar kritis tersebut.”

b. Keterampilan Bernalar kritis masih kurang itu seperti apa ya bu di kelas panjenengan?

Jawab:

“Anak-anak itu masih ada beberapa enggan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan mbak, hanya diem saja. Kadang saya bilang

“kalau tidak ada yang tanya, saya tanya ya”. Itu baru ada yang muncul bertanya. Jadi, harus dipancing dulu gitu lo mbak.”

“Selain itu juga masih belum bisa menyampaikan pendapatnya dengan baik. Kadang yang disampaikan itu tidak sesuai topik.”

3. Bagaimana cara anda merancang atau mendesain P5 di kelas 5 supaya dapat terlaksana dengan baik?

Jawab:

“Kalau saya memakai sistem presentasi tadi mbak, jadi saya buat presentasi itu supaya pelaksanaan P5 itu tidak membosankan. Nanti ada yang bertanya, menjawab, mengeluarkan pendapatnya. Jadi, siswane lebih aktif gitu mbak.”

a. Apakah dengan mendesain P5 tersebut cukup berhasil dilakukan di kelas tersebut?

“Menurutku ya cukup berhasil mbak, ada lah peningkatan dari mereka untuk lebih aktif bertanya dan menyampaikan pendapat mereka”

4. Supaya pelaksanaan P5 di kelas 5 dapat berjalan dengan baik, bagaimana cara yang anda lakukan untuk mengelola P5 tersebut?

Jawab:

“Saya kan pakai media pembelajarannya P5 berupa PPT ya mbak, jadi saya buat PPT itu dengan tulisan yang pas, tidak terlalu kecil supaya siswa yang duduknya di belakang bisa kelihatan. Selain itu, saya itu mbak bikin PPT nya dengan warna-warni dan materi yang saya sampaikan saya sajikan dengan sederhana supaya siswa itu lebih mengerti mbak. Anak-anak itu kan sukanya belajar itu ada gambar-gambarnya gitu mbak, jadi saya sesuaikan dengan anak-anak saya kasih gambar-gambar di PPTnya supaya mereka senang belajarnya mbak.”

a. Tolong ibu ceritakan, dengan menggunakan PPT tersebut apakah membuat P5 di kelas tersebut berjalan dengan baik?

Jawab:

“Menurutku iya mbak, karena memang anak-anak suka ya dengan media seperti PPT yang ada gambar-gambarnya itu jadi anak semangat belajar dan pelaksanaan P5 jadi berjalan dengan baik.”

5. Bagaimana cara yang anda lakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan P5 di kelas 5 supaya dapat mencapai tujuan dari P5 tersebut?

Jawab:

“Saya memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik. Siswa itu saya dorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran P5 mbak.”

a. Terlibat aktif dalam pembelajaran P5 itu bagaimana ya bu?

Jawab:

“Ini kan P5 lebih ke praktik ya mbak, jadi siswa itu yang banyak mendominasi (aktif). Misalnya, menentukan tarian apa, gerakannya bagaimana, kostumnya seperti apa itu saya serahkan ke siswa sehingga mereka saya beri ruang dan kesempatan untuk berkreasi, aktif dalam P5 ini.”

6. Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk mempersiapkan pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Saya mengikuti berbagai diklat, seminar-seminar tentang kurikulum merdeka yang didalamnya pasti ada tentang P5 iku kan mbak. Selain itu, aku ya belajar di website PINTAR milik Kementerian Agama itu. Saya juga kadang lihat-lihat *google* juga mbak. Saya juga saling tukar pikiran sama teman-teman tentang bagaimana ya untuk mempersiapkan P5 ini supaya dapat berjalan dengan baik.”

7. Dalam pelaksanaan P5 di kelas 5, bagaimana cara yang anda lakukan untuk mengetahui seberapa berhasilnya pelaksanaan tersebut?

Jawab:

“Setelah penyampaian materi P5 yang disampaikan kelompok, kemudian saya kasih kertas bergambar berbagai provinsi mbak, terus saya suruh menyebutkan tarian apa aja sing ada di masing-masing

provinsi tersebut. Setelah itu, aku melakukan refleksi mbak dengan cara menyebutkan berbagai tarian iku tadi beserta asal daerahnya. Saya melakukan penilaian juga mbak, waktu pelaksanaan P5 dan waktu perayaannya nanti.”

8. Menurut anda, sejauh ini bagaimana dampak pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Siswa itu jadi berani mbak, wani takon. Anak itu juga jadi berani mengeluarkan pendapatnya. Ya, meskipun secara sederhana masihan. Selain itu juga anak jadi terlatih memecahkan permasalahan yang ada di kelompoknya, kan ini mereka saya suruh berkelompok. Saya kan ngecek juga mbak tanya-tanya ada kendala apa enggak dikelompok tersebut jadi saya tau.”

9. Tolong ceritakan, bagaimana cara anda menyajikan materi P5 di kelas 5 supaya dapat tersampaikan dengan baik?

Jawab:

“Saya menyajikan materi P5 itu digabungkan dengan materi PKn ya mbak. Materi yang saya sampaikan itu ya tadi mbak saya buat sesederhana dan semenarik mungkin, saya kasih video dari YouTube tentang materi terkait. Saya sesuaikan dengan kesukaan siswa itu penyampaian materinya. Kayak ada gambar-gambar, video tadi dari YouTube itu mbak.”

10. Selama pelaksanaan P5 di kelas 5, bagaimana cara anda menyusun modul proyek supaya menjadi modul yang baik/sesuai?

Jawab:

“Kalau untuk modul kami belum ada mbak, tadi itu lo mbak, P5 ini masih baru kan yo semester 1 kemarin itu jadi yo masih meraba-raba gitu lo kami masih belum melaksanakan yang benar-benar sesuai dengan yang ada di buku pedoman Kemendikbud.”

11. Sejauh ini, apa saja kendala yang anda temui dalam pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Kalau kendala mungkin dari sinyal *wifi* ya, karena banyak yang pakai jadi lemot. Kita kalau P5 juga banyak mencari-cari di internet gitu kan tentang tari-tarian ini. Misalnya kayak mencari gerakan tari kan liat video dari *YouTube* juga.”

12. Bagaimana cara yang anda lakukan untuk mengatasi berbagai kendala selama pelaksanaan P5 di kelas 5 tersebut?

Jawab:

“Biasanya saya antisipasi dengan saya suruh download video, kalau tari tadi dari *YouTube*. Kadang ya saya suruh mengerjakan apa yang bisa dikerjakan tanpa memerlukan sinyal *wifi* tadi kayak nyicil buat kostum atau properti untuk tampilan tari.”

13. Tolong anda ceritakan, keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5 saat ini?

Jawab:

“Kalau di kelas saya itu mbak, tergolong rendah kemampuan bernalar kritisnya. Soalnya ada anak itu memiliki keterampilan bernalarnya kritis itu cukup baik, tapi ada juga yang kurang sekali Bernalar kritisnya. Lebih banyak yang kurang bernalar kritisnya. Kayak siswa itu masih sedikit yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, jadi tak pancing dulu mbak kayak tak bilangin “hayo kalau tidak ada yang bertanya, gantian tak tanya lo ya” semacam itu lah mbak”

a. Kalau untuk mengemukakan argumen dan memecahkan permasalahan apakah sudah baik bu?

Jawab:

“Kebanyakan masih kurang ya mbak, sebelum P5 ini itu anak-anak masih kurang baik dalam mengemukakan argumennya, mereka tidak berani mengemukakan argumennya dan biasanya kalau berargumen tidak menggunakan fakta. Kemudian dalam hal memecahkan permasalahan juga masih kurang, mayoritas mereka masih mengabaikan kritik gitu lo jadi tidak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari solusi.”

14. Menurut anda, bagaimana siswa melakukan pemfokusan terhadap pertanyaan?

Jawab:

“Siswa kelas saya itu kalau melakukan pemfokusan pertanyaan cukup bisa mbak ya kadang ada yang sudah baik, kadang juga ada yang diluar konteks gitu antara soal dan jawabannya.”

15. Bagaimana siswa kelas 5 dalam melakukan analisis pertanyaan?

Jawab:

“Cukup bisa mbak, anak-anak itu sudah bisa semisalnya saya minta mengumpulkan data-data tentang suatu pertanyaan/persoalan itu dan memberikan solusi pertanyaan/persoalan itu”

16. Selama ini, bagaimana kemampuan siswa kelas 5 dalam bertanya dan menjawab pertanyaan?

Jawab:

“Sudah cukup baik mbak setelah pelaksanaan P5 ini dilakukan, anak-anak kan dulu pernah saya coba untuk ngasih mereka suatu gambar tentang lurnya budaya bangsa kan, nah anak itu sudah cukup bisa bertanya/menjawab pertanyaan sesuai gambar itu.”

17. Seperti apa kemampuan siswa kelas 5 dalam mempertimbangkan apakah suatu sumber bisa dipercaya atau tidak?

Jawab:

“Kalau mempertimbangkan suatu sumber bisa dipercaya atau tidak masih terdapat anak yang bisa melakukannya, ada yang tidak bisa melakukannya”

18. Bagaimana kemampuan yang dimiliki siswa kelas 5 pada saat melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi?

Jawab:

“Cukup baik mbak, anak-anak kan pernah saya minta ya itu mengamati suatu gambar tentang salah satu budaya daerah kayak larung sesaji itu, nah anak-anak sudah bisa kalau menceritakan gambar tersebut itu apa. Kemudian setelah mengamati selesai, anak-anak juga bisa diajak diskusi tentang itu”

19. Bagaimana cara siswa kelas 5 melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi?

Jawab:

“Anak-anak kalau saya minta menyimpulkan secara umum setelah pembelajaran itu bisa sih mbak udahan”

20. Sejauh ini, bagaimana siswa kelas 5 melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi?

Jawab:

“Wah kalau itu masih belum bisa mbak, saya suruh membuat kesimpulan dari penjelasan-penjelasan khusus dari hasil membaca mereka saja masih belum bisa”

21. Tolong anda ceritakan, seperti apa kemampuan siswa kelas 5 dalam membuat dan menetapkan pertimbangan?

Jawab:

“Menurut saya sudah cukup mbak, meskipun tidak bagus banget gitu. Mereka membaca tata tertib sekolah, pada saat menggunakan laptop gitu kan tidak boleh buka *game* kan. Kalau buka *game* dikenai denda. Mereka cukup memahaminya, tau resikonya. Saya berbuat ini, maka saya harus gini. Saya main *game* saat pembelajaran, jadi saya harus bayar denda. Tetapi, nyatanya ya masih ada yang melanggar sih mbak, makane aku bilang cukup saja”

22. Bagaimana kemampuan siswa kelas 5 dalam melakukan definisi, pertimbangan suatu definisi?

Jawab:

“Sudah bisa mbak misal disuruh menjelaskan definisi dari suatu hal. Misal disuruh mendefinisikan tarian itu apa itu mereka udah cukup bisa.”

23. Sejauh ini, bagaimana kemampuan siswa kelas 5 dalam melakukan identifikasi terhadap suatu asumsi?

Jawab:

“Itu belum bisa sih mbak anak-anak, mereka saya minta untuk membuat dan menyampaikan suatu asumsi/dugaan masih belum bisa”

24. Bagaimana cara siswa dalam menetapkan suatu tindakan?

Jawab:

“Ada yang sudah bisa melakukannya, ada yang belum bisa juga mbak
Kan pernah tak kasih sebuah permasalahan tentang suatu tindakan dulu
itu ada tindakan anak yang lebih menyukai tarian luar negeri daripada
tarian dalam negeri. Kemudian, anak-anak tak suruh menyebutkan
bagaimana tindakan yang harus dilakukan itu ada yang bisa njawab
ada yang tidak”

**25. Menurut anda, bagaimana cara siswa dalam melakukan interaksi
dengan orang lain?**

Jawab:

“Saya rasa cukup bagus ya mbak, kan saya buat kelompokan ya dan
anak-anak memang mampu berinteraksi dengan orang lain mereka
cukup bagus dalam hal bekerjasama dengan kelompoknya”

Transkrip Wawancara Informan Kedua

**TRANSKRIP WAWANCARA
GURU KELAS 5 ILYASA MIN KOTA BLITAR**



I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis. 15 Februari 2024

Waktu : 09:31-10:29

Tempat : MIN Kota Blitar

II. Identitas Informan

Nama : Guru Kelas 5 Ilyasa

Usia : 46 Tahun

Jabatan : Guru Kelas 5 Ilyasa MIN Kota Blitar

Jenis Kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan Penelitian

1. Tolong anda ceritakan bagaimana pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Pelaksanaan P5 di kelas 5 ini masih belum bisa dikatakan sudah berjalan bagus banget sih mbak, hanya sebatas sudah menjalankan saja dan masih banyak kekurangan.”

a. Seperti apa ya bu, kekurangan dalam pelaksanaan P5 ini?

Jawab:

“Saya itu melaksanakan P5 di kelas ini tidak sepenuhnya menggunakan modul P5, kurang maksimal dalam penggunaan modulnya. Saya menyesuaikan dengan yang ada di kondisi kelas

saya. Jadi, tidak semua sama persis dengan modul. Selain itu juga ini tergolong program baru, saya terkadang masih kebingungan mengenai program P5 tersebut. Mengalokasikan waktu itu saya juga sedikit kesulitan mbak, jadi P5 itu hanya memiliki waktu yang sebentar di akhir jam pembelajaran.”

2. Bagaimana tahapan pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Kalau untuk tahap-tahap pelaksanaan P5 itu saya melakukan musyawarah dulu mbak sama rekan-rekan guru kelas 5, kemudian kita bersama-sama menentukan rancangan pelaksanaannya P5 itu bagaimana, profilnya ambil apa, perayaannyaitu bentuknya apa. Dari hasil musyawarah tersebut, kami mengambil profil berkebhinekaan global dan bernalar kritis dan pelaksanaan P5 kami gabung dengan mata pelajaran PKn. Bentuk perayaannya yang kita sepakati yakni nanti pentas tari di luar sekolah yang juga dihadiri oleh orang tua siswa.”

c. Kenapa bu mengambil profil tersebut?

Jawab:

“Lebih efisien juga sih mbak, memilih profil tersebut kan sesuai dengan mata pelajaran PKn. Jadi pelaksanaannya P5 ini bisa digabung dengan mata pelajaran PKn. Alasan mengambil bernalar kritis, untuk meningkatkan keterampilan bernalar kritis mereka mbak, di kelas saya itu tergolong rendah mbak bernalar kritisnya, saya pengen semua itu merata kemampuan bernalar kritisnya. Kebanyakan itu masih belum baik bernalar kritisnya. Kemudian, untuk berkebhinnekaan global itu supaya anak-anak tau yo mbak tentang budaya kita terutama tarian daerah. Anak-anak jarang yang tau, taunya ya cuma tari yang ada didaerahnya sendiri kayak tari jaranan itu.”

3. Bagaimana cara anda merancang atau mendesain P5 di kelas 5 supaya dapat terlaksana dengan baik?

Jawab:

“Saya kan pelaksanaannya gabung sama mata pelajaran PKn kan ya mbak, anak-anak itu saya bentuk kelompok dan melakukan presentasi. Jadi, anak-anak itu lebih aktif, tidak jenuh dan pelaksanaan P5 ini tidak terkesan membosankan.”

a. Apakah dengan mendesain P5 tersebut cukup berhasil dilakukan di kelas tersebut?

Jawab:

“Iya sih mbak, soalnya anak-anak banyak yang aktif mbak. Kelasnya jadi hidup gitu lo. Kan ada yang mempresentasikan materi, bertanya/menjawab, mengeluarkan pendapat. Saya juga menanamkan sikap mandiri dan kerja sama gitu mbak jadi cocok dengan desain P5 yang seperti itu.”

4. Supaya pelaksanaan P5 di kelas 5 dapat berjalan dengan baik, bagaimana cara yang anda lakukan untuk mengelola P5 tersebut?

Jawab:

“Kalau saya itu merancang proyeknya harus jelas mbak dan ada jadwalnya gitu. Kita kan tarian ya mbak proyeknya, jadi saya jadwal kapan kita menentukan tarian yang akan dibawakan, kapan membuat gerakan, kapan membuat kostum dan properti itu saya jadwalkan supaya sesuai target. Saya juga mengontrol per kelompok, mendampingi. Jadi, saya tau bagaimana kesulitan yang dialami anak-anak apa, progresnya seperti apa.”

a. Kira-kira seperti apa ya bu kesulitan yang dialami anak-anak itu waktu P5 tersebut?

Jawab:

“Anak-anak kan berkelompok ya, kendalanya kebanyakan itu kadang ada yang gak masuk itu membuat proyek kelompoknya kan tersendat mbak. Misalnya waktu latihan gerakan, kan kalau temennya ada yang gak masuk otomatis harus mengulangi lagi gerakannya.”

5. Bagaimana cara yang anda lakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan P5 di kelas 5 supaya dapat mencapai tujuan dari P5 tersebut?

Jawab:

“Kalau ini mbak, saya sama rekan-rekan itu kadang tukar pikiran dan saling bermusyawarah. Kami bersama-sama mencari cara bagaimana P5 ini dapat berjalan dengan optimal dan sesuai tujuannya. Kadang kalau ndak paham kita itu saling nanya gitu lo mbak.”

6. Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk mempersiapkan pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Saya itu mempelajari dan berusaha memahamkan diri tentang P5 itu, kadang itu mencari di *google*. Saya juga ikut diklat-diklat kurikulum merdeka juga mbak dulu. Memilih dan menyajikan materi yang sesuai dan mudah dipahami siswa juga.”

7. Dalam pelaksanaan P5 di kelas 5, bagaimana cara yang anda lakukan untuk mengetahui seberapa berhasilnya pelaksanaan tersebut?

Jawab:

“Saya melakukan penilaian mbak, saya menilai itu ketika proses pelaksanaan P5 dan nanti pada waktu perayaan P5.”

8. Menurut anda, sejauh ini bagaimana dampak pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Ada dampaknya, anak-anak itu pastinya tambah aktif mbak dan memang lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Anak juga semakin terlatih berpendapat, memberikan komentar. Pas latihan dikelas kan maju satu persatu kelompoknya, saya suruh komentari kelompok lain mbak bagaimana kekurangan dan kelebihan kelompok yang sedang tampil.”

9. Tolong ceritakan, bagaimana cara anda menyajikan materi P5 di kelas 5 supaya dapat tersampaikan dengan baik?

Jawab:

“Pastinya saya itu anu mbak, menyajikan materi yang pastinya mudah dipahami anak-anak dan saya sajikan ke dalam PPT yang banyak gambar dan warna sehingga anak-anak ini lebih tertarik dan semangat untuk belajar.”

10. Selama pelaksanaan P5 di kelas 5, bagaimana cara anda menyusun modul proyek supaya menjadi modul yang baik/sesuai?

Jawab:

“Anu mbak modul itu masih belum bikin kita, karena ya masih program baru itu lo mbak. Kita masih belum memahami secara rinci pelaksanaannya yang sesuai buku dari Kemendikbud itu. Kita melaksanakannya semampu kita gitu mbak.”

11. Sejauh ini, apa saja kendala yang anda temui dalam pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Sinyal *wifi* mbak, kita kan kebanyakan pakai internet mbak untuk pelaksanaan P5. Kan kayak cari-cari referensi kostum, properti dan gerakan tarian kan anak-anak saya suruh cari sendiri di internet.”

12. Bagaimana cara yang anda lakukan untuk mengatasi berbagai kendala selama pelaksanaan P5 di kelas 5 tersebut?

Jawab:

“Kadang ya nyari sinyal di bawah (lantai satu), kan sinyalnya lebih kuat mbak kalo di bawah itu.”

13. Tolong anda ceritakan, keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5 saat ini?

Jawab:

“Bernalar kritis di kelas saya itu tergolong rendah sih ya mbak, anak-anak itu ada yang bernalar kritisnya cukup baik tapi ya masih dikit. Tetapi mayoritas ya rendah mbak masihan.”

14. Menurut anda, bagaimana siswa melakukan pemfokusan terhadap pertanyaan?

Jawab:

“Anak-anak itu jika dalam hal memfokuskan pertanyaan saya kira cukup bisa mbak, karena jawaban yang mereka berikan ketika diberi pertanyaan itu cukup sesuai, jawaban sama pertanyaannya sesuai.”

15. Bagaimana siswa kelas 5 dalam melakukan melakukan analisis pertanyaan?

Jawab:

“Kebanyakan memang bisa sih mbak, misale tak suruh mencari data-data tentang pertanyaan/persoalan dan mencari solusinya itu lumayan bisa.”

16. Selama ini, bagaimana kemampuan siswa kelas 5 dalam bertanya dan menjawab pertanyaan?

Jawab:

“Dulu sebelum P5 itu ada yang sangat menonjol dia tanya terus ada yang sama sekali tidak tanya dan mayoritas yang tidak tanya. Jadi anak-anak itu harus dipancing dulu biar tanya. Kadang ada yang saya tunjuk harus bertanya gitu baru yang lainnya mau bertanya. Oh itu ya mbak, waktu P5 ini pernah tak kasih gambar tentang seorang anak yang menyukai tarian luar negeri daripada dalam negeri. Waktu itu anak-anak cukup bisa mbak bertanya/menjawab pertanyaan sesuai gambar yang tak kasih tadi.”

17. Seperti apa kemampuan siswa kelas 5 dalam mempertimbangkan apakah suatu sumber bisa dipercaya atau tidak?

Jawab:

“Anak-anak di kelas saya itu jika dalam hal mempertimbangkan apakah suatu sumber itu bisa dipercaya atau tidak itu ada mbak anak yang bisa melakukannya, tetapi juga masih banyak yang belum bisa melakukannya.”

18. Bagaimana kemampuan yang dimiliki siswa kelas 5 pada saat melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi?

Jawab:

“Anak kelasku pernah mbak tak suruh mengobservasi gambar budaya lompat batu itu, nah anak-anak bisa juga tak suruh menceritakan

gambar tersebut itu apa. Nah, setelah observasi selesai dan saya adakan sesi diskusi juga anak-anak bisa diajak diskusi juga. Jadi, menurut saya sudah cukup bisa sih mbak.”

19. Bagaimana cara siswa kelas 5 melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi?

Jawab:

“Menyimpulkan apa yang telah dipelajari selama pembelajaran secara umum cukup bisa sih mbak.”

20. Sejauh ini, bagaimana siswa kelas 5 melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi?

Jawab:

“Kalau melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi masih belum bisa sih mbak anak-anak itu. Kayak membuat kesimpulan dari penjelasan yang khusus itu kayak dari hasil mereka membaca masih belum bisa”

21. Tolong anda ceritakan, seperti apa kemampuan siswa kelas 5 dalam membuat dan menetapkan nilai pertimbangan?

Jawab:

“Lumayan sih mbak ya. Misalnya, anak-anak itu cukup mampu memahami tata tertib seperti tidak boleh membuang sampah sembarangan ya, disini kalau ketahuan buang sampah kena denda kan mbak jadi anak-anak itu cukup memahaminya dengan mereka tidak membuang sampah karena itu melanggar aturan dan ada sanksinya denda tadi. Jadi, mereka cukup bisa membuat dan menetapkan pertimbangan. Tapi ya gitu, tetep ada aja sih yang masih melanggar.”

22. Bagaimana kemampuan siswa kelas 5 dalam melakukan definisi, pertimbangan suatu definisi?

Jawab:

“Kalau disuruh menjelaskan definisi dari sesuatu itu mereka udah cukup bisa sih mbak kebanyakan”

23. Sejauh ini, bagaimana kemampuan siswa kelas 5 dalam melakukan identifikasi terhadap suatu asumsi?

Jawab:

“Untuk melakukan identifikasi terhadap suatu asumsi masih belum bisa. Kayak disuruh buat dan menyampaikan suatu dugaan/asumsi itu masih belum bisa.”

24. Bagaimana cara siswa dalam menetapkan suatu tindakan?

Jawab:

“Kalau di kelas saya itu ya mbak ada yang bisa dan ada yang belum bisa menetapkan suatu tindakan. Waktu itu pernah tak kasih sebuah permasalahan tentang seseorang yang mengolok-olok tarian daerah. Selanjutnya, anak-anak tak suruh menyebutkan tindakan apa yang diambil dalam masalah itu. Nah, ada anak yang bisa menjawab dan tidak menjawab masihan.”

25. Menurut anda, bagaimana cara siswa dalam melakukan interaksi dengan orang lain?

Jawab:

“Menurutku udah bagus mbak ya lumayan lah, dalam pelaksanaan P5 kan saya bikin kelompokan ya jadi anak itu bisa berinteraksi dengan orang lain, anggota kelompoknya. Mereka lumayan bisa bekerjasama dalam kelompoknya.”

Transkrip Wawancara Informan Ketiga

TRANSKRIP WAWANCARA
SISWA KELAS 5 DAUD MIN KOTA BLITAR



I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 21 Februari 2024

Waktu : 09:45-10:03

Tempat : Kelas 5 Daud

II. Identitas Informan

Nama : Siswa 1

Usia : 12 Tahun

Jabatan : Siswa

Jenis Kelamin : Laki-laki

III. Pertanyaan Penelitian

1. Tolong kamu ceritakan bagaimana pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Dijelasin materi mbak terus ya disuruh latihan-latihan praktik nari gitu mbak, seru sih”

2. Bagaimana tahapan pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Gurunya menjelaskan materi tentang tari daerah gitu mbak pakek PPT. Terus dibagi kelompok, disuruh mau tari apa. Pertemuan

selanjute disuruh buat gerakan tari, terus buat kostum gitu. Anu mbak anti ada pentas tarinya”

3. Menurutmu, sejauh ini bagaimana dampak pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Kalo waktu latihan nari-nari gitu aku berani tanya sama jawab mbak, lumayan sering tanya aku. Terus kalo pengen berpendapat berani juga.”

a. Kalau memecahkan permasalahan waktu kelompokan itu pernah kamu lakukan?

Jawab:

“Pernah”

b. Kalau dulu, sebelum pelaksanaan P5 kamu waktu pembelajaran pernah bertanya/menjawab pertanyaan?

Jawab:

“Gak, aku gak berani karena suasana pembelajaran juga tegang”

c. Kalau menyampaikan argumenmu waktu pembelajaran sebelum P5 pernah?

Jawab:

“Aku dulu masih malu kalau menyampaikan argumen”

d. Kalau kamu pernah tidak memecahkan permasalahan pada waktu pembelajaran sebelum pelaksanaan P5 dulu?

Jawab:

“Kurang bisa mbak”

4. Tolong ceritakan, bagaimana menurutmu penyajian materi P5 di kelas 5?

Jawab:

“Mudah dimengerti mbak, aku suka soale pakek PPT banyak gambar-gambar”

5. Sejauh ini, apa saja kendala yang kamu temui dalam pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Biasane sinyal *wifi* kilo mbak jelek, kadang males hafalne gerak tari juga”

- 6. Bagaimana caramu untuk mengatasi berbagai kendala selama pelaksanaan P5 di kelas 5 tersebut?**

Jawab:

“Sama gurunya disuruh *download* video tarinya dulu dari rumah. Kalo malese tak paksa mbak takut ditegur guru lek gak hafal”

- 7. Tolong kamu ceritakan, caramu melakukan pemfokusan terhadap pertanyaan itu bagaimana?**

Jawab:

“Ya saya jawabnya sesuai sing ditanyakan”

- 8. Bagaimana caramu menganalisis pertanyaan?**

Jawab:

“Dipikir terus dicari jawabannya”

- a. Kamu bisa nggak mengumpulkan data tentang suatu pertanyaan/persoalan yang diberikan ke kamu?**

Jawab:

“Tidak”

- b. Kalau mencari solusi tentang suatu pertanyaan/persoalan yang diberikan ke kamu bisa?**

“Bisa kadang kalau nyari solusi tentang pertanyaan/persoalan”

- 9. Seperti apa caramu bertanya dan menjawab pertanyaan?**

Jawab:

“Kalau tidak paham saya tanya dan kalo saya tau”

- a. Kamu bisa nggak disuruh guru untuk bertanya/menjawab pertanyaan sesuai dengan teks/gambar?**

Jawab:

“Bisa”

- b. Kamu bisa bertanya/menjawab dari pertanyaan yang guru perintahkan pada suatu teks/gambar tersebut?**

Jawab:

“Kadang bisa, kadang enggak”

10. Bagaimana cara yang kamu lakukan untuk mempertimbangkan apakah suatu sumber bisa dipercaya atau tidak?

Jawab:

“Gak pernah melakukan itu”

a. Kalo kamu dapat informasi dari manapun sumbernya (buku, internet) langsung kamu terima?

Jawab:

“Iya”

11. Menurutmu, bagaimana caramu melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi?

Jawab:

“Melakukan observasi pernah”

a. Apakah kamu bisa jika diminta mengamati gambar dan menceritakan hasil pengamatannya sama guru?

Jawab:

“Bisa”

b. Apakah kamu pernah melakukan tanya jawab/diskusi terhadap hasil pengamatanmu tersebut?

Jawab:

“Pernah”

12. Seperti apa caramu melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi?

Jawab:

“Menyimpulkan secara umum selesai pembelajaran itu bisa mbak saya terkadang”

13. Seperti apa caramu melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi

Jawab:

“Saya tidak bisa mbak”

14. Bagaimana caramu membuat dan menetapkan pertimbangan?

Jawab:

“Tidak bisa”

15. Seperti apa caramu mempertimbangkan suatu definisi?

Jawab:

“Aku kadang bisa lek disuruh menjelaskan makna suatu hal”

16. Menurutmu, bagaimana cara mengidentifikasi terhadap suatu asumsi?

Jawab:

“Tidak bisa”

17. Bagaimana caramu menetapkan suatu tindakan?

Jawab:

“Tidak bisa mbak aku”

a. Apakah kamu bisa jika guru memberikan contoh suatu peristiwa terus kamu diminta memberikan tindakan apa yang harus dilakukan dari peristiwa tersebut?

Jawab:

“Banyak gak bisanya aku”

18. Seperti apa caramu melakukan interaksi dengan orang lain?

Jawab:

“Aku bisa ikut bekerja dalam kelompok”

TRANSKRIP WAWANCARA

SISWA KELAS 5 ILYASA MIN KOTA BLITAR



- I. Hari, Tanggal : Selasa, 20 Februari 2024
Waktu : 09:50-10:24
Tempat : Kelas 5 Ilyasa

- II. Identitas Informan
Nama : Siswa 2
Usia : 12 Tahun
Jabatan : Siswa
Jenis Kelamin : Laki-laki

III. Pertanyaan Penelitian

1. Tolong kamu ceritakan bagaimana pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Seru mbak ada praktik nari mbak, latihan nari terus disuruh nentuin mau tari apa, bikin gerakan terus bikin kostum. Eh mbak dibagi kelompok dulu juga.”

2. Bagaimana tahapan pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Guru njelasin materi, terus kita berkelompok-kelompok terus menentukan tari apa, terus pertemuan besoknya bikin gerakan, besoknya lagi latihan nari, terus bikin kostum juga dan ada tampil diluar sekolah”

3. Menurutmu, sejauh ini bagaimana dampak pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Aku merasa lebih santai suasananya, jadi mau tanya dan njawab pertanyaan tidak takut, kalau mau berpendapat juga berani”

a. Kalau memecahkan permasalahan waktu kelompokan itu pernah kamu lakukan?

Jawab:

“Pernah mbak, kalau ada masalah kita kan cari solusinya dibantu guru juga”

b. Kalau dulu, sebelum pelaksanaan P5 kamu waktu pembelajaran pernah bertanya/menjawab pertanyaan?

Jawab:

“Tidak, malas mbak kurang minat”

c. Kalau menyampaikan argumenmu waktu pembelajaran sebelum P5 pernah?

Jawab:

“Kurang berani”

d. Kalau kamu pernah tidak memecahkan permasalahan pada waktu pembelajaran sebelum pelaksanaan P5 dulu?

Jawab:

“Gak bisa”

4. Tolong ceritakan, bagaimana menurutmu penyajian materi P5 di kelas 5?

Jawab:

“Menarik karena pakai PPT ada gambarnya aku suka itu mbak”

5. Sejauh ini, apa saja kendala yang kamu temui dalam pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Wifi sulit”

6. Bagaimana caramu untuk mengatasi berbagai kendala selama pelaksanaan P5 di kelas 5 tersebut?

Jawab:

“Disuruh kebawah cari sinyal *wifi* yang lebih kuat biasane”

7. Tolong kamu ceritakan, caramu melakukan pemfokusan terhadap pertanyaan itu bagaimana?

Jawab:

“Iya mbak jawab disesuaikan pertanyaan”

8. Bagaimana caramu menganalisis pertanyaan?

Jawab:

“Memahami maksude pertanyaan”

c. Kamu bisa nggak mengumpulkan data tentang suatu pertanyaan/persoalan yang diberikan ke kamu?

Jawab:

“Enggak”

d. Kalau mencari solusi tentang suatu pertanyaan/persoalan yang diberikan ke kamu bisa?

“Kadang gak bisa aku”

9. Seperti apa caramu bertanya dan menjawab pertanyaan?

Jawab:

“Kadang kalau gak paham aku tanya”

c. Kamu bisa nggak disuruh guru untuk bertanya/menjawab pertanyaan sesuai dengan teks/gambar?

Jawab:

“Bisa”

d. Kamu bisa bertanya/menjawab dari pertanyaan yang guru perintahkan pada suatu teks/gambar tersebut?

Jawab:

“Kadang iso mbak, tapi ya kadang gak bisa”

10. Bagaimana cara yang kamu lakukan untuk mempertimbangkan apakah suatu sumber bisa dipercaya atau tidak?

Jawab:

“Enggak bisa kayak gitu”

b. Kalo kamu dapat informasi dari manapun sumbernya (buku, internet) langsung kamu terima?

Jawab:

“Iya”

11. Menurutmu, bagaimana caramu melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi?

Jawab:

“Kayak mengamati itu pernah”

c. Apakah kamu bisa jika diminta mengamati gambar dan menceritakan hasil pengamatannya sama guru?

Jawab:

“Iya”

d. Apakah kamu pernah melakukan tanya jawab/diskusi terhadap hasil pengamatanmu tersebut?

Jawab:

“Iya”

12. Seperti apa caramu melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi?

Jawab:

“Menyimpulkan secara umum setelah pembelajaran itu bisa kadang-kadang”

13. Seperti apa caramu melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi

Jawab:

“Enggak bisa mbak”

14. Bagaimana caramu membuat dan menetapkan pertimbangan?

Jawab:

“Enggak bisa”

15. Seperti apa caramu mempertimbangkan suatu definisi?

Jawab:

“Kadang-kadang bisa kalo disuruh menjelaskan makna sesuatu”

16. Menurutmu, bagaimana cara mengidentifikasi terhadap suatu asumsi?

Jawab:

“Enggak bisa itu”

17. Bagaimana caramu menetapkan suatu tindakan?

Jawab:

“Enggak bisa aku”

b. Apakah kamu bisa jika guru memberikan contoh suatu peristiwa terus kamu diminta memberikan tindakan apa yang harus dilakukan dari peristiwa tersebut?

Jawab:

“Kadang-kadang ya bisa, kadang-kadang ya enggak. Tapi kebanyakan gak bisa”

18. Seperti apa caramu melakukan interaksi dengan orang lain?

Jawab:

“Kerja sama dikelompok, mengerjakan tugas e”

Transkrip Wawancara Informan Kelima

TRANSKRIP WAWANCARA

SISWA KELAS 5 DAUD MIN KOTA BLITAR



I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 21 Februari 2024

Waktu : 10:07-10:46

Tempat : Kelas 5 Daud

II. Identitas Informan

Nama : Siswa 3

Usia : 12 Tahun

Jabatan : Siswa

Jenis Kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan Penelitian

1. Tolong kamu ceritakan bagaimana pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Pertama itu gurunya menjelaskan materi gitu mbak tentang tari. Setelah itu latihan menari dengan kelompok masing-masing dan cukup menyenangkan”

2. Bagaimana tahapan pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Awale dijelaskan materi tari daerah pakai PPT. Kadang gurunya muterin video dari *YouTube* mbak. Setelah itu sama gurunya dibagi kelompok. Setiap kelompok itu disuruh menentukan pengen tari opo. Tiap pertemuan itu ditanyai mbak sama gurunya sudah sampai mana

perkembangannya. Misale yo minggu ini harus sudah punya tarian sing dipilih, terus minggu berikute harus udah bikin gerakan tari gitu”

3. Menurutmu, sejauh ini bagaimana dampak pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Kalo menurutku bikin aku berani. Aku jadi sering tanya-tanya gitu, aku juga kadang njawab pertanyaan. Aku jadi suka kerja kelompok mbak”

a. Kalau memecahkan permasalahan waktu kelompokan itu pernah kamu lakukan?

Jawab:

“Ya”

b. Kalau dulu, sebelum pelaksanaan P5 kamu waktu pembelajaran pernah bertanya/menjawab pertanyaan?

Jawab:

“Jarang mbak, malu”

c. Kalau menyampaikan argumenmu waktu pembelajaran sebelum P5 pernah?

Jawab:

“Dulu belum berani”

d. Kalau kamu pernah tidak memecahkan permasalahan pada waktu pembelajaran sebelum pelaksanaan P5 dulu?

Jawab:

“Kurang bisa”

4. Tolong ceritakan, bagaimana menurutmu penyajian materi P5 di kelas 5?

Jawab:

“Menarik, aku semangat mbak lek pakai *Youtube* gitu penjelasane”

5. Sejauh ini, apa saja kendala yang kamu temui dalam pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Wifi sulit”

- 6. Bagaimana caramu untuk mengatasi berbagai kendala selama pelaksanaan P5 di kelas 5 tersebut?**

Jawab:

“Suruh *download* video dulu dari rumah biasanya biar bisa dipakai latihan disekolah”

- 7. Tolong kamu ceritakan, caramu melakukan pemfokusan terhadap pertanyaan itu bagaimana?**

Jawab:

“Aku memperhatikan piye pertanyaane mbak, kemudian tak jawab pertanyaane sing pas dengan maksud dari pertanyaane”

- 8. Bagaimana caramu menganalisis pertanyaan?**

Jawab:

“Dicari maksud dari pertanyannya mbak”

- a. Kamu bisa nggak mengumpulkan data tentang suatu pertanyaan/persoalan yang diberikan ke kamu?**

Jawab:

“Ya, bisa. Aku dulu pernah diberi tugas guru disuruh ngumpulin semua informasi tentang budaya Indonesia mulai dari rumah adat, tarian dan lainnya”

- b. Kalau mencari solusi tentang suatu pertanyaan/persoalan yang diberikan ke kamu bisa?**

“Iya, mencari solusi tentang pertanyaan/persoalan bisa”

- 9. Seperti apa caramu bertanya dan menjawab pertanyaan?**

Jawab:

“Ya aku tanya kalo kurang paham gitu”

- a. Kamu bisa nggak disuruh guru untuk bertanya/menjawab pertanyaan sesuai dengan teks/gambar?**

Jawab:

“Iya, bisa”

- b. Kamu bisa bertanya/menjawab dari pertanyaan yang guru perintahkan pada suatu teks/gambar tersebut?**

Jawab:

“Bisa”

- 10. Bagaimana cara yang kamu lakukan untuk mempertimbangkan apakah suatu sumber bisa dipercaya atau tidak?**

Jawab:

“Gak bisa”

- c. Kalo kamu dapat informasi dari manapun sumbernya (buku, internet) langsung kamu terima?**

Jawab:

“Ya mbak”

- 11. Menurutmu, bagaimana caramu melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi?**

Jawab:

“Melakukan pengamatan itu tau”

- a. Apakah kamu bisa jika diminta mengamati gambar dan menceritakan hasil pengamatannya sama guru?**

Jawab:

“Bisa mbak dulu pernah disuruh gitu juga”

- b. Apakah kamu pernah melakukan tanya jawab/diskusi terhadap hasil pengamatanmu tersebut?**

Jawab:

“Ya pernah, pas kerja kelompok pasti gitu mbak”

- 12. Seperti apa caramu melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi?**

Jawab:

“Aku bisa menyimpulkan secara umum kalo pelajarannya udah abis”

13. Seperti apa caramu melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi

Jawab:

“Gak bisa”

14. Bagaimana caramu membuat dan menetapkan pertimbangan?

Jawab:

“Tidak bisa”

15. Seperti apa caramu mempertimbangkan suatu definisi?

Jawab:

“Bisa aku kadang disuruh guru suruh menjelaskan pengertian apa gitu biasane”

16. Menurutmu, bagaimana cara mengidentifikasi terhadap suatu asumsi?

Jawab:

“Tidak bisa”

17. Bagaimana caramu menetapkan suatu tindakan?

Jawab:

“Tidak bisa mbak aku”

c. Apakah kamu bisa jika guru memberikan contoh suatu peristiwa terus kamu diminta memberikan tindakan apa yang harus dilakukan dari peristiwa tersebut?

Jawab:

“Bisa aku mbak, pernah gitu dulu”

18. Seperti apa caramu melakukan interaksi dengan orang lain?

Jawab:

“Aku kalo waktu disuruh kerja kelompok, ya aku kerja kelompok mbak ngerjain sesuai tugasku”

Transkrip Wawancara Informan Keenam

TRANSKRIP WAWANCARA

SISWA KELAS 5 ILYASA MIN KOTA BLITAR



I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 20 Februari 2024

Waktu : 10:26-11:15

Tempat : Kelas 5 Ilyasa

II. Identitas Informan

Nama : Siswa 4

Usia : 12 Tahun

Jabatan : Siswa

Jenis Kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan Penelitian

1. Tolong kamu ceritakan bagaimana pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Ada penjelasan materi dari guru dulu mbak, terus kita ada pembagian kelompok gitu, terus per kelompok disuruh milih mau nari apa gitu, terus pertemuan depene lagi disuruh bikin gerakan, depene lagi disuruh latihan, bikin kostum juga nanti juga ada tampilan nari diluar sekolah. Menurutku menyenangkan mbak bisa bebas kita suruh milih-milih sendiri gitu”

2. Bagaimana tahapan pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Awalnya dijelaskan materi tentang tarian daerah sama gurunya pakai PPT, kita juga disuruh cari di internet tentang tarian daerah. Setelah itu

sama gurunya dibagi kelompok, terus disuruh nentukan tari apa yang dipilih setiap kelompok, terus pertemuan selanjute disuruh bikin gerakan, selanjute disuruh latihan sama buat kostum. Nah, nanti ada tampilan gitu kata e mbak”

3. Menurutmu, sejauh ini bagaimana dampak pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Karena banyak praktik, bebas gitu mbak jadi aku kalau mau tanya-tanya, jawab pertanyaan itu jadi berani. Ya mbak kalau mengeluarkan pendapat juga lebih santai Biasanya sama gurunya disuruh ngomentarin tampilan kelompok lain”

a. Kalau memecahkan permasalahan waktu kelompokan itu pernah kamu lakukan?

Jawab:

“Iya kalau ada masalah dikelompok pasti dicari solusinya bersama”

b. Kalau dulu, sebelum pelaksanaan P5 kamu waktu pembelajaran pernah bertanya/menjawab pertanyaan?

Jawab:

“Jarang banget mbak”

c. Kalau menyampaikan argumenmu waktu pembelajaran sebelum P5 pernah?

Jawab:

“Malu terkadang”

d. Kalau kamu pernah tidak memecahkan permasalahan pada waktu pembelajaran sebelum pelaksanaan P5 dulu?

Jawab:

“Kurang bisa”

4. Tolong ceritakan, bagaimana menurutmu penyajian materi P5 di kelas 5?

Jawab:

“Bagus dan menarik, aku suka kalau menyampaikan materi lewat PPT itu”

- 5. Sejauh ini, apa saja kendala yang kamu temui dalam pelaksanaan P5 di kelas 5?**

Jawab:

“Wifi sinyalnya agak sulit”

- 6. Bagaimana caramu untuk mengatasi berbagai kendala selama pelaksanaan P5 di kelas 5 tersebut?**

Jawab:

“Sama gurunya disuruh kebawah lantai 1, sinyalnya kuat disana”

- 7. Tolong kamu ceritakan, caramu melakukan pemfokusan terhadap pertanyaan itu bagaimana?**

Jawab:

“Mahami pertanyaan terus mikirin jawaban yang cocok, sesuai dengan pertanyaane”

- 8. Bagaimana caramu menganalisis pertanyaan?**

Jawab:

“Nyari maksudnya dari pertanyaan itu apa”

- a. Kamu bisa nggak mengumpulkan data tentang suatu pertanyaan/persoalan yang diberikan ke kamu?**

Jawab:

“Bisa. Sama gurunya pernah disuruh nyari informasi tentang tarian daerah itu”

- b. Kalau mencari solusi tentang suatu pertanyaan/persoalan yang diberikan ke kamu bisa?**

“Ya, itu juga bisa”

- 9. Seperti apa caramu bertanya dan menjawab pertanyaan?**

Jawab:

“Aku tanya kalau gak tau”

a. Kamu bisa nggak disuruh guru untuk bertanya/menjawab pertanyaan sesuai dengan teks/gambar?

Jawab:

“Bisa mbak”

b. Kamu bisa bertanya/menjawab dari pertanyaan yang guru perintahkan pada suatu teks/gambar tersebut?

Jawab:

“Bisa”

10. Bagaimana cara yang kamu lakukan untuk mempertimbangkan apakah suatu sumber bisa dipercaya atau tidak?

Jawab:

“Tidak bisa”

a. Kalo kamu dapat informasi dari manapun sumbernya (buku, internet) langsung kamu terima?

Jawab:

“Iya”

11. Menurutmu, bagaimana caramu melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi?

Jawab:

“Ya, kalo pengamatan pernah”

a. Apakah kamu bisa jika diminta mengamati gambar dan menceritakan hasil pengamatannya sama guru?

Jawab:

“Bisa mbak, sama bu guru tau disuruh gitu juga”

b. Apakah kamu pernah melakukan tanya jawab/diskusi terhadap hasil pengamatanmu tersebut?

Jawab:

“Itu pernah, bisa aku”

12. Seperti apa caramu melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi?

Jawab:

“Bisa, menyimpulkan secara umum kalo pelajarannya selesai gitu”

13. Seperti apa caramu melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi

Jawab:

“Tidak bisa”

14. Bagaimana caramu membuat dan menetapkan pertimbangan?

Jawab:

“Gak bisa”

15. Seperti apa caramu mempertimbangkan suatu definisi?

Jawab:

“Terkadang bisa lek disuruh guru menjelaskan pengertian e apa gitu biasane”

16. Menurutmu, bagaimana cara mengidentifikasi terhadap suatu asumsi?

Jawab:

“Gak bisa”

17. Bagaimana caramu menetapkan suatu tindakan?

Jawab:

“Tidak bisa aku”

d. Apakah kamu bisa jika guru memberikan contoh suatu peristiwa terus kamu diminta memberikan tindakan apa yang harus dilakukan dari peristiwa tersebut?

Jawab:

“Bisa aku, bu guru pernah nyuruh itu”

18. Seperti apa caramu melakukan interaksi dengan orang lain?

Jawab:

“Kayak kerja kelompok gitu aku ya ngerjain tugas bersama-sama”

Transkrip Wawancara Informan Ketujuh

TRANSKRIP WAWANCARA
SISWA KELAS 5 DAUD MIN KOTA BLITAR



I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 21 Februari 2024

Waktu : 10:50-11:17

Tempat : Kelas 5 Daud

II. Identitas Informan

Nama : Siswa 5

Usia : 12 Tahun

Jabatan : Siswa

Jenis Kelamin : Laki-laki

III. Pertanyaan Penelitian

1. Tolong kamu ceritakan bagaimana pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Menurutku cukup menyenangkan, gurunya itu menyampaikan dulu materi tentang tarian daerah gitu terus kita disuruh berkelompok buat menyiapkan tampilan nanti”

2. Bagaimana tahapan pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Bu guru menyampaikan materi lewat PPT dan *YouTube*. Terus disuruh berkelompok mbak dibagi kelompoknya sama Bu guru. Selanjutnya disuruh netapin mau membawakan tari apa gitu. Terus

pertemuan kedepane disuruh bikin gerakan tarinya, terus anu mbak selanjute disuruh latihan nari, terus bikin kostum gitu mbak.

3. Menurutmu, sejauh ini bagaimana dampak pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Aku jadi aktif ikut kerja kelompok sih, banyak saling tanya dan menjawab juga.”

a. Kalau menyampaikan pendapat atau argumentasi itu kamu bisa lakukan?

Jawab:

“Iya itu bisa, biasanya juga disuruh sama guru”

b. Kalau memecahkan permasalahan waktu kelompokan itu pernah kamu lakukan?

Jawab:

“Pernah mbak, kalo kelompokan iku lo kadang ada masalah kan aku jadi ya sama anggota kelompokke yo diselesaikan bersama masalah e kadang dibantu gurunya juga”

4. Tolong ceritakan, bagaimana menurutmu penyajian materi P5 di kelas 5?

Jawab:

“Aku cukup suka, karena bu guru pakai PPT sama *Youtube* itu lo dadi aku seneng dan materine jelas mbak”

5. Sejauh ini, apa saja kendala yang kamu temui dalam pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Sinyalnya *wifi* itu kadang sulit mbak, apalagi pas disuruh cari-cari di internet gitu. Itu mbak ada temenku sekelompok ada sing sering ga masuk, jadinya gak selesai-selesai latihane”

6. Bagaimana caramu untuk mengatasi berbagai kendala selama pelaksanaan P5 di kelas 5 tersebut?

Jawab:

“Bu guru biasanya minta disuruh *download* dulu video untuk latihan. Kalau temenku yang sering gak masuk itu ya kita ngulang bareng-bareng lagi latihannya sama dulu sepakat sekelompok kalau dirumah juga bisa latihan sendiri ngapalne gerakane”

7. Tolong kamu ceritakan, caramu melakukan pemfokusan terhadap pertanyaan itu bagaimana?

Jawab:

“Aku njawab pertanyaan iku sesuai dengan opo seng ditanyakan mbak”

8. Bagaimana caramu menganalisis pertanyaan?

Jawab:

“Mahami pertanyaane dulu mbak”

a. Kamu pernah mengumpulkan data tentang suatu pertanyaan/persoalan yang diberikan ke kamu?

Jawab:

“Bisa, pernah disuruh bu guru dulu kan pernah disuruh guru nyari info tentang budaya bangsa kenapa bisa luntur Disuruh nyari faktor penyebab gitu”

b. Kalau mencari solusi tentang suatu pertanyaan/persoalan yang diberikan ke kamu bisa?

“Bisa mbak kan dikelompok juga lek ada masalah cari solusi juga”

9. Seperti apa caramu bertanya dan menjawab pertanyaan?

Jawab:

“Misale gak paham ya aku pasti tanya”

a. Kamu bisa nggak disuruh guru untuk bertanya/menjawab pertanyaan sesuai dengan teks/gambar?

Jawab:

“Iyo mbak bisa, bu guru pernah nyuruh gitu”

b. Kamu bisa bertanya/menjawab dari pertanyaan yang guru perintahkan pada suatu teks/gambar tersebut?

Jawab:

“Bisa mbak”

10. Bagaimana cara yang kamu lakukan untuk mempertimbangkan apakah suatu sumber bisa dipercaya atau tidak?

Jawab:

“Aku biasanya kalo sumbernya dari buku gitu percaya mbak”

11. Menurutmu, bagaimana caramu melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi?

Jawab:

“Aku pernah melakukan pengamatan”

a. Apakah kamu bisa jika diminta mengamati gambar dan menceritakan hasil pengamatannya sama guru?

Jawab:

“Bisa mbak, bu guru pernah kayak gitu”

b. Apakah kamu pernah melakukan tanya jawab/diskusi terhadap hasil pengamatanmu tersebut?

Jawab:

“Pernah, bu guru pernah nyuruh diskusi setelah mengamati”

12. Seperti apa caramu melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi?

Jawab:

“Setelah pelajaran selesai sama bu guru bisanya disuruh menyimpulkan secara umum itu aku bisa mbak”

13. Seperti apa caramu melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi

Jawab:

“Tidak bisa”

14. Bagaimana caramu membuat dan menetapkan pertimbangan?

Jawab:

“Ya mbak yang aturan tidak boleh main game di hp waktu pelajaran itu, kan kalo main hp didenda kan, aku gak mau main game di hp waktu pelajaran karena mempertimbangkan wedi kenek denda”

15. Seperti apa caramu mempertimbangkan suatu definisi?

Jawab:

“Aku bisa lek disuruh njelasne suatu pengertian”

16. Menurutmu, bagaimana cara mengidentifikasi terhadap suatu asumsi?

Jawab:

“Tidak bisa”

17. Bagaimana caramu menetapkan suatu tindakan?

Jawab:

“Mempertimbangkan tindakan apa sing harus tak lakukan”

e. Apakah kamu bisa jika guru memberikan contoh suatu peristiwa terus kamu diminta memberikan tindakan apa yang harus dilakukan dari peristiwa tersebut?

Jawab:

“Bisa mbak”

18. Seperti apa caramu melakukan interaksi dengan orang lain?

Jawab:

“Caraku kalo kerja kelompok itu ngerjain tugas sing diberikan, saling membantu”

Transkrip Wawancara Informan Kedelapan

TRANSKRIP WAWANCARA

SISWA KELAS 5 ILYASA MIN KOTA BLITAR



I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 20 Februari 2024

Waktu : 11:17-11:45

Tempat : Kelas 5 Ilyasa

II. Identitas Informan

Nama : Siswa 6

Usia : 12 Tahun

Jabatan : Siswa

Jenis Kelamin : Laki-laki

III. Pertanyaan Penelitian

1. Tolong kamu ceritakan bagaimana pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Pelaksanannya seru, kita disuruh nyari-nyari tentang berbagai tari daerah gitu mbak terus gurunya sebelum menjelaskan materi pakai PPT gitu dan dibagi kelompok-kelompok gitu”

2. Bagaimana tahapan pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Pertamane gurunya njelasin pakai PPT, terus kita berkelompok gitu. Disuruh nentuin tari apa yang dipilih masing-masing kelompok, terus disuruh bikin gerakan tari di pertemuan selanjute,

terus selanjute disuruh latian dan bikin kostum untuk persiapan tampilan nari.”

3. Menurutmu, sejauh ini bagaimana dampak pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Yang aku rasain memang lebih bebas, santai jadi kalau mau tanya-tanya itu berani. Kalau njawab pertanyaan juga berani. Kalau berpendapat waktu mengomentari tampilan kelompok lain juga berani.”

a. Kalau memecahkan permasalahan waktu kelompokan itu pernah kamu lakukan?

Jawab:

“Pernah, itu kan kalau dikelompok ada masalah selalu dicari bersama solusinya”

4. Tolong ceritakan, bagaimana menurutmu penyajian materi P5 di kelas 5?

Jawab:

“Menurutku bagus dan menyenangkan, karena bu guru pakai PPT jadi lebih mudah dipahami”

5. Sejauh ini, apa saja kendala yang kamu temui dalam pelaksanaan P5 di kelas 5?

Jawab:

“Sinyalnya *wifi* kadang itu sulit, kan kita kalau nyari-nyari gerak tari itu di *Youtube* terus kayak nyari-nyari model kostum juga di *google*”

6. Bagaimana caramu untuk mengatasi berbagai kendala selama pelaksanaan P5 di kelas 5 tersebut?

Jawab:

“Disuruh bu guru ke bawah nyari sinyal yang lebih kuat”

7. Tolong kamu ceritakan, caramu melakukan pemfokusan terhadap pertanyaan itu bagaimana?

Jawab:

“Lek njawab pertanyaan ya sesuai apa seng ditanyakan mbak”

8. Bagaimana caramu menganalisis pertanyaan?

Jawab:

“Dipahami sek pertanyaannya”

a. Kamu pernah mengumpulkan data tentang suatu pertanyaan/persoalan yang diberikan ke kamu?

Jawab:

“Ya, bisa mbak. Bu guru pernah nyuruh nyari semua info tentang tari daerah, nama tarinya, asalnya darimana gitu”

b. Kalau mencari solusi tentang suatu pertanyaan/persoalan yang diberikan ke kamu bisa?

Jawab:

“Iya bisa karena kan kalau ada masalah dikelompok kita nyari bareng-bareng carane menyelesaikan”

9. Seperti apa caramu bertanya dan menjawab pertanyaan?

Jawab:

“Lek aku gak tau dan gak paham aku pasti tanya”

a. Kamu bisa nggak disuruh guru untuk bertanya/menjawab pertanyaan sesuai dengan teks/gambar?

Jawab:

“Bisa itu, dulu pernah disuruh guru kayak gitu”

b. Kamu bisa bertanya/menjawab dari pertanyaan yang guru perintahkan pada suatu teks/gambar tersebut?

Jawab:

“Bisa sama kayak tadi mbak pernah disuruh bu guru juga”

10. Bagaimana cara yang kamu lakukan untuk mempertimbangkan apakah suatu sumber bisa dipercaya atau tidak?

Jawab:

“Aku biasanya kalo sumbernya dari buku gitu percaya mbak”

11. Menurutmu, bagaimana caramu melakukan observasi dan pertimbangan terhadap hasil observasi?

Jawab:

“Aku pernah lek pengamatan”

a. Apakah kamu bisa jika diminta mengamati gambar dan menceritakan hasil pengamatannya sama guru?

Jawab:

“Bisa dulu, gurunya pernah minta kayak gitu”

b. Apakah kamu pernah melakukan tanya jawab/diskusi terhadap hasil pengamatanmu tersebut?

Jawab:

“Pernah juga, sama gurunya suruh mengamati terus kita tanya jawab tentang hasil pengamatannya”

12. Seperti apa caramu melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi?

Jawab:

“Menyimpulkan secara umum setelah pelajaran bisa aku”

13. Seperti apa caramu melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi

Jawab:

“Gak bisa mbak”

14. Bagaimana caramu membuat dan menetapkan pertimbangan?

Jawab:

“Iya mbak, kan disini ada aturan tidak boleh buang sampah sembarangan. Kalau buang sampah sembarangan kena denda. Jadi kalau mau melakukan itu aku kan mempertimbangkan, takut kalau kena denda jadi aku gak mau kayak gitu”

15. Seperti apa caramu mempertimbangkan suatu definisi?

Jawab:

“Bisa aku kalau disuruh menjelaskan suatu pengertian gitu”

16. Menurutmu, bagaimana cara mengidentifikasi terhadap suatu asumsi?

Jawab:

“Belum bisa”

17. Bagaimana caramu menetapkan suatu tindakan?

Jawab:

“Lek mau bertindak ya dipertimbangkan dulu, dipikir-pikir dulu kayak tadi”

a. Apakah kamu bisa jika guru memberikan contoh suatu peristiwa terus kamu diminta memberikan tindakan apa yang harus dilakukan dari peristiwa tersebut?

Jawab:

“Iya, bisa”

18. Seperti apa caramu melakukan interaksi dengan orang lain?

Jawab:

“Kalau caraku ya ikut bekerja bersama-sama dalam kelompok”

Transkrip Hasil Analisis Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Analisis
1.	Daftar Nilai AKMI	<p>Daftar nilai AKMI terdiri dari kompetensi dalam literasi membaca, numerasi, sains, dan literasi sosial budaya. Dalam penilaian AKMI sendiri terdapat 5 tingkatan kemahiran berdasarkan skor yang didapat yakni perlu pendampingan. Siswa masih membutuhkan pendampingan dan bantuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi merupakan makna dari tingkat kemahiran perlu pendampingan. Kemudian, dasar. Siswa sudah memiliki kemampuan dasar yang cukup dalam literasi numerasi, tetapi masih membutuhkan perbaikan dan pengembangan yang lebih lanjut merupakan makna dari tingkat kemahiran cakap. Lalu, cakap. Siswa sudah memiliki kemampuan literasi numerasi yang cukup untuk menyelesaikan soal literasi numerasi dengan baik merupakan makna dari tingkat kemahiran cakap. Selanjutnya, terampil. Siswa memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan penyelesaian soal literasi numerasi dengan cepat dan tepat. Kemudian, perlu ruang kreasi. Siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melakukan penyelesaian soal literasi numerasi dengan cepat dan tepat. Literasi numerasi dalam AKMI dapat digunakan untuk mengukur keterampilan bernalar kritis dikarenakan melibatkan proses analisis dan memahami suatu bacaan dengan menggunakan penalaran. Siswa melakukan pemahaman dan analisis suatu isi bacaan dengan melakukan penalaran melalui penerapan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika yang melibatkan angka/symbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk melakukan pemecahan masalah dalam berbagai ranah kehidupan sehari-hari.</p>
2.	Rapor P5	<p>Rapor P5 digunakan untuk mengukur kemampuan siswa selama pelaksanaan P5 dilaksanakan. Selain itu, sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan P5 yang sudah dapat digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan P5 yang selanjutnya. Dalam rapor P5 tersebut terdapat 4 tingkatan nilai yakni nilai 1 memiliki keterangan mulai berkembang “MB” yang berarti masih perlu bimbingan. Nilai 2</p>

		memiliki keterangan berkembang “B” yang berarti cukup baik. Nilai 3 memiliki keterangan berkembang sesuai harapan “BSH” program yang berarti sudah baik. Nilai 4 memiliki keterangan berkembang sangat baik “SB” yang berarti sangat baik. Dalam rapor tersebut tercantum profil yang diambil yakni berkebhinnekaan global dan bernalar kritis yang dijadikan sebagai landasan pelaksanaan proyek yang dipilih sekolah. Sehingga, profil tersebut tercermin dalam pelaksanaan proyek yang ditampilkan dalam perayaan belajar yakni “tampilan tarian daerah”
3.	Buku Panduan Pengembangan P5 Kemendikbud	Buku Panduan Pengembangan P5 Kemendikbud berisi mengenai prosedur pelaksanaan P5. Pelaksanaan P5 berdasarkan buku panduan tersebut terdiri dari memahami P5, menyiapkan ekosistem satuan pendidikan, mendesain P5, mengelola P5, mengolah asesmen dan melaporkan hasil P5 serta evaluasi dan tindak lanjut P5.

Lampiran 5 Hasil Observasi

I. Jadwal Observasi

Hari, Tanggal : Selasa, 5 Maret 2024

Waktu : 09:40-10:45 WIB

Tempat : Kelas 5 Daud

II. Tabel Observasi

No.	Objek Observasi	Deskripsi	Dokumentasi
Memberikan penjelasan sederhana			
1.	Siswa dapat memfokuskan pertanyaan	Siswa sudah mampu memfokuskan pertanyaan (jawaban kurang sesuai dengan pertanyaan)	
2.	Siswa dapat bertanya dan menjawab pertanyaan	Siswa aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dalam pelaksanaan P5	
Membangun keterampilan dasar			
3.	Siswa dapat mempertimbangkan dipercaya atau tidaknya suatu sumber	Kemampuan siswa dalam mempertimbangkan dipercaya atau tidaknya suatu sumber tergolong sudah baik, siswa sudah bisa memahami dapat dipercaya atau tidaknya suatu sumber informasi	

4.	Siswa melakukan observasi dan mempertimbangkan laporan observasi	Siswa cukup mampu melakukan observasi dan mempertimbangkan laporan observasi pada saat pelaksanaan P5 yakni dengan mencari berbagai tarian adat yang ada di Indonesia dan mengelompokkannya berdasarkan asal daerah tarian	
Menyimpulkan			
5.	Siswa dapat membuat dan menentukan hasil pertimbangan	Siswa sudah bisa membuat dan menentukan hasil pertimbangan	
Memberikan penjelasan lanjut			
6.	Siswa dapat mendefinisikan istilah, memberikan pertimbangan definisi	Siswa sudah dapat mendefinisikan istilah, mempertimbangkan definisi dengan baik	
7.	Siswa dapat melakukan identifikasi asumsi	Siswa sudah bisa melakukan identifikasi asumsi dengan baik	

Mengatur strategi dan taktik			
8.	Siswa dapat menentukan suatu tindakan	Siswa cukup mampu dalam menentukan suatu tindakan, misalnya dengan memberikan komentar mengenai benar atau tidaknya suatu tarian daerah tersebut berasal	
9.	Siswa dapat melakukan interaksi dengan orang lain	Siswa sudah melakukan interaksi dengan orang lain dengan baik	
10.	Melakukan pembentukan tim fasilitator	Terdapat tim fasilitator dalam P5 di kelas 5 yang beranggotakan seluruh guru kelas 5	
11.	Melakukan identifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan P5	Guru sudah melakukan identifikasi kesiapan satuan pendidikan dalam pelaksanaan P5	
12.	Melakukan penentuan dimensi dan tema P5	Guru melakukan penentuan dimensi P5 yakni bernalar kritis dan berkebhinnekaan global dengan tema Bhinneka Tunggal Ika	
13.	Melakukan perancangan alokasi waktu	Guru melakukan perancangan alokasi waktu	

	P5	P5 yakni dengan melaksanakan P5 bersamaan pada jam pembelajaran PKn	
14.	Melakukan penyusunan modul P5	Guru tidak melakukan penyusunan modul dalam pelaksanaan P5	Guru tidak melakukan penyusunan modul
15.	Melakukan penentuan terhadap tujuan pembelajaran	Guru melakukan penentuan tujuan pembelajaran P5 yakni merawat NKRI dengan mencintai budaya negeri, dengan melestarikan budaya tarian Indonesia	
16.	Melakukan pengembangan topik, alur aktivitas, dan asesmen P5	Guru mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen P5	
17.	Mengawali kegiatan P5 dengan pertanyaan pemantik atau permasalahan autentik	Guru memberikan pertanyaan pemantik dalam mengawali kegiatan P5 seperti “Apakah kalian pernah melihat perilaku ini? anak yang suka dengan tarian luar negeri”	

18.	Mendorong keterlibatan siswa	Guru mendorong keterlibatan siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pelaksanaan P5, yakni dengan memberikan siswa kebebasan dalam menentukan jenis tarian, kostum, dan latihan menari	
19.	Memberikan ruang dan kesempatan siswa untuk berkembang (melakukan dialog reflektif dan memberikan suara serta menentukan pilihan)	Guru memberikan ruang dan kesempatan siswa untuk berkembang dengan melakukan dialog reflektif dan memberikan siswa dalam memberikan suara dan menentukan pilihan seperti ketika menentukan jenis tarian, kostum, mengomentari kelompok lain mengenai tampilan tarinya ketika latihan	
20.	Membudayakan nilai kerja positif (berani mencoba, memiliki rasa bangga terhadap hasil kerja dsb)	Pada pelaksanaan P5, guru selalu menekankan sikap kerja sama yakni dengan membagi berbagai	

		kelompok tari. Kemudian sikap mandiri yakni dengan memberikan tiap individu tugas masing-masing dalam kelompok tersebut. Selain itu, juga sikap pantang menyerah yakni dengan memberikan semangat, motivasi untuk terus berlatih hingga mahir dalam menari (tampilan tari dalam perayaan P5)	
21.	Melakukan efektivitas kegiatan secara berkesinambungan	Guru memberikan jadwal supaya siswa dapat memiliki kegiatan yang sesuai dengan target (1 minggu pertama dipergunakan untuk mencari tarian yang ingin ditampilkan. Kemudian, minggu ke 2 dan 3 untuk membuat kostum dan perlengkapan tari dan minggu selanjutnya dipergunakan untuk latihan menari untuk tampilan tari dalam perayaan	

		P5 dan minggu selanjutnya diperg)	
22.	Melakukan evaluasi berkala dan adaptasi projek profil sesuai konteks	Guru melakukan evaluasi secara berkala (disetiap pertemuan), dengan menanyakan progres dan kendala yang dialami oleh setiap kelompok dengan memperhatikan adaptasi projek profil sesuai dengan konteks	
23.	Merancang perayaan belajar	Guru merancang perayaan belajar berupa “tampilan tarian daerah”	
24.	Mengoptimalkan keterlibatan mitra (melibatkan orang tua dan lingkungan satuan pendidikan)	Guru mengoptimalkan keterlibatan mitra dengan mengajak orang tua siswa menyaksikan perayaan P5 dan guru memberikan maksud dari tujuan perayaan tersebut supaya orang tua siswa juga ikut melakukan tujuan tersebut “merawat NKRI dengan mencintai budaya negeri, dengan melestarikan	

		budaya tarian Indonesia”	
25.	Mengoleksi dan mengolah hasil asesmen (dokumentasi kegiatan proyek profil dan mengolah hasil asesmen)	Guru melakukan dokumentasi kegiatan proyek dan mengolah hasil asesmen	
26.	Menyusun rapor P5	Guru melakukan penyusunan rapor P5	
27.	Melakukan evaluasi P5 (bersifat menyeluruh, fokus pada proses, tidak mutlak/seragam, melakukan asesmen tersebar selama proyek berlangsung dan melibatkan siswa dalam evaluasi)	Guru melakukan evaluasi pada saat pelaksanaan P5 berlangsung dan ketika perayaan P5 dengan melibatkan siswa dalam evaluasi	
28.	Melakukan refleksi awal, tengah, dan akhir/refleksi observasi/refleksi dan diskusi dua arah/rubrik/laporan perkembangan siswa	Guru melakukan refleksi di awal, tengah dan akhir serta melakukan diskusi dua arah antara siswa dan guru	

29.	Pengawas satuan pendidikan berperan dengan baik selama pelaksanaan P5	Pengawas pendidikan cukup berperan dengan baik yakni dengan melakukan pembinaan dalam hal pelatihan kurikulum merdeka “P5” serta melakukan pemantauan terkait pelaksanaan P5	
30.	Melakukan tindak lanjut dan keberlanjutan proyek	Melakukan tindak lanjut dan keberlanjutan proyek dengan melakukan kerja sama dengan mitra sekolah yakni orang tua siswa untuk ikut serta dalam merawat NKRI dengan mencintai budaya negeri, dengan melestarikan budaya tarian Indonesia	

I. Jadwal Observasi

Hari, Tanggal : Senin, 19 Februari 2024

Waktu : 08:15-09:30 WIB

Tempat : Kelas 5 Ilyasa

II. Tabel Observasi

No.	Objek Observasi	Deskripsi	Dokumentasi
Memberikan penjelasan sederhana			
1.	Siswa dapat memfokuskan pertanyaan	Siswa sudah mampu memfokuskan pertanyaan (jawaban kurang sesuai dengan pertanyaan)	
2.	Siswa dapat bertanya dan menjawab pertanyaan	Siswa aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dalam pelaksanaan P5	
Membangun keterampilan dasar			
3.	Siswa dapat mempertimbangkan dipercaya atau tidaknya suatu sumber	Kemampuan siswa dalam mempertimbangkan dipercaya atau tidaknya suatu sumber tergolong sudah baik, siswa sudah bisa memahami dapat dipercaya atau tidaknya suatu sumber informasi	

5.	Siswa melakukan observasi dan mempertimbangkan laporan observasi	Siswa cukup mampu melakukan observasi dan mempertimbangkan laporan observasi pada saat pelaksanaan P5 yakni dengan mencari berbagai tarian adat yang ada di Indonesia dan mengelompokkannya berdasarkan asal daerah tarian	
Menyimpulkan			
5.	Siswa dapat membuat dan menentukan hasil pertimbangan	Siswa sudah bisa membuat dan menentukan hasil pertimbangan	
Memberikan penjelasan lanjut			
6.	Siswa dapat mendefinisikan istilah, memberikan pertimbangan definisi	Siswa sudah dapat mendefinisikan istilah, mempertimbangkan definisi dengan baik	

7.	Siswa dapat melakukan identifikasi asumsi	Siswa sudah bisa melakukan identifikasi asumsi dengan baik	
Mengatur strategi dan taktik			
8.	Siswa dapat menentukan suatu tindakan	Siswa cukup mampu dalam menentukan suatu tindakan, misalnya dengan memberikan komentar mengenai benar atau tidaknya suatu tarian daerah tersebut berasal	
9.	Siswa dapat melakukan interaksi dengan orang lain	Siswa sudah melakukan interaksi dengan orang lain dengan baik	
10.	Melakukan pembentukan tim fasilitator	Terdapat tim fasilitator dalam P5 di kelas 5 yang beranggotakan seluruh guru kelas 5	
11.	Melakukan identifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan P5	Guru sudah melakukan identifikasi kesiapan satuan pendidikan dalam pelaksanaan P5	
12.	Melakukan penentuan dimensi dan tema P5	Guru melakukan penentuan dimensi P5 yakni bernalar	

		kritis dan berkebhinnekaan global dengan tema Bhinneka Tunggal Ika	
13.	Melakukan perancangan alokasi waktu P5	Guru melakukan perancangan alokasi waktu P5 yakni dengan melaksanakan P5 bersamaan pada jam pembelajaran PKn	
14.	Melakukan penyusunan modul P5	Guru tidak melakukan penyusunan modul dalam pelaksanaan P5	Guru tidak melakukan penyusunan modul
15.	Melakukan penentuan terhadap tujuan pembelajaran	Guru melakukan penentuan tujuan pembelajaran P5 yakni merawat NKRI dengan mencintai budaya negeri, dengan melestarikan budaya tarian Indonesia	
16.	Melakukan pengembangan topik, alur aktivitas, dan asesmen P5	Guru mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen P5	
17.	Mengawali kegiatan P5 dengan pertanyaan pemantik atau permasalahan autentik	Guru memberikan pertanyaan pemantik dalam mengawali kegiatan P5 seperti "Apakah kalian pernah melihat perilaku ini? anak yang suka dengan tarian luar	

		negeri”	
18.	Mendorong keterlibatan siswa	Guru mendorong keterlibatan siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pelaksanaan P5, yakni dengan memberikan siswa kebebasan dalam menentukan jenis tarian, kostum, dan latihan menari	
19.	Memberikan ruang dan kesempatan siswa untuk berkembang (melakukan dialog reflektif dan memberikan suara serta menentukan pilihan)	Guru memberikan ruang dan kesempatan siswa untuk berkembang dengan melakukan dialog reflektif dan memberikan siswa dalam memberikan suara dan menentukan pilihan seperti ketika menentukan jenis tarian, kostum, mengomentari kelompok lain mengenai tampilan tarinya ketika latihan	

20.	Membudayakan nilai kerja positif (berani mencoba, memiliki rasa bangga terhadap hasil kerja dsb)	Pada pelaksanaan P5, guru selalu menekankan sikap kerja sama yakni dengan membagi berbagai kelompok tari. Kemudian sikap mandiri yakni dengan memberikan tiap individu tugas masing-masing dalam kelompok tersebut. Selain itu, juga sikap pantang menyerah yakni dengan memberikan semangat, motivasi untuk terus berlatih hingga mahir dalam menari (tampilan tari dalam perayaan P5)	
21.	Melakukan efektivitas kegiatan secara berkesinambungan	Guru memberikan jadwal supaya siswa dapat memiliki kegiatan yang sesuai dengan target (1 minggu pertama dipergunakan untuk mencari tarian yang ingin ditampilkan. Kemudian, minggu ke 2 dan 3 untuk membuat kostum dan	

		perlengkapan tari dan minggu selanjutnya dipergunakan untuk latihan menari untuk tampilan tari dalam perayaan P5 dan minggu selanjutnya diperg)	
22.	Melakukan evaluasi berkala dan adaptasi projek profil sesuai konteks	Guru melakukan evaluasi secara berkala (disetiap pertemuan), dengan menanyakan progres dan kendala yang dialami oleh setiap kelompok dengan memperhatikan adaptasi projek profil sesuai dengan konteks	
23.	Merancang perayaan belajar	Guru merancang perayaan belajar berupa “tampilan tarian daerah”	
24.	Mengoptimalkan keterlibatan mitra (melibatkan orang tua dan lingkungan satuan pendidikan)	Guru mengoptimalkan keterlibatan mitra dengan mengajak orang tua siswa menyaksikan perayaan P5 dan guru memberikan maksud dari tujuan perayaan tersebut supaya orang tua siswa juga ikut	

		melakukan tujuan tersebut “merawat NKRI dengan mencintai budaya negeri, dengan melestarikan budaya tarian Indonesia”	
25.	Mengoleksi dan mengolah hasil asesmen (dokumentasi kegiatan proyek profil dan mengolah hasil asesmen)	Guru melakukan dokumentasi kegiatan proyek dan mengolah hasil asesmen	
26.	Menyusun rapor P5	Guru melakukan penyusunan rapor P5	
27.	Melakukan evaluasi P5 (bersifat menyeluruh, fokus pada proses, tidak mutlak/seragam, melakukan asesmen tersebar selama proyek berlangsung dan melibatkan siswa dalam evaluasi)	Guru melakukan evaluasi pada saat pelaksanaan P5 berlangsung dan ketika perayaan P5 dengan melibatkan siswa dalam evaluasi	
28.	Melakukan refleksi awal, tengah, dan akhir/refleksi observasi/refleksi dan diskusi dua arah/	Guru melakukan refleksi di awal, tengah dan akhir serta melakukan diskusi dua arah antara siswa dan guru	

	rubrik/laporan perkembangan siswa		
29.	Pengawas satuan pendidikan berperan dengan baik selama pelaksanaan P5	Pengawas pendidikan cukup berperan dengan baik yakni dengan melakukan pembinaan dalam hal pelatihan kurikulum merdeka “P5” serta melakukan pemantauan terkait pelaksanaan P5	
30.	Melakukan tindak lanjut dan keberlanjutan proyek	Melakukan tindak lanjut dan keberlanjutan proyek dengan melakukan kerja sama dengan mitra sekolah yakni orang tua siswa untuk ikut serta dalam merawat NKRI dengan mencintai budaya negeri, dengan melestarikan budaya tarian Indonesia	

Lampiran 6 Daftar Nilai AKMI

Kelas: 5 Daud				
Nama	Literasi Membaca	Literasi Numerasi	Literasi Sains	Literasi Sosial Budaya
Siswa 1	44	39	40	35
Siswa 3	51	56	64	60
Siswa 5	76	66	83	77

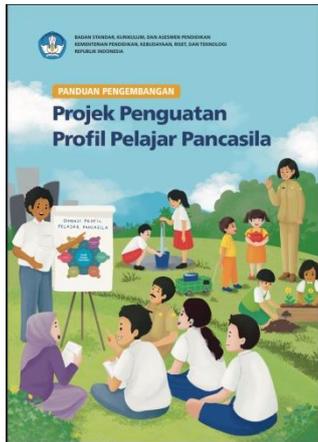
Kelas: 5 Daud				
Nama	Literasi Membaca	Literasi Numerasi	Literasi Sains	Literasi Sosial Budaya
Siswa 1	30	46	47	30
Siswa 3	63	63	54	54
Siswa 5	68	66	70	82

Lampiran 7 Rapor P5

Kelas: 5 Daud		
Nama	Profil P5	Keterangan
Siswa 1	Bernalar Kritis	BSH
Siswa 3	Bernalar Kritis	SB
Siswa 5	Bernalar Kritis	SB

Kelas: 5 Ilyasa		
Nama	Profil P5	Keterangan
Siswa 2	Bernalar Kritis	BSH
Siswa 4	Bernalar Kritis	SB
Siswa 6	Bernalar Kritis	SB

Lampiran 8 Buku Panduan Pengembangan P5 Kemendikbud



1	Memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	1
A.	Profil Pelajar Pancasila.....	1
B.	Perluja Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	4
C.	Gambaran Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	5
D.	Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	8
E.	Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	10
2	Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan.....	11
A.	Membangun Budaya Satuan Pendidikan yang Mendukung Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	11
B.	Memahami Peran Peserta Didik, Pendidik, dan Satuan Pendidikan dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	13
C.	Mendorong Penguatan Kapasitas Pendidik dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	17
3	Mendesain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	20
A.	Membentuk Tim Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	23
B.	Mengidentifikasi Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	25
C.	Menentukan Dimensi dan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	27
D.	Merancang Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	36
E.	Menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	42
F.	Menentukan Tujuan Pembelajaran.....	48
G.	Mengembangkan Topik, Alur Aktivitas, dan Asesmen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	56

4	Mengelola Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	85
A.	Mengawali Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ...	85
B.	Mengoptimalkan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	87
C.	Menutup Rangkaian Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	91
D.	Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra.....	94
5	Mengolah Asesmen dan Melaporkan Hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	97
A.	Mengoleksi dan Mengolah Hasil Asesmen.....	97
B.	Menyusun Rapor Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	107
6	Evaluasi dan Tindak Lanjut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	117
A.	Prinsip Evaluasi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	117
B.	Contoh Alat dan Metode Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	118
C.	Peran Pengawas Satuan Pendidikan dalam Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	120
D.	Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	121
7	Tahapan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	123

Biodata Mahasiswa



Nama : Rudad Ilaina Rohmah
NIM : 200103110091
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 21 Mei 2001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Jl. Anggur RT 02/RW 01 Desa Wonorejo
Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Provinsi Jawa
Timur
No. HP : 087774952850
Alamat Email : 200103110091@student.uin-malang.ac.id
Riwayat Pendidikan : 2008-2009 TK Al-Hidayah Wonorejo 1
2009-2014 SDN Wonorejo 1
2014-2017 MTsN Kunir
2017-2020 SMAN 1 Srengat
2020-2024 S-1 Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang